



**PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MODERN
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI PESANTREN PENDIDIKAN
ISLAM DARUL ABRAR BONE)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIDWAN

NIM: 200112013

Promotor

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

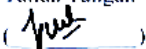
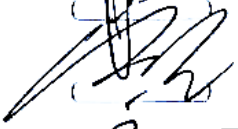
Co. Promotor

Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.

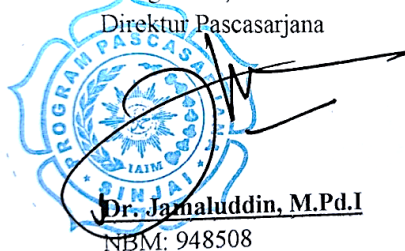
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
2022**

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “**Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)**” yang ditulis oleh Ridwan NIM. 200112013 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari sabtu tanggal 09 Agustus 2022 M bertepatan dengan 11 Muharram 1444 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Ketua Sidang	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Firdaus, M.Ag.		(06/07/22)
Promotor		
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.		(07/09/22)
Co. Promotor		
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.		(06/08/22)
Penguji 1		
Dr. Syamsir, M.Pd.I.		(08/09/22)
Penguji 2		
Dr. Muh. Zulkarnain Muhhar, M.Th.I.		(06/9/22)
Penguji 3		
Dr. Akmal, M.Pd.I.		(06/09/22)
Penguji 4		
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I		(09/09/2022)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Dr. Jamaluddin, M.Pd.I
NBM: 948508

PEMYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juni 2022

Penulis,

Ridwan

NIM: 200112013

ABSTRAK

Ridwan. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone). Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.*

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui proses pengembangan kurikulum yang diterapkan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone (2) Mengetahui dan memahami mutu pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data di dalam penelitian ini di lakukan dengan cara wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan *interaktif model*. Seluruh data yang telah di peroleh di analisis kemudian di sajikan dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terdiri dari kurikulum Pendidikan formal yang proses pengembangannya mengikuti kementerian yang menaunginya. sedangkan proses pengembangan kurikulum kepesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, sehingga hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, menghasilkan mutu yang tidak merata; 2) Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan

Islam Darul Abrar Bone kurang, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri, Kerena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik.; 3) Faktor Pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone: Faktor Pendukung: *Pertama:* Pesantren sumber dana yang memadai, *Kedua:* Pesantren memiliki kemampuan dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus, serta dapat menghadirkan lingkungan yang kondusif. faktor penghambat: *Pertama:* Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum, *Kedua:* Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu dan *Ketiga:* kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, Pesantren, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Ridwan. Development of Modern Islamic Boarding School Curriculum in Improving Education Quality (Case Study at Darul Abrar Bone Islamic Boarding School). Thesis. Sinjai: Postgraduate Program at the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This thesis aims to find out: (1) Knowing the curriculum development process applied at the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School (2) Knowing and understanding the quality of education at the Darul Abrar Bone Islamic Education Boarding School (3) Knowing the Supporting factors and Inhibiting factors for developing the Darul Abrar Islamic Boarding School curriculum Bones.

This research is a qualitative research using a case study approach. Data collection in this study was carried out by means of in-depth interviews and documentation studies, while the data analysis used an interactive model. All data that has been obtained are analyzed and then presented and conclusions drawn.

The results of this study indicate that: 1) Curriculum development at the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School consists of a formal education curriculum whose development process follows the ministry that oversees it. while the process of developing the curriculum of the Islamic Education Islamic Boarding School Darul Abrar Bone is not well structured, so that the results of the curriculum development carried out produce uneven quality; 2) The quality of education at the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School is lacking, both in terms of teaching staff and student learning outcomes, because

the curriculum development carried out by the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School is not well structured; 3) Supporting factors and Inhibiting factors for developing Darul Abrar Bone Islamic Boarding School curriculum: Supporting Factors: First: Islamic boarding schools have adequate funding sources, Second: Islamic boarding schools have the ability to develop annual and semester programs, develop syllabus, and can provide a conducive environment. inhibiting factors: First: Lack of experts in curriculum development, Second: Lack of competent educators in the fields being taught and Third: lack of management at Islamic Boarding Schools Darul Abrar in developing the curriculum.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Boarding School, Education Quality.

المستخلص

رضوان. تطوير منهج المعهد الحديثة في تحسين جودة التعليم (دراسة حالة في معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار). فرضية. سنجاي: برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2022.

تهدف هذه الأطروحة إلى معرفة: (1) معرفة عملية تطوير المناهج المطبقة في معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار (2) معرفة وفهم جودة التعليم في معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار (3) معرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتطوير عظام مناهج معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار.

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات في هذه الدراسة عن طريق المقابلات المتعمقة ودراسات التوثيق ، بينما استخدم تحليل البيانات نموذجًا تفاعليًا. يتم تحليل جميع البيانات التي تم الحصول عليها ثم عرضها واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) تطوير المناهج في معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار يتكون من منهج تعليمي رسمي تتبع عملية تطويره الوزارة التي تشرف عليه. في حين أن عملية تطوير منهج معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار العظام ليست منظمة بشكل جيد ، بحيث أن نتائج تطوير المناهج التي تم إجراؤها تنتج جودة متفاوتة ؛ (2) ضعف جودة التعليم في معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار ، سواء من حيث أعضاء هيئة التدريس أو نتائج تعلم الطلاب ، لأن تطوير المناهج التي تنفذها معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار ليست منظمة بشكل جيد ؛ (3) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتطوير منهج معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار: العوامل الداعمة: أولاً: المعهد لديها مصادر تمويل كافية ،

وثانياً: المعهد لديها القدرة على تطوير البرامج السنوية والفصلية ،
وتطوير المناهج الدراسية ، ويمكن أن توفر بيئة مواتية. العوامل
المثبطة: أولاً: نقص الخبراء في تطوير المناهج ، ثانياً: نقص المعلمين
الأكفاء في المجالات التي يتم تدريسها ، وثالثاً: نقص التنظيم في معهد
العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار في تطوير المناهج.

مفاتيح الكلمات : تطوير المناهج ، المعهد ، جودة التعليم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt, Rabb semesta alam, dengan kasih sayang-Nya, Dia menuntun manusia untuk tetap berada di jalan-Nya yang lurus, jalan kebahagiaan yang abadi. Melalui kalam-Nya yang suci lagi mulia yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang paling mulia melalui malaikat yang mulia. Oleh karena itu, salam dan shalawat hendaknya selalu tercurah kepada baginda Muhammad saw, pemimpin umat akhir zaman. Berkat beliau, para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in serta orang-orang shaleh, kalam ilahi itu sampai pada kita.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)”** untuk diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyusun tesis pada Strata Dua (S2) Pascasarjana IAIM Sinjai.

Penyelesaian tesis ini merupakan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, sepantasnya peneliti memberikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang

sebesar-besamya kepada seluruh pihak yang ikut dalam mengambil peran, baik yang memberikan bantuan secara langsung maupun secara tak langsung, pemikiran maupun materil. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besamya kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tuaku terkasih dan kepada seluruh keluarga. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabbal 'Al~min*
2. Dr. Firdaus M.Ag., selaku Rektor IAIM Sinjai dan para Wakil Rektor I, II dan III.
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai.
4. Dr. Akmal, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana IAIM Sinjai.
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. selaku Promotor dan Dr. Muh.Judrah, M.Pd.I. Co. Promotor yang memberikan bimbingan dan arahan secara langsung serta masukan-masukan yang sangat berharga kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terrampungkan..

6. Segenap dosen Pascasarjana IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada peneliti selama masa studi.
7. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Pascasarjana IAIM Sinjai yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana IAIM Sinjai. sahabat, teman-teman peneliti yang tidak sempat kami sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, kritik, saran, dan kerjasama selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga segala serta kerja samanya bemiali pahala disisi Allah AWT. Dan membalasnya di dunia ,aupun di Akhirat kelak, kesempumaan hanya milik Allah SWT. jadi peneliti menyadari bahwa tesis ini masih belum sempuma. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta kritikan dari seluruh pihak agar kekurangan-kekurangan dalam ini bisa dilengkapi sehingga bisa bermanfaat untuk kita semua..

Penulis berharap semoga tesis sederhana ini bisa termasuk dakwah bil qalam dan memberi manfaat serta menjadi ladang ilmu bagi semua pihak terutama bagi penulis.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

Sinjai, 28 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Ridwan' in a stylized, cursive script.

Ridwan

NIM: 200112013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN PEMYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Penelitian.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern	11
a. Pengembangan	11
b. Kurikulum	12
1). Pengertian Kurikulum	12
2). Fungsi Kurikulum	18
3). Landasan Kurikulum	20
c. Pengembangan Kurikulum	22
1. Prinsip Pengembangan Kurikulum ...	25
2. Tahapan Pengembangan Kurikulum .	33
3. Proses Pengembangan Kurikulum	47
4. Model-model Pengembangan Kurikulum	78
d. Pesantren Modern	82
1. Pengertian Pesantren Modern	82
2. Kurikulum Pesantren Modern	85
2. Mutu Pendidikan	89
a. Pengertian Mutu Pendidikan	89
b. Karakteristik Pesantren Yang Bermutu	92
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	97
C. Kerangka Pikir	100

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	104
B. Pendekatan Penelitian	105
C. Defenisi Operasional	108
D. Subjek Dan Objek Penelitian	109
E. Teknik Pengumpulan Data	110
F. Kisi-kisi Dan Instrumen Penelitian	112
G. Keabsahan Data	113
H. Teknik Analisis Data	114

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar	116
1. Bentuk Kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone	116
2. Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone	138
a. Perencanaan	142
b. Pengorganisasian	146
c. Pelaksanaan	151
d. Pengontrolan	159
B. Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar	170

C. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone	194
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	206
B. Implikasi Penelitian	208
C. Saran	208
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	217
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	235

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan huruf dari abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun ditingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dari akademik, tim penyusun pedoman ini mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab yang ditransliterasikan kedalam huruf latin sebagai berikut :

ا : a د : d ض : ḍ ك : k

ب : b	ذ : z	ط : t	ل : l
ت : t	ر : r	ظ : z	م : m
ث : s	ز : z	ع : ‘	ن : n
ج : j	س : s	غ : g	و : w
ح : h	ش : sy	ف : f	ه : h
خ : kh	ص : s	ق : q	ي : y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh :

مُقَدِّمَةٌ = *muqaddimah*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-madinah al-munawwarah*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Fathah َ ditulis a contoh قَرَأَ

Kasrah ِ ditulis i contoh رَجِمَ

Dammah ُ ditulis u contoh كُتِبَ

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap يَ (fathah dan ya) ditulis “ai”

Contoh : زَيْنَبُ = *zainab* كَيْفَ = *kaifa*

Vokal rangkap وُ (fathah dan waw) ditulis “au”

Contoh : حَوْلُ = *ḥaula* قَوْلُ = *qaula*

D. Vokal Panjang

آ (fatḥah) ditulis *ā* contoh : قَامَا = *qāmā*

إِ (kasrah) ditulis *ī* contoh : رَحِيمُ = *rahīm*

وُ (dammah) ditulis *ū* contoh : عُلُومُ = *‘ulūm*

E. Ta Marbūṭah

Ta Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun

ditulis /h/

Contoh : $\text{مَكَّةُ الْمَكْرَمَةِ}$ = *Makkah al-*

Mukarramah

$\text{الشَّرِيعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ}$ = *al-Syarī’ah al-Islamiyah*

Ta Marbūṭah yang hidup, transliterasinya /t/

$\text{الْحُكُومَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ}$ = *al-ḥukūmatul-islāmiyyah*

السُّنَّةُ الْمُتَوَاتِرَةُ = *al-sunnatul-mutawātirah*

F. *Hamzah*

Huruf Hamzah (ء) di awal kata ditulis dengan vocal tanpa di dahului oleh tanda apostrof (‘)

Contoh : إيمان = *īmān*, bukan ‘*īmān*

إِتِّحَادُ الْأُمَّةِ = *ittihād al-ummah*, bukan
‘*ittihād al-‘ummah*

G. *Lafzu’ Jalālah*

Lafzu’ Jalālah (kata الله) yang berbentuk fase nomina ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh : عبد الله ditulis: ‘*Abdullāh*, bukan *Abd Allāh*

جار الله ditulis: *Jārullāh*

H. *Kata Sandang “al-“*

a. Kata sandang “al-“ tetap ditulis “-al” baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariah maupun syamsiah

Contoh : الْأَمَاكِنِ الْمُقَدَّسَةِ = *al-amākin al-muqaddasah*

السِّيَاسَةُ الشَّرْعِيَّةُ = *al-siyāsah al-syar'īyyah*

- b. Huruf “a” pada kata sandang ‘al-“ tetap ditulis dengan huruf kecil, meskipun merupakan nama diri.

Contoh : المَاورِدِي = al-Māwardī
الأَزْهَرُ = al-Azhar
الْمَنْصُورَةُ = al-Manṣūrah

- c. Kata sandang “al” di awal kalimat dan pada kata “Al-Qur’ān ditulis dengan huruf kafital.

Contoh: Al-Afgānī adalah seorang tokoh pembaharu

Saya membaca Al-Qur’ān al-Karīm

DAFTAR SINGKATAN

swt	= <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
saw	= <i>Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
ra.	= <i>Radiyallāhu 'anhu</i>
Q.S. .../ ...:4	= Qur'an, Surah ayat 4
UU	= Undang-Undang
M.	= Masehi
H.	= Hijriah
SM.	= Sebelum Masehi
t.p.	= Tanpa penerbit
t.t.p	= Tanpa tempat penerbit
Cet.	= Cetakan
h.	= Halaman

DAFTAR TABEL		
TABEL	URAIAN	HLM
Tabel 1.1	Bentuk Kurikulum PPI Darul Abrar	68
Tabel 1.2	Aktivitas Santri selama 24 Jam	68
Tabel 1.2.	Jadwal Kurikulum Pembelajaran	70
Tabel 1.4	Jadwal Kegiatan Harian	83
Tabel 1.5	Jadwal Kegiatan Pekan	85
Tabel 1.6	Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan	85
Tabel 1.7	Target Hafalan Santri	86
Tabel 1.8	Daftar Mata Pelajaran	87
Tabel 1.9	Pengembangan Kurikulum Pesantren	95
Tabel 1.10	Daftar Guru Tetap dan Jurusan Pendidikan	99
Tabel 1.11	Daftar Guru Tidak Tetap dan Jurusan Pendidikan	101
Tabel 1.12	Daftar Guru Pengabdian	102
Tabel 1.13	Prestasi santri dan Alumni	108
Tabel 1.14	Alumni Yang Mendapatkan Beasiswa Luar Negri	109
Tabel 1.15	Daftar Jumlah Santri	112

DAFTAR GAMBAR

TABEL	URAIAN	HLM
1.1	Dokumentasi Khataman 3 Santri	87
1.2	Leger Hasil Belajar Semester Ganjil	106
1.3	Leger Hasil Belajar Semester Genap	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Peran pesantren dalam perjalanan sejarah kemerdekaan bangsa ini begitu besar, yang tidak terlepas dari peran para santri dan kyai. Pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan pendidikan disekolah pada umumnya, dikarenakan kehadirannya mempunyai fungsi sebagai pusat pembelajaran dalam menguasai lebih dalam tentang agama yang menjadi patokan kehidupan mereka, yang mengedepankan adab dan akhlak ketika bergaul dengan sesama manusia. (Mastuhu, 1994). Kehadiran lembaga pendidikan pondok pesantren diharapkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dalam melakukan setiap kegiatan atau aktivitas, harapan itu telah dijawab oleh pesantren yang dibuktikan dengan penghargaan yang telah diberikan oleh masyarakat indonesia, kehadiran lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, untuk lebih spesifik: pertama, menjadi pusat untuk pengkaderan (fokus pemikir agama). Kedua, menjadi landasan yang mencetak (SDM). Ketiga, menjadi landasan yang memiliki kemampuan

untuk memperluas penguatan lokal (spesialis kemajuan). (Suhartini, 2005)

Pesantren harus mengembangkan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan untuk menghadapi zaman metaverse, dan juga harus sejalan dengan ilmu pengetahuan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat, agar pesantren bisa bersaing baik dibidang teknologi maupun dibidang ilmu pengetahuan, karena pesantren adalah tempat untuk memperbaiki akidah yang benar dan akidah adalah pondasi dari pendidikan (Abdurrahman, 1424). pesantren adalah tempat yang paling strategi untuk mendalami al-Qur'an, karena larangan-larangan dan perintah-perintah Allah swt. semua terkandung dalam Al-Quran, sehingga setiap santri mampu mengimplementasikan dalam hidupnya (Hamzah, 2016). Setiap lembaga mempunyai Visi dan Misi yang hendak dicapai serta tercantum di kurikulum pendidikan. Kurikulum juga pendidikan ialah dua komponen yang harus bersanding dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Dengan memiliki visi dan misi serta kurikulum tersebut, akan membantu menumbuhkan manusia yang peduli dalam membangun peradaban dunia dari segala arah, yang tidak terlepas dari rasa keimannya kepada Allah swt. (Judrah, 2014)

Dengan ini kurikulum yang ada pada pesantren perlu terus dikembangkan dikarenakan kurikulum ialah sesuatu yang begitu esensial di dunia Pendidikan yang diprogramkan khusus untuk seorang penuntut ilmu atau pelajar yang berilmu dan berperilaku yang baik. Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai interaksi yang luas sebagai jenis strategi publik dalam pengajaran yang disesuaikan dengan visi, misi dan prosedur yang ada dalam pendidikan publik. Proses perbaikan program pendidikan dimulai dari menyusun, melaksanakan, memeriksa serta menilai. (Hamalik, 2012)

Masyarakat Indonesia saat ini khususnya masyarakat islam, kebanyakan lebih memilih menitipkan anaknya di pondok pesantren untuk dididik daripada sekolah umum, hal demikian membuktikan bahwa pesantren mampu meningkatkan mutu Pendidikan yang membuat masyarakat Indonesia mempercayakan anaknya dididik di pondok pesantren. Selain itu pesantren lebih aman dari pergaulan bebas serta mereka yang masuk di pondok pesantren waktunya diatur 24 jam mulai bangun tidur hingga tidur lagi sehingga orang tua merasa aman jika anaknya masuk di pondok pesantren. Sesuai yang dikemukakan dari orang tua santri di pesantren Pendidikan

islam Darul Abrar setelah peneliti mengadakan observasi awal lapangan menuturkan bahwa:

“Kami lebih memilih menyekolahkan anak kami di pesantren ini karena kita sebagai orang tua merasa aman, karena kegiatan kami dirumah sangat banyak bukan hanya mengurus anak, tapi kami juga memiliki pekerjaan seperti PNS dan sebagainya. Kalau kami sekolahkan anak kami di sekolah umum, masih ada rasa ketakutan kami sebagai orang tua karena sekolah umum biasanya aktif sampai 14.00 masa belajar, sedangkan kami biasanya pulang kantor jam 17.00. jadi ada beberapa jam yang kosong dimana kami tidak bisa mengontrol anak kami sehingga Ketika anak kami masuk pesantren kami merasa lebih aman karena seluruh waktunya diatur 24 jam mulai bangun tidur hingga tidur lagi” Hamdi. (2021, November 12). Wawancara pribadi.

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone juga memiliki nilai plus di tengah-tengah masyarakat seperti kedisiplinan yang diterapkan di sana, kegiatan tambahan, kursus-kursus Bahasa arab dan ingris, latihan bela diri, pramuka, keterampilan menulis Bahasa arab, kemampuan membaca kitab-kitab berbahasa arab tanpa harakat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekalipun fasilitas atau sarana dan prasarana masih kurang memadai di pesantren ini. Seperti yang dikemukakan oleh orang tua santri di pesantren

Pendidikan islam Darul Abrar setelah peneliti mengadakan observasi lapangan menuturkan bahwa:

Kami memilih Darul Abrar kerana anak-anak disiplin sekali di pesantren ini, ada kegiatan tambahan yang tidak dimiliki pesantren lain disini seperti kursus Bahasa arab dan ingris, bela diri, pramuka, baca kitab arab tanpa harakat, menulis Bahasa arab dengan tulisan yang bagus, dan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, sekalipun ada dipesantren lain tapi tidak selengkap disini (Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar) sekalipun fasilitas atau sarana dan prasarana masih kurang memadai di pesantren ini. Syamsuddin. (2021, Desember 05). Wawancara pribadi.

Pengembangan kurikulum di pesantren pendidikan Islam Darul Abrar Bone belum dimaksimalkan dengan baik dikarenakan tenaga pengajar di pesantren tersebut didominasi oleh santri yang baru tamat dan tenaga pengajar yang berpengalaman sangat kurang sehingga untuk mengembangkan kurikulum sangat sulit sekalipun banyak wacana dari pimpinan pesantren dalam mengembangkan kurikulum akan tetapi hal itu tidak bisa terlaksana dengan baik jika tidak ada yang ahli dalam bidang tersebut, Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tenaga pengajar di pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar setelah kami mengadakan observasi lapangan menuturkan bahwa:

Kami disini masih kurang tenaga pengajar yang paham tentang pengembangan kurikulum, karena kami didominasi oleh pengabdian yakni santri yang baru tamat dan mengajar 1 tahun lamanya sehingga jika ada wacana atau gagasan dari pimpinan dalam pengembangan kurikulum tidak ada yang bisa menjadi eksekutor. Taslim. (2022, Januari 05). Wawancara pribadi.

Kurikulum yang digunakan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone adalah perpaduan antara kurikulum Gontor atau KMI dan kurikulum Kemenag dan Diknas yang mana santri tinggal di dalam asrama yang berdisiplin, menghafal Al-Quran serta keharusan berbahasa arab dan inggris atau Bahasa resmi pesantren selama menjadi santri. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu tenaga pengajar pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar:

“Kurikulum yang dipakai pesantren ini ialah kurikulum gontor atau KMI, yang mana santri yang selesai diwajibkan mengajar atau mengabdikan diri selama satu tahun agar supaya mereka bisa mengajarkan ilmu yang didapat selama 6 tahun, selain itu pesantren juga menggunakan kurikulum Kementrian Agama untuk tingkat Menengah Pertama dan kurikulum Kementrian Pendidikan untuk tingkat Menengah Atas.” Nuryadin Sokku. (2021, November 19). Wawancara pribadi.

Berdasarkan urain tersebut, peneliti tertarik mengkaji bagaimana sistem pengembangan kurikulum di pesantren

Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dalam peningkatkan mutu pendidikan dengan judul: ***“Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)”***

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah di latar belakang diatas. Identifikasi ini berfungsi guna penegasan pembatasan masalah hingga bagian penelitian ini tidak jauh pada tujuan penelitiannya. Dalam pengembangan kurikulum pesantren modern, masalah yang biasa muncul seperti yang diidentifikasi dari latar belakang diatas diantaranya adalah:

1. Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar belum maksimal sehingga diperlukan pengetahuan tentang teori pengembangan kurikulum yang diterapkan.
2. Beberapa orang tua santri memberikan pendapat bahwa Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar mampu mendisiplinkan santri dengan baik dan mengasah keterampilan yang dimiliki walaupun sarana dan prasarana pesantren belum memadai sehingga perlu mengetahui mutu Pendidikan yang dimiliki pesantren..

3. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar memiliki hambatan-hambatan .

C. *Batasan Masalah*

Guna menghindari kesimpangsiuran serta perwujudan kekeliruan mengenai hasil penelitian, serta mempermudah penelitian ini, batasan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone.
2. Mutu Pendidikan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone.
3. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone.

D. *Rumusan Masalah*

Berdasar uraian latar belakang itu, penelitian ini mengangkat permasalahan pokok, yakni : "Bagaimana Proses Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern dalam Peningkatan Mutu Pendidikan?". Dari permasalahan pokok tersebut, maka bisa diberi rumusan permasalahan yang akan menjadi acuan serta perkembangan di pembahasan ini, ialah :

1. Bagaimana pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone ?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah sebelum itu, tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui pengembangan kurikulum yang diterapkan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone
2. Mengetahui dan memahami mutu pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai di pembahasan permasalahan ini ialah:

1. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan, rujukan dan acuan pihak

khususnya penilitii, praktisi dan penentu kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum guna peningkatan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk pelaku, praktisi dan penentu kebijakan pendidikan menambah wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya pengembangan kurikulum dalam Peningkatan mutu Pendidikan kita.
- b) Untuk pemenuhan persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- c) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang pentingnya pengembangan kurikulum dalam Peningkatan mutu Pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern

a. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah memanfaatkan teori atau kaidah yang sudah teruji kebenarannya dengan cara mengadakan kegiatan uji coba terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi agar bisa menghasilkan teori baru sehingga teori yang telah teruji tersebut bisa berfungsi dan bermanfaat. Menurut Sujadi Pengembangan adalah menyempumakan produk yang telah ada dan mengembangkan produk yang baru melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sujadi, 2003).

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan produk yang baru dan menyempumakan produk yang telah ada dan teruji kebenarannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

b. Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum pada hakikatnya masih kurang dikenal di dunia pesantren, akan tetapi yang dikenal adalah materi pelajaran. Banyak orang yang menganggap kurikulum itu hanya berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau buku-buku pelajaran yang harus ada pada peserta didik, sehingga perubahan pada kurikulum identik dengan perubahan pada buku pelajaran. padahal kurikulum tidak hanya persoalan buku pelajaran saja, akan tetapi banyak persoalan lainnya termasuk persoalan arah, tujuan Pendidikan dan persoalan materi pelajaran, serta persoalan-persoalan lain yang terkait dengan hal tersebut.

Menurut Nasution istilah tentang kurikulum pertama kali muncul sekitar tahun 1856 Masehi, sedangkan dalam kamus Webster kata kurikulum digunakan pada istilah olah raga yaitu sebuah alat yang membawa orang dari start hingga finish, yang digunakan pertama kalinya dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari dua kata *curir* dan *curere*. Dan istilah ini kemudian mulai digunakan

dalam dunia pendidikan sekitar tahun 1955 Masehi yang bermakna sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan tinggi (Nasution, 2003). Asal kata Kurikulum dari bahasa latin “Curriculum” semula yang berarti “a running coursespecially a chariol race course” sedangkan dalam bahasa perancis “courir” yang berarti “to run” yang berarti berlari. istilah ini digunakan dalam beberapa “courses” atau mata pelajaran yang wajib ditempuh yang mempunyai tujuan untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara singkat kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah (Nasution, 1998).

Namun pengertian kurikulum yang menurut para ahli pendidikan makna tersebut telah mengalami perubahan atau pergeseran. sehingga yang pada awal mulanya kurikulum dipahami sebagai beberapa mata pelajaran disekolah-sekolah yang wajib ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau mencapai tingkat, maka zaman sekarang pengertian tersebut akhimya berkembang menjadi luas. Perluasan cakupan kurikulum tersebut telah diprakarsai beberapa pakar pendidikan setelah pertengahan dan paruh kedua abad ke 99 M. (Qomari, 2003)

Kurikulum pengertiannya sangatlah luas dan beragam, artinya kurikulum tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi dapat mencakup semua pengalaman belajar (learning experiences) yang dialami oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadi siswa yang diperoleh bukan hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian kurikulum itu tidak dibatasi hanya pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Saylor, Alexander, dan Lewis yang menganggap bahwa kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya mereka belajar, baik dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah itu sendiri (The curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school) (Masykur, 2019).

Dalam pengertian yang lebih luas lagi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, 2003). Dalam pengertian yang lain kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggaris bawahi tentang adanya empat komponen yang terdapat dalam kurikulum yaitu; tujuan, isi, organisasi, serta strategi (Muhaimin, 2003).

Atas dasar beberapa pengertian tersebut, maka kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah pengalaman siswa yang telah direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dapat dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Oleh karena itu seharusnya yang merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan kurikulum adalah sekolah atau guru sebagai ujung tombak yang berada di lapangan dan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai dengan latar belakang mereka. Dengan demikian perubahan kurikulum seharusnya berangkat dari kondisi yang berada di lapangan, kemudian diusulkan ke diknas dengan harapan mendapatkan pengakuan dan kelayakan

atas perubahan kurikulum tersebut. Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi setiap siswa pada hakekatnya adalah kurikulum (Hamalik, 2011b).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa kurikulum adalah merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pada pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Definisi tersebut kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. sehingga kita dapat peroleh penggolongan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yaitu sebagai hasil karya dari pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang wajib diajarkan.

Inilah yang kemudian disebut dengan dokumen kurikulum.

- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai sebuah program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk mencapai tujuannya. Yang bisa berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala bentuk kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. contohnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, tapak suci sekolah dan lain-lain.
- 3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang dapat diharapkan agar dapat dipelajari oleh setiap siswa, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selamanya sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan tersebut diatas berkenaan dengan perencanaan kurikulum. Sedangkan pandangan yang keempat ini mengenai apa yang secara actual menjadi kenyataan pada siswa. Ada kemungkinan, dan apa yang diwujudkan pada diri anak tentu

berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana (Majid, 2006).

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman penerapan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan diatur untuk mencapai tujuan Pendidikan

2) Fungsi Kurikulum

setidaknya ada 6 fungsi kurikulum untuk siswa sebagai berikut :

- 1) Fungsi Penyesuaian (kapasitas penyesuaian atau serbaguna), yaitu; Rencana pendidikan dapat menyesuaikan kebutuhan juga perubahan yang terjadi, hingga rencana pendidikan dapat menyesuaikan permintaan serta kebutuhan saat ini.
- 2) Fungsi integrasi, yang berarti; Program pendidikan mendeskripsikan keseluruhan yang terkoordinasi secara utuh atau menyeluruh, yang mengandung arti bahwa rencana pendidikan dikoordinasikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

- 3) Fungsi diferensiasi, daya pisah yang ketiga ini adalah daya pisah, yang mengandung pengertian bahwa program pendidikan harus mempunyai pilihan untuk memberikan materi ataupun materi yang berbeda berdasar pada daya tampung serta kebutuhan murid.
- 4) Fungsi kesiapan (*the propaedeutic capacity*), mengandung arti bahwa program pendidikan dapat membimbing setiap siswa untuk memiliki pilihan untuk memilih bakat yang akan digeluti dengan kemampuan siswa.
- 5) Fungsi pemilihan (*kapasitas spesifik*), yang mengandung arti bahwa program pendidikan memberikan keputusan kepada setiap siswa berdasar pada keadaan yang dibutuhkan saat itu. Program pendidikan dapat memberikan keputusan kepada siswa untuk kemudian dipilih oleh kecenderungan mereka.
- 6) Fungsi Diagnostik (*kapasitas demonstratif*), menyiratkan bahwa rencana pendidikan siap dan terbentuk dengan mempertimbangkan konsekuensi dari penyelidikan kebutuhan yang ada, menyiratkan bahwa rencana

pendidikan yang ditetapkan berangkat dari efek samping dari persyaratan yang diperoleh melalui tinjauan umum atau persepsi lapangan yang dipimpin (Masykur, 2019).

3) Landasan kurikulum

Secara universal landasan kurikulum terbagi beberapa hal yaitu ialah :

- 1) Landasan filosofis (penalaran dan tujuan instruktif). Sekolah berarti mengajar anak-anak muda untuk menjadi individu 'hebat' di masyarakat umum di mana mereka tinggal. Apa yang disiratkan dikendalikan oleh kualitas, standar atau penalaran yang dianut oleh pendidik, masyarakat, negara dan dunia. Kontras dalam cara berpikir tanpa orang lain akan menyebabkan kontras dalam tujuan instruktif, demikian juga dalam materi pembelajaran yang harus diperkenalkan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Landasan mental (investigasi ilmu otak dan ilmu otak anak). Pendidikan di sekolah diberi kepercayaan juga kepastian

bahwasanya anak-anak bisa dibimbing. Anak-anak bisa belajar, menguasai berbagai informasi, mengubah mentalitas, mengakui standar, Serta memperoleh berbagai kemampuan. Pertanyaan penting adalah; cara anak belajar Jika kita mengetahui bagaimana sistem pembelajaran terjadi dalam keadaan di mana pembelajaran memberikan hasil yang terbaik, maka, pada saat itu, rencana pendidikan dapat diatur dan diperkenalkan dengan cara yang terbaik dan menarik.

- 3) Landasan sosiologis (masyarakat). Anak muda itu tidak hidup sendiri, namun secara konsisten hidup di mata publik. Di sana ia harus memenuhi kewajibannya dengan tanggung jawab, baik sebagai anak muda ataupun orang dewasa.
- 4) Landasan organisasi (struktur dan asosiasi program pendidikan). Pembentukan ini menyangkut jenis tayangan materi pembelajaran, khususnya asosiasi program pendidikan. Pendirian ini secara tegas

diidentifikasi dengan sentimen pada standar di atas. Ilmu otak terkait, yang menerima bahwasanya keseluruhan adalah jumlah bagiannya, menganjurkan rencana pendidikan sebagai mata pelajaran mandiri, yang menikmati manfaat, tetapi juga banyak beban. Dengan berkembangnya penelitian gerak otak, pedoman umum juga mempengaruhi keterkaitan rencana pendidikan yang disusun sebagai satu kesatuan; tidak ada batasan antara mata pelajaran yang berbeda (Nasution, 1998).

c. Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum banyak pihak yang dilibatkan yang ikut berperan dalam pengembangan kurikulum seperti:

1) Peran administrator pendidikan

Para pelaksana diklat ini terdiri dari: pengawas pengajaran, kepala sekolah untuk pengembangan rencana pendidikan, kepala kantor wilayah, kepala sekolah lokal dan sub-wilayah, dan kepala sekolah. Tugas manajer

tingkat fokus (kepala dan menengah atas) dalam kemajuan rencana pendidikan adalah untuk mendorong premis yang sah, mendorong struktur dasar dan program mata pelajaran pusat.

2) Peran para ahli

Kemajuan perencanaan pendidikan tidak hanya didasarkan pada perubahan tuntutan kehidupan di mata masyarakat, tetapi juga harus didasarkan pada peningkatan pemikiran dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kemajuan program pendidikan memerlukan dukungan tenaga spesialis, baik spesialis pendidikan, spesialis program pendidikan, maupun spesialis di bidang kajian/disiplin.

Investasi spesialis pendidikan dan spesialis rencana pendidikan sangat diperlukan dalam peningkatan rencana pendidikan di tingkat fokus. Jika peningkatan program pendidikan telah dilakukan di tingkat wilayah atau lingkungan, kepentingan mereka di tingkat provinsi, terdekat dan bahkan sekolah juga sangat penting, mengingat apa yang telah ditetapkan di tingkat pusat dapat tidak begitu

saja dirasakan oleh kemajuan dan pelaksana rencana pendidikan di kabupaten tersebut.

3) Peran pendidik

Pendidik memegang peranan penting baik dalam menyusun maupun melaksanakan rencana pendidikan. Ia adalah penyelenggara, pelaksana, dan perancang program pendidikan untuk kelompoknya. Tugas instruktur tidak hanya untuk menilai perilaku serta prestasi belajar siswa di kelas, tetapi untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan secara lebih luas.

4) Peran orang tua

Orang tua pun berperan pada perbaikan rencana pendidikan, tugasnya dapat diidentifikasi dengan dua hal: pertama dalam kesiapan rencana pendidikan Serta kedua di pelaksanaan rencana pendidikan. Dalam penyelenggaraan program pendidikan, mungkin tidak semua orang tua bisa mengikuti, hanya terbatas pada beberapa wali yang memiliki kesempatan yang cukup dan memiliki landasan yang memuaskan (Sukmadinata, 2005).

1) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip ialah arah yang perlu dijaga juga dipelihara guna menyelesaikan proses pengajaran atau pendidikan. Untuk kemajuan program pendidikan ada dua standar yang terkandung di dalamnya. terdapat standar umum dan standar eksplisit (Sukmadinata, 2005).

1) Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum

a) Prinsip Relevansi

Pada referensi Oxford Progressed Word of Current English, kata signifikansi ataupun penting memiliki arti penting (secara saksama) terkait dengan apa yang sedang terjadi. Anggapan itu terkait dengan pendidikan, mengandung arti adanya kebutuhan kesesuaian antara pengajaran (program) dan permintaan masyarakat (the needs of society). Sekolah seharusnya relevan dengan asumsi bahwa hasil yang didapat akan bermanfaat bagi kehidupan seseorang (Idi, 2007).

Terdapat dua macam signifikansi yang perlu dimiliki oleh rencana pendidikan, ialah

kepentingan lahiriah khusus juga relevansi batiniah. Keterkaitan lahiriah menyiratkan bahwa sasaran, isi, dan proses pembelajaran yang diingat untuk rencana pendidikan harus dapat diterapkan pada permintaan, kebutuhan, dan perbaikan masyarakat. Bagian-bagian tersebut memiliki kepentingan terhadap tuntutan ilmu pengetahuan dan inovasi (signifikansi epistemologis), permintaan dan kemampuan mahasiswa (mental pertience) serta tuntutan dan kebutuhan kemajuan daerah (sosiologis kepentingan). Rencana pendidikan juga harus memiliki kepentingan batin, khususnya ada kewajaran atau konsistensi antara bagian-bagian program pendidikan, khususnya antara tujuan, isi, interaksi penyampaian, dan evaluasi. Signifikansi internal ini ialah rencana pendidikan yang terkoordinasi (Sukmadinata, 2005).

b) Prinsip Fleksibilitas

Program pendidikan harus memilih sifat adaptable. Rencana pendidikan yang layak ialah program pendidikan yang mengandung hal yang

kuat, tapi pada pelaksanaannya mempertimbangkan perubahan-perubahan yang bergantung pada kondisi wilayah, waktu dan kapasitas, serta pengalaman anak-anak. Pedoman adaptasi menunjukkan bahwa rencana pendidikan tidak kaku. Ini berarti bahwa dalam pelaksanaan siklus dan proyek instruktif, penting untuk fokus pada keadaan kontras yang ada di dalam siswa. Dalam perencanaan pendidikan, kemampuan beradaptasi dapat dipisahkan menjadi dua macam, yaitu: Pertama: Kemampuan beradaptasi dalam memilih proyek-proyek edukatif. Faktanya adalah perolehan proyek-proyek pilihan yang muncul sebagai jurusan, proyek spesialisasi, atau program sekolah keterampilan yang dipilih murid berdasarkan kapasitas juga minat mereka. Kedua: Kemampuan beradaptasi dalam membuat program pengajaran. Faktanya adalah dengan memberikan kebebasan kepada pengajar untuk mengembangkan program pertunjukannya sendiri sesuai dengan tujuan dan materi yang

ditampilkan dalam rencana pendidikan yang sifatnya masih luas (Idi, 2007).

c) Prinsip Kontinuitas

Standar perkembangan pergantian peristiwa juga proses belajar anak terjadi terus-menerus, tidak teratur atau terhenti, baik ke arah atas maupun pada bidang datar. Oleh karena itu, pertemuan belajar yang diberikan oleh rencana pendidikan juga harus konstan antar satu tingkatan kelas, dengan kelas yang lain, antar satu tingkat pendidikan dengan yang lain, seperti di antara tingkat sekolah dan pekerjaan. Kemajuan rencana pendidikan harus diselesaikan sepanjang waktu, harus ada korespondensi dan partisipasi antara kurikulum sekolah dasar dengan SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi (Sukmadinata, 2004).

d) Prinsip Praktis

Kurikulum Tidak sulit untuk dilakukan, menggunakan peralatan dasar dan biayanya juga tidak mahal. Standar ini juga disebut pedoman produktivitas. Terlepas dari betapa hebat dan

idealnya suatu program pendidikan, dengan asumsi bahwa program itu membutuhkan kemampuan dan peralatan yang luar biasa dan mahal, rencana pendidikan itu tidak realistis dan sulit untuk dilaksanakan. Rencana pendidikan dan pendidikan terus-menerus diselesaikan dalam hambatan, baik waktu, biaya, perangkat, dan tenaga kerja yang terbatas. Rencana pendidikan seharusnya tidak hanya bagus tetapi juga akal sehat (Sukmadinata, 2004)

e) Prinsip Efektifitas

Pembinaan program pendidikan instruktif perlu memikirkan kaidah kelayakan, yang dimaksud dengan kecukupan disini ialah sejauh mana rencana program pembelajaran tersebut terlaksana atau dilaksanakan. Di aturan ini terdapat dua sudut yang harus dipikirkan, ialah : instruktur menunjukkan kecukupan juga kelayakan belajar siswa (S. dan W. S. Hendyat, 1986). Meskipun kurikulum itu harus sederhana, sederhana, dan sederhana tetapi kemakmurannya harus tetap dipertimbangkan. Pelaksanaan

rencana pendidikan ini secara efektif baik jumlah maupun kualitasnya. Kemajuan suatu program pendidikan tidak bisa dipisahkan serta merupakan penjabaran pada persiapan instruktif. Penyelenggaraan di bidang pendidikan juga merupakan bagian dari strategi pemerintah di bidang pengajaran. Tercapainya program pendidikan akan memengaruhi tercapainya pendidikan.

2) Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum

Prinsip khusus mencakup lima hal, yakni;

- a) Prinsip untuk menentukan tujuan instruktif. Tujuan instruktif menggabungkan tujuan umum dan eksplisit. Dalam definisi tujuan instruktif, berdasarkan sumber, misalnya, undang-undang dan pendekatan tidak resmi, ulasan tentang kesan individu tentang kebutuhan mereka, tinjauan tentang perspektif spesialis di bidang tertentu, studi tentang sifat SDM, seperti pertemuan negara yang

berbeda dalam menangani permasalahan yang sama.

- b) Prinsip pemilihan isi rencana pendidikan/pendidikan untuk menentukan isi rencana pendidikan, beberapa pertimbangan yang dijadikan sebagai bahan acuan adalah; penting untuk membuat interpretasi tujuan instruktif pada hasil belajar yang eksplisit juga mendasar, substansi topik harus memasukkan informasi, mentalitas, dan kemampuan, dan unit rencana pendidikan harus diatur dalam permintaan yang cerdas dan metodis, menyiratkan bahwa tiga pembelajaran bidang diberikan pada waktu yang sama dalam pengaturan keadaan belajar.
- c) Prinsip memilih proses pendidikan dan pembelajaran Dalam proses pembelajaran, fokus yang menyertainya harus dipikirkan; Kewajaran strategi/prosedur pembelajaran dan pembelajaran untuk menampilkan topik, ragam teknik/strategi dalam

interaksi pembelajaran dan pembelajaran dengan siswa individu kontras, serta kecukupan strategi/metode dalam memberlakukan siswa dan memberdayakan peningkatan kapasitas baru.

- d) Prinsip memilih media dan alat peraga selama waktu yang dihabiskan guna memilih media serta alat peraga, fokus yang menyertainya harus dipertimbangkan; menyusun dan menyusun latihan instrumen/media apa yang dapat diakses, serta memilih perangkat dalam materi pembelajaran, baik sebagai modul atau bacaan kursus.
- e) Prinsip dalam hal evaluasi. Evaluasi adalah interaksi terakhir dalam instruksi dan latihan pembelajaran. Pada proses evaluasi pembelajaran, ada sekitar tiga hal mendasar yang harus dipikirkan, terkhusus; Pertama, merencanakan instrumen penilaian. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah jaminan

kualitas kelas juga umur, jenis tes, serta jumlah barang tes yang siap. Kedua, membina aparatur penilai. Caranya adalah dengan merencanakan tujuan edukatif dalam ruang intelektual, emosional dan psikomotorik, menggambarkan perilaku siswa yang dapat diperhatikan, mengaitkan dengan materi ilustrasi, dan merekam hal-hal tes. Ketiga, berurusan dengan konsekuensi evaluasi. Aturan yang harus diperhatikan adalah standar evaluasi yang digunakan dalam pengawasan hasil tes dan penggunaan nilai standar (Sukmadinata, 2004).

2) Tahapan Pengembangan Kurikulum

Sebuah program pendidikan yang dianggap menyeluruh tanpa meninggalkan kualitas sosial negara dan diatur tergantung pada keadaan daerah setempat merupakan elemen penting dalam interaksi edukatif selama waktu yang dihabiskan lembaga pendidikan. Semua yang harus diketahui atau dipertahankan dan dihayati harus dituangkan dalam rencana pendidikan.

Selain itu semua yang harus diajarkan oleh pengajar kepada siswanya juga harus digambarkan dalam program pendidikan. Karena merupakan unit edukatif yang layak, maka akan melaksanakan rencana pendidikan dalam upaya bersama dengan semua tingkat pendidikan.

Program pendidikan para pelaksananya harus dikoordinasikan agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik, berdasar tolak ukur pencapaian tujuan murid. Persoalannya ialah bagaimana metodologi sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai. Pada pengaturan ini pendidik didesak terus menyempumakan teknik-teknik ini. Rencana pendidikan pengurus di sekolah perlu melalui beberapa tahap, khususnya:

1) Perencanaan Kurikulum

Di tahap ini program pendidikan harus diubah menjadi susunan prestasi. Mengatur adalah proyeksi mengenai apa yang perlu dipenuhi dalam menggapai tujuan dengan perenungan dasar, terkoordinasi, dan sadar yang berbeda. Penyusunan bertujuan untuk mencapai serangkaian kegiatan yang dapat diandalkan dan difasilitasi untuk mendapatkan hasil yang ideal. Penataan harus

dilakukan sebelum pelaksanaan kapasitas administrasi lainnya karena memutuskan struktur untuk melakukan kapasitas yang berbeda ini. Pada hakekatnya, menyusun merupakan suatu siklus keilmuan yang meliputi memutuskan. Interaksi ini membutuhkan kecenderungan psikologis untuk berpikir sebelum bertindak, bertindak tergantung pada kenyataan daripada ukuran, dan mencapai sesuatu secara konsisten. Ini adalah demonstrasi intelektual yang ditunjukkan dengan tuntutan yang mengatur.

Pada tahap penyusunan ini juga harus diubah menjadi sebuah rencana ilustrasi (RP). Pendidik membuat pengaturan yang lengkap sebelum melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini pengajar membuat pengaturan mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, strategi yang tepat untuk dipakai, media juga perangkat yang membantu sistem pembelajaran dari sumber atau buku referensi, dan perangkat penilaian yang akan diterapkan.

Mengatur secara mendasar memutuskan latihan yang akan diselesaikan nanti. Gerakan ini direncanakan untuk mengatur aset yang berbeda sehingga hasil yang dicapai benar-benar terbentuk. Mengatur adalah jaminan tujuan ataupun target yang akan dicapai dan memutuskan cara dan aset yang diharapkan guna menggapai tujuan itu dengan sukses juga produktif seperti yang diharapkan.

Pengaturan yang terdiri atas 5 komponen :

- a. Tujuan dirumuskan dengan jelas
- b. Lengkap, namun jelas bagi staf juga individu dari asosiasi.
- c. hierarki perencanaan yang mengatur yang menyoroti wilayah utama.
- d. Konservatif, memikirkan sumber yang dapat diakses.
- e. Sepadan dengan usaha, izinkan perubahan.

Perwujudan dari perencanaan ialah mengharapkan apa yang akan datang. Bergantung pada data dasar yang bijaksana, premis, dan anggapan tentang kondisi masa depan semuanya ada di dalam asosiasi (Hamalik, 2012).

2) Pengorganisasian kurikulum

Penyusunan dapat dilihat dari dua metodologi, khususnya yang berkaitan dengan lembaga, dan secara praktis berkaitan dengan skolastik atau rencana pendidikan. Penyusunan rencana pendidikan Keterkaitan rencana pendidikan harus dilihat dari dua metodologi, yaitu khusus dalam administrasi dan dalam setting skolastik.

Kepala sekolah pada tahap ini mengatur penyampaian usaha pertunjukan, kesiapan jadwal contoh, dan jadwal latihan ekstrakurikuler. Pada tahap penyusunan, semua sudut pandang yang diidentikkan dengan sistem pembelajaran telah diatur sebelumnya secara cermat dan lengkap sehingga pada tahap penyusunan dan perencanaan cenderung terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

Asosiasi adalah kumpulan orang-orang yang tertutup ataupun terbuka dari/ke paria, yang dikendalikan berdasar pada pedoman tertentu, yang didorong/diminta perintis ataupun staf pengatur, yang bisa menyelesaikan arahan standar dan

disengaja. Sebuah asosiasi diharapkan untuk menyelesaikan interaksi administrasi, khususnya:

- a. Asosiasi penyelenggara program pendidikan, yang dilengkapi oleh kantor perbaikan rencana pendidikan, atau kelompok pengembangan program pendidikan.
- b. Perkumpulan dalam rangka melaksanakan rencana pendidikan, baik pada jenjang pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan.
- c. Asosiasi dalam penilaian rencana pendidikan, yang mencakup pertemuan yang berbeda dalam proses penilaian rencana pendidikan.

Dalam setiap jenis asosiasi, diselesaikan tidak benar-benar diselesaikan secara tetap sesuai dengan konstruksi resmi dengan usaha pekerjaan tertentu. Secara skolastik, asosiasi program pendidikan dibentuk dalam struktur otoritatif, ialah:

- a. Program pendidikan mata pelajaran, yang terdiri atas berbagai mata pelajaran yang terpisah.

- b. Bidang studi program pendidikan, yang mengizinkan beberapa mata pelajaran pembandingan.
- c. Rencana pendidikan terpadu, yang mengikat bersama dan memfokuskan program pendidikan pada subjek atau masalah tertentu
- d. Mata pelajaran utama, yaitu rencana pendidikan yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

Struktur program pendidikan diatur dengan contoh asosiasi program pendidikan dengan konstruksi, pengelompokan, dan cakupan materi tertentu (Hamalik, 2012).

3) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, tugas utama kuncinya ialah mengelola guna membantu pendidik menemukan juga mengalahkan kesulitan yang mereka hadapi. Dengan begitu, instruktur akan merasa bergabung dengan pionir hingga akan memperluas kegairahan kerjanya. Tahap ini ialah tahap yang paling definitif apakah sekolah yang berada di bawah kewenangan kepala sekolah bisa memahami program sekolah

ataupun tidak. Penataan, pemilahan, dan perencanaan telah disusun untuk menunjukkan pencapaian di tahap pelaksanaan ini. Hakikat pembelajaran bisa diselesaikan dengan baik dengan asumsi bahwa pendidik dan kepala bersama-sama membebaskan diri untuk informasi atau analisis yang membangun (Indonesia, 2011).

4) Kontrol Kurikulum

Mengontrol ialah metode yang terlibat dengan memeriksa pedoman untuk memutuskan sejauh mana tujuan telah dicapai. Kontrol rencana pendidikan dapat dilihat sebagai cara paling umum untuk menentukan pilihan tentang rencana pendidikan di sekolah ataupun sistem pengajaran yang dibatasi kepentingan orang buangan, seperti wali, perwakilan, jaringan terdekat atau orang yang tidak dapat disentuh. Kontrol ini mungkin berisi tanda-tanda peraturan formal, misalnya: penentuan program pendidikan di tingkat Negara Bagian (publik) sebagai strategi program pendidikan yang terintegrasi dan pendekatan rencana pendidikan yang jelas mungkin memiliki dampak yang lebih kecil pada praktik instruktif namun signifikan

dalam pedoman moneter sebagai aset rencana pendidikan utama . Independensi sekolah dan pengajar masih dipertanyakan. Karena biasanya ada tekanan dari kepala dan hambatan dari staf sekolah, sehingga pelaksanaan rencana pendidikan umum menentukan kemampuan dasar yang akan diajarkan, itu tidak sepenuhnya kemandirian pendidik, meskipun ketegangannya biasa saja.

Pelaksanaan pengendalian program pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut: Gagasan siswa dan kelas meminta instruktur mempertimbangkan 'kebijaksanaan' dalam memilih fokus penting dalam program pendidikan. Artikulasi kewenangan program pendidikan dan pelaksanaan perubahan yang dilaksanakan pengajar biasanya tampak dari penyuluhan (materi), bisa bersifat revolusioner ataupun menyeluruh, rencana pendidikan harus menyesuaikan kepentingan mayoritas. Hal-hal yang dianggap signifikan dapat dilihat dari banyaknya kesulitan/permintaan yang harus ditangani secara eksplisit, misalnya oleh organisasi penguji. Dalam keadaan menyimpan kecurigaan dan rencana pendidikan inilah para

pendidik dan siswa bekerja. Kontrol program pendidikan sangat asli namun memiliki implikasi yang terlalu robotik. Kontrol kepentingan dalam dan luar, di mana perubahan keseimbangan memiliki konsekuensi besar dan signifikan bagi asal mula perubahan pengaturan program Pendidikan (Hamalik, 2012).

5) Tahap Evaluasi dan Pengendalian

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik ataupun tidak bisa diketahui dengan latihan penilaian. Penilaian ini penting dilaksanakan dengan akurat mengingat dimaksudkan guna melihat apakah tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan berjalan ataupun tidak berdasar pada pengaturan yang sudah ditetapkan. Dengan dilaksanakannya penilaian ini akan memberi efek serta keuntungan bagi pendidik juga murid dalam menggarap sifat diklat secara ekonomis.

Selain itu, penilaian yang dilaksanakan instruktur bisa menjadi kontribusi dalam menemukan kesulitan yang dihadapi murid. Dari sekian banyak murid tersebut, tentu saja beberapa di antaranya mengalami kendala belajar. Murid yang memiliki kesulitan belajar dikuatkan ataupun diberi pertimbangan

khusus supaya tidak tertinggal serta bisa menyesuaikan diri dengan murid lain. Saat mengatasi tantangan belajar, murid harus melacak pengaturan, diarahkan oleh obat, penyesuaian, belajar dengan rekan-rekan yang lebih cerdas, atau struktur berkonsentrasi pada tandan yang diarahkan oleh pendidik.

Oleh karena itu, penilaian juga bisa menjadi kritik untuk pengajar agar lebih mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Semua bersama-sama agar penilaian dilakukan sesuai tujuan normal, penting untuk fokus pada mulai dari kesiapan yang mendasarinya, menyiapkan bahan penilaian penting, mengumpulkan kerangka penilaian, menggabungkan struktur tes, menggabungkan pertanyaan, memovalidasi, merencanakan jawaban, membuat jadwal penilaian dan entri. penilaian membawa tentang cara yang tepat.

Ketua berperan dalam mengendalikan kerangka penilaian sehingga penilaian dapat dilakukan berdasar pada tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Subandijah, evaluasi pada pembelajaran harus dilaksanakan dengan :

- a) Cara lisan, misal dengan tanya jawab ataupun percakapan.

- b) Petunjuk langkah demi langkah untuk menulis, misal laporan, makalah, tes juga lainnya.
- c) Evaluasi pekerjaan murid, yakni gambar model, instrumen dasar juga lainnya.

sedangkan perbaikan rencana pendidikan pesantren harus dimungkinkan melalui beberapa fase, khususnya: (Sulthon & Khusnuridilo, 2003)

- a) Memimpin evaluasi kebutuhan untuk mendapatkan faktor rencana pendidikan dan pengalaman mereka. Tindakan ini terlihat untuk melacak tanggapan terhadap pertanyaan.
 - 1) Program pendidikan apa yang akan dibuat.
 - 2) Apa saja faktor-faktor prinsip yang memengaruhi program pendidikan.
 - 3) Apa, kepada siapa, mengapa, bagaimana asosiasi akan diinstruksikan.
- b) Memutuskan mata pelajaran yang akan diinstruksikan.
 - 1) mengenai perenungan di atas, mata pelajaran apa yang dianggap paling cocok untuk diberikan.

- 2) Apa ekstensi dan pengelompokannya.
- c) Bentuk tujuan pembelajaran. Sebagai aturan umum, apa yang umumnya dapat diantisipasi dari mahasiswa atau mahasiswa.
- d) Menentukan hasil belajar yang bisa diantisipasi dari murid pada tiap mata pelajaran. Apakah norma hasil belajar siswa atau murid pada tiap topik dalam sudut pandang intelektual, penuh perasaan dan psikomotor?
- e) Tentukan poin untuk setiap mata pelajaran.
 - 1) Bagaimana memutuskan mata pelajaran dari setiap mata pelajaran, di samping tingkat dan permintaan materi yang diidentifikasi dengan tujuan yang telah dirinci.
 - 2) Apa asosiasi yang tepat untuk setiap mata pelajaran ini.
- f) Tentukan kondisi yang diharapkan dari siswa atau siswa.
 - 1) Bagaimana pergantian peristiwa dan informasi pada murid.

- 2) Apa saja kebutuhan mahasiswa atau mahasiswa untuk bisa mengambil contoh
 - 3) Latihan apa yang perlu dilaksanakan murid guna menggapai tujuan pembelajaran?
- g) Tentukan materi yang perlu dipelajari oleh siswa
- 1) Sumber bahan apa yang dapat diakses di perpustakaan?
 - 2) Sumber bacaan apa yang bisa diberikan?
 - 3) Bacaan apa yang mendasar juga bacaan apa yang melengkapi dan mendukung referensi?
- h) Memutuskan metode pengajaran dan pembelajaran yang tepat dan memberikan sumber/alat peraga proses pendidikan dan pembelajaran yang berbeda
- 1) Diidentifikasi dengan materi pembelajaran dan tingkat kemajuan dan informasi tentang siswa atau siswa, prosedur pelaksanaan apa yang dianggap berhasil

- 2) Perangkat informatif atau bantuan apa yang hilang dan perangkat dan aset apa yang dapat diberikan?
- i) Menentukan instrumen penilaian hasil belajar siswa dan skala penilaian
 - 1) Perangkat apa yang akan dipakai dalam mengukur tingkat kemajuan siswa
 - 2) Perspektif apa yang akan dievaluasi.
- j) Membuat rencana penilaian program pendidikan secara umum dan teknik perbaikannya.
 - 1) Kapan dan seberapa sering penilaian dan pembaruan program pendidikan harus diadakan
 - 2) Perangkat, siklus, atau metodologi apa yang dapat digunakan (Hamalik, 2011a).
- 3) Proses Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum ialah tahapan dimana seseorang menentukan langkah yang hendak dilaksanakan untuk mengembangkan kurikulum, Adapun proses pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses perbaikan program pendidikan dimulai dengan penyusunan rencana pendidikan. Dalam penyusunan aransemen, pikiran-pikiran yang akan diilustrasikan dan dibuat dalam program dilenyapkan terlebih dahulu oleh pikiran-pikiran. Pemikiran program pendidikan dapat muncul dari:

- a) Visi yang diucapkan, (Visi adalah Penegasan pikiran atau harapan) yang merupakan penegasan tentang keyakinan atau keinginan yang ingin dicapai dari suatu organisasi instruktif di jangka panjang.
- b) Kebutuhan rekanan (murid, jaringan, pelanggan lulusan), dan kebutuhan ujian tambahan.
- c) Konsekuensi dari penilaian rencana pendidikan masa lalu dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi dan kesempatan.
- d) Perspektif pada spesialis dengan dasar yang berbeda.
- e) Pola zaman globalisasi, yang menuntut seorang individu mempunyai etos belajar yang mengakar, pendidikan sosial, aspek keuangan,

masalah pemerintahan, budaya dan inovasi (Muhaimin, 2012).

Kelima pemikiran tersebut kemudian diramu sehingga tercipta suatu program atau rencana pendidikan sebagai arsip, yang meliputi: jenis prospektus, dan bagian-bagian program pendidikan yang perlu dibuat. Apa yang terkandung di arsip tersebut selanjutnya berkembang dan terkait dalam interaksi pelaksanaan yang bisa berupa pengembangan rencana pendidikan sebagai satuan program pembelajaran (SAP), sistem pembelajaran di dalam wali kelas ataupun di luar ruang belajar, hanya sebagai penilaian pembelajaran, sehingga tingkat produktivitas dan kecukupan diketahui. Dari penilaian ini akan diperoleh kritik untuk dimanfaatkan dalam perbaikan program pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses perbaikan program pendidikan memerlukan penilaian yang konsisten mulai dari penyusunan, pelaksanaan hingga penilaian itu sendiri (Muhaimin, 2012).

Berikut asas yang menjadi dasar pada perencanaan kurikulum, ialah:

- a) Objektivitas Penyusunan program pendidikan memiliki tujuan yang jelas dan eksplisit tergantung

pada tujuan sekolah umum, informasi asli sesuai kebutuhan.

- b) Ikut serta dalam program Pendidikan yang menyusun konsolidasi jenis serta sumber dari semua disiplin ilmu, perpaduan sekolah juga daerah, inkorporasi batin, dan rekonsiliasi dalam interaksi penyampaian.
- c) Kelebihan Penyusunan program pendidikan memberikan dan menyajikan informasi dan kemampuan sebagai sumbangan bagi navigasi dan kegiatan, serta bermanfaat sebagai acuan penting dalam pelaksanaan pendidikan.
- d) Produktivitas dan Viabilitas Penyusunan rencana pendidikan disusun berdasarkan standar efektivitas aset, tenaga, serta waktu guna mencapai tujuan serta hasil pembelajaran.
- e) Kesesuaian Penyusunan rencana pendidikan disesuaikan pada tujuan siswa, kapasitas staf pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, dan perubahan/perbaikan daerah.
- f) Keseimbangan Penyusunan program pendidikan mempertimbangkan keserasian antar jenis bidang

studi, aset yang dapat diakses, juga antar kemampuan serta proyek yang dilakukan.

- g) Kesederhanaan penyusunan program pendidikan memberikan akomodasi kepada pelanggan yang membutuhkan aturan sebagai bahan studi dan teknik untuk melengkapi sistem pembelajaran.
- h) Daya dukung Penyusunan program pendidikan diselenggarakan secara ekonomis sesuai dengan tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.
- i) Normalisasi penyusunan rencana pendidikan dinormalisasi menurut jenjang dan jenis satuan pengajaran, dari tingkat menengah hingga daerah.
- j) Penyusunan program pendidikan yang bermutu memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, hingga bekerja pada sifat sistem pembelajaran dan sifat lulusan secara menyeluruh (Hamalik, 2012)

Selain asas kurikulum terdapat sifat Perencanaan Kurikulum:

- a) Strategis, dikarenakan instrumen yang begitu penting dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.
- b) Komprehensif, meliputi seluruh aspek kehidupan serta penghidupan masyarakat.

- c) Bersifat integratif, yaitu mengintegrasikan suatu rencana yang luas, termasuk pengembangan dimensi kualitas juga kuantitas.
- d) Realistik, berdasar pada kebutuhan nyata siswa serta kebutuhan masyarakat.
- e) Bersifat humanistik, menekankan di pengembangan sumber daya manusia, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.
- f) Terdesentralisasi, dikarenakan dikembangkan dari daerah berdasar dengan kondisi juga potensi daerah. (Hamalik, 2012)

Berikutnya terdapat fungsi perencanaan kurikulum:

- a) Rencana pendidikan mengatur kapasitas sebagai aturan atau perangkat pelaksana, yang berisi arahan mengenai jenis serta sumber belajar, media, materi pertunjukan, tingkat pendidikan, biaya dan kantor yang dibutuhkan, sebagai kerangka kontrol juga penilaian guna menggapai tujuan dewan. yang baru saja direncanakan.
- b) Program pendidikan mengatur kapasitas sebagai instrumen atau pendorong utama bagi asosiasi dan eksekutif untuk membuat perubahan di arena publik

sesuai tujuan hierarkis. Selanjutnya, definisi rencana pendidikan perlu memuat data pengaturan yang berlaku antara spesialisasi administrasi dan informasi yang telah dipindahkan.

- c) Penyusunan program pendidikan sebagai inspirasi untuk melaksanakan kerangka instruksional guna mencapai hasil yang ideal (Hamalik, 2012).

2. Organisasi

Organisasi ialah membangun suatu desain berdasar bagiannya dengan terkoordinasi, baik ke arah atas dan merata, dan membagi kewajiban, keahlian dan kewajiban masing-masing bagian hingga konstruksi berjalan juga kapasitas tepat serta akhimya bisa diselesaikan (Z. Arifin, 2014). Suatu organisasi begitu dibutuhkan dalam tahapan manajemen:

- a) Organisasi perencanaan kurikulum, dilakukan dalam suatu lembaga pengembangan kurikulum, ataupun tim pengembangan kurikulum (Ghofir, 1993).
- b) Perkumpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan, baik di tingkat lokal ataupun di tingkat jadwal sehari-hari yang melaksanakan program pendidikan.

c) Asosiasi dalam penilaian rencana pendidikan, yang mencakup pertemuan yang berbeda dalam proses penilaian program pendidikan. Secara skolastik, asosiasi program pendidikan dibuat dalam struktur otoritatif yang menyertainya:

- 1) Rencana pendidikan mata pelajaran, yang terdiri atas berbagai mata pelajaran yang terpisah.
- 2) Rencana pendidikan di bidang studi, apa yang bekerja beberapa mata pelajaran yang sebanding.
- 3) Mata pelajaran pokok, yaitu rencana pendidikan yang disusun berdasarkan kebutuhan mata siswa (Hamalik, 2012).

Pengorganisasikan kurikulum terdapat prosedur yang terdiri atas:

- a) Prosedur pembelajaran.

Pemilihan isi kurikulum di dasar pada materi yang terdapat di buku pelajaran sudah ditentukan panitia.

- b) Metodologi penilaian berbasis surya

Penentuan dan asosiasi konten rencana pendidikan diselesaikan dengan memimpin studi atau pengujian pada penilaian dari pertemuan yang berbeda.

c) Metodologi studi kesalahan.

Metodologi ini dilakukan dengan memimpin penyelidikan kesalahan, kesalahan, kekurangan atau kebaikan dalam hasil atau pertemuan kurikuler.

d) Metode untuk mengerjakan program pendidikan yang berbeda.

Sistem ini dapat dibandingkan dengan teknik jalinan dengan berkonsentrasi pada strategi sekolah lain, pendidik atau sekolah dapat memutuskan atau memutuskan konten program pendidikan untuk sekolah yang ditunjukkan oleh target.

e) Investigasi latihan orang dewasa.

Dalam metodologi ini, penyelidikan awal latihan dalam kehidupan dilakukan untuk mengamati berbagai latihan yang dipertimbangkan oleh murid di sekolah. Latihan yang dibedah adalah latihan yang diidentikkan dengan pekerjaan ataupun jabatan.

f) Teknik kapasitas sosial.

Metodologi ini diidentikkan dengan sistem pemeriksaan pergerakan area lokal. Masyarakat mengisi berbagai peran sosial dalam struktur dan bentuknya yang berbeda, dan tentu saja masalah

sehari-hari, kapasitas tertentu dicirikan ke dalam berbagai ruang kehidupan.

g) Metode kepentingan kebutuhan.

Sesuai dengan strategi ini, minat dan kehidupan juga termasuk masalah yang tak kenal lelah, tetapi tingkat dan suksesi didasarkan pada siswa dan mengidentifikasi dengan kapasitas individu dan social (Hamalik, 2012).

Ruang lingkup isi kurikulum ialah:

- a) Konten yang bersifat umum, berlaku untuk semua murid yang bermanfaat selama waktu yang dihabiskan untuk kolaborasi dan peningkatan tingkat penalaran, mengasah perasaan dan cara lain untuk berurusan memiliki opsi untuk bertemu satu sama lain, yang menegaskan tempat tiap murid sebagai bagian serta iklim lokal yang berada.
- b) Konten yang unik, berlaku untuk proyek tertentu, yang memiliki berbagai kebutuhan atau memiliki kemampuan luar biasa dibandingkan dengan siswa lain, yang memerlukan perlakuan khusus untuk dapat mewujudkan semua kemampuan terpendamnya (Rusman, 2019).

Dalam menyusun rencana pendidikan, sangat tunduk pada standar otoritatif, khususnya jenis pertunjukan materi pembelajaran atau asosiasi program pendidikan. Asosiasi rencana pendidikan meliputi:

- a) Rencana Pendidikan Mata Pelajaran Terpencil
Program pendidikan ini dipersepsikan sebagai program pendidikan formal atau nonformal yang berbeda satu sama lain. Rencana pendidikan mata pelajaran yang terpisah menyiratkan bahwa program pendidikan adalah sebagai mata pelajaran yang terpisah antar formal juga non-formal dan satu sama lain, yang kurang memiliki hubungan mata pelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengambil mata kuliah yang jumlahnya semakin banyak. Program pendidikan mata pelajaran (subject education program) terdiri dari mata pelajaran yang terisolasi, dan mata pelajaran tersebut merupakan sekumpulan keterlibatan dan informasi yang dikoordinasikan secara cerdas dan metodis oleh program pendidikan (spesialis).
- b) Mata pelajaran sentral Program pendidikan ini menyimpulkan bahwa berbagai mata pelajaran saling terkait satu sama lain, sehingga cakupan

materi yang dicakup lebih luas. Misalnya, mata pelajaran fiqh bisa dihubungkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Ketika siswa belajar bagaimana berdoa, itu mungkin terkait dengan contoh-contoh Al-Qur'an (surah al-Fatihah, serta surat lainnya) dan hadits yang dikaitkan dengan doa, dll (Idi, 2014). Ada berbagai sentimen yang mencirikan apa yang tersirat oleh subjek sentral, namun Romine mencoba untuk merinci yang lebih luas. Dia mengungkapkan bahwa:

- 1) mata pelajaran utama penting untuk rencana pendidikan umum yang direncanakan untuk semua siswa;
- 2) Pusatkan proyek yang diidentifikasi dengan pendidikan umum untuk memperoleh hasil yang berbeda (tujuan instruktif)
- 3) Latihan dan pertemuan pusat yang berbeda diatur dan diinstruksikan dalam struktur terikat bersama, tidak dibatasi oleh garis contoh yang terpisah; dan
- 4) Proyek pusat diadakan untuk jangka waktu yang lebih lama (Hamalik, 2011b).

- c) Rencana Pendidikan Terpadu, khususnya rencana pendidikan yang menyajikan materi pelajaran sebagai satu kesatuan dan keseluruhan tanpa ada batasan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Zaini, 2019). Kualitas program pendidikan terpadu ini meliputi: Mengingat cara berpikir pendidikan aturan mayoritas, dalam pandangan penelitian otak pembelajaran gestalt dan organisme, dalam terang pendirian sosiologis serta sosiokultural, mengingat persyaratan, minat juga tingkatan perbaikan ataupun pengembangan siswa.
- 1) Jenis rencana pendidikan ini tidak hanya dianut oleh setiap mata pelajaran atau bidang studi saat ini, tetapi lebih luas. Bahkan mata pelajaran baru pun bisa muncul serta dimanfaatkan untuk berpikir kritis. Kerangka penyampaian menggunakan suatu unit yang menunjukkan kerangka, baik pengalaman (insight) atau ilustrasi (topic unit). Pekerjaan pendidik hampir sama dinamisnya dengan pekerjaan siswa.
 - 2) Semua yang dipelajari seorang anak adalah unit yang terkait erat, bukan kebenaran yang otonom.

- 3) Rencana pendidikan ini sesuai dengan penilaian terkini tentang pembelajaran, siswa dihadapkan pada masalah-masalah besar dalam kehidupan mereka.
 - 4) Latihan anak-anak meningkat dikarenakan mereka didorong berpikir mandiri juga bekerja sendiri, atau membantu pertemuan.
 - 5) Program pendidikan ini mudah disesuaikan pada minat, kapasitas serta perkembangan siswa (Zaini, 2019).
- d) Kapasitas Sosial Dan Keadaan Kemantapan. Dalam membina perencanaan pendidikan ini, sangat tergantung pada iklim sosial siswa, dengan tujuan agar ilustrasi yang dipelajari memiliki daya tampung dan yang berarti untuk kehidupan sehari-hari yang teratur dan tidak terisolasi dari keadaan masyarakat (Zaini, 2019).

Dari pengertian organisasi perencanaan pendidikan di atas, maka bisa dimaklumi bahwasanya rencana pendidikan ialah suatu struktur program pendidikan sebagai suatu sistem keseluruhan yang menampilkan program-program yang diselenggarakan dalam suatu contoh tertentu yang ditentukan untuk

mempermudah siswa melakukan latihan-latihan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Akibatnya, asosiasi rencana pendidikan mengidentifikasi dengan tindakan bahan ilustrasi dan hal-hal yang mengidentifikasi dengan mata pelajaran, misalnya, rencana ilustrasi, penunjukan waktu, dll Untuk bekerja dengan asosiasi program pendidikan di:

- a) Memudahkan membuat struktur pendidik serta bahan yang diajarkan. Salah satu tujuan dari asosiasi program pendidikan adalah bagaimana membuat dan memperbaiki desain materi dan guru. Struktur program pendidikan ini mengandung makna bahwa dalam membuat pedoman penyusunan materi yang akan ditampilkan memiliki pembagian yang benar-benar terkoordinasi dalam suatu tingkatan di KBM.
- b) Dengan memiliki jenjang program pendidikan, dipercaya akan lebih memudahkan kedua instruktur khususnya dan topik yang akan diajarkan di KBM. Bekerja dengan pencapaian tujuan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan sesaat yang sejati dalam rencana pendidikan adalah

sebagai penilaian yang diselesaikan oleh sekolah sebagai sifat kuantitatif dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sementara itu, di jangka panjang, tujuan itu memuat bagaimana kekuatan serta manifestasi yang telah diinstruksikan oleh lembaga pendidikan dapat diterapkan secara tepat dalam situasi mereka saat ini. Bekerja dengan spesialisasi materi yang dididik.

- c) Spesialisasi menampilkan materi di sini dicirikan sebagai suatu kegiatan dimana materi yang diinstruksikan lebih banyak berkecimpung di satu wilayah yang berubah menjadi bakat dan minat murid pada proses pendidikan dan pembelajaran. Peminatan ini juga penting bagi pengajar agar lebih mudah dalam menyelesaikan pendidikan baik di wali kelas maupun di luar ruang belajar di KBM.
- d) Bekerja dengan pemanfaatan metodologi atau strategi yang dilaksanakan instruktur. Salah satu upaya yang dilakukan dalam asosiasi rencana pendidikan guna menggapai tujuan tersebut adalah dengan memakai teknik penting. Teknik digunakan sebagai suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Secara khusus, teknik ini

umumnya dilengkapi oleh instruktur untuk membuatnya benar-benar lebih menarik dan produktif dalam mendidik dan belajar

- e) Bekerja dengan koordinasi dan kolaborasi antara divisi, dua guru dan mata pelajaran yang dididik, dan pembuat strategi. Usaha bersama ini diartikan menjadi kegiatan yang bergantung pada suatu kerjasama antara sejumlah bagian yang terkait satu sama lain. Sedangkan koordinasi ialah sesuatu yang mempunyai kerjasama satu sama lain yang tidak ada miss korespondensi satu sama lain. Maka kerjasama dan koordinasi ini ialah salah satu hal penting pada asosiasi perencanaan pendidikan. Ini ditandai dengan bagaimana suatu kerangka pengajaran yang terekam dalam suatu rencana pendidikan memiliki ikatan yang saling membantu, khususnya antara topik, guru, siswa, iklim dan lain-lain dalam mencapai suatu tujuan dalam aturan rencana pendidikan. Koordinasi adalah sesuatu yang memiliki tingkat vital, hal ini ditandai sebagai cara untuk tidak salah menilai antara kerangka yang ada dalam gagasan (untuk situasi ini pencipta

strategi) dan pelaksana pengaturan (sekolah dan yayasan yang menjalankannya).

- f) Sebagai perancah guna menggapai tujuan dari kerangka sekolah yang ditunjuk. Sebagai scaffold disini mengandung pengertian bahwa himpunan rencana pendidikan merupakan aturan mata pelajaran yang akan diambil di pendidikan. Perancah di sini berfungsi sebagai cara untuk menggabungkan kerangka pembelajaran yang terkandung dalam asosiasi rencana pendidikan dengan harapan ada pencapaian yang normal baik dalam kualitas maupun jumlah (Sukmadinata, 2004).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum adalah cara yang paling umum untuk menerapkan pemikiran, strategi, atau inspirasi sebagai kegiatan pragmatis untuk memiliki efek, baik sebagai perubahan, informasi, kemampuan, serta kualitas dan perspektif (Dakir, 2004). Berhasil atau tidaknya program pendidikan sangat bergantung pada pendidik/ustadz dengan alasan bahwa pengajar atau ustadz adalah kunci yang memutuskan dan mengkoordinasikan bagian-bagiannya. Tugas instruktur

bukan untuk memberi dan membekali siswa dengan informasi, namun kapasitas pendidik sebagai inspirasi, perantara dan fasilitator pembelajaran (Mulyasa, 2002). Sementara itu, pelaksanaan rencana pendidikan itu sendiri diakui dalam proses pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan standar dan permintaan rencana pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya untuk tingkat pendidikan atau sekolah tertentu. Pelaksanaan rencana pendidikan dipisahkan menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan program pendidikan tingkat sekolah dan tingkat balai belajar. Di tingkat sekolah, tugasnya adalah pendidik (Hamalik, 2011a, h. 43). Meskipun ada kualifikasi antara kewajiban kepala dan kewajiban pendidik dalam melaksanakan rencana pendidikan dan ada berbagai tingkatan dalam organisasi, khususnya tingkat kelas dan tingkat sekolah, antara dua tingkat untuk melaksanakan pendidikan. organisasi program pendidikan, mereka secara konsisten terhubung di pinggul dan saling bertanggung jawab untuk menjalankan siklus administrasi kurikulum (Hamalik, 2011a)

a) Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Terdapat unsur pada strategi pelaksanaan kurikulum, ialah:

1. Proses belajar mengajar

Pelaksanaan kurikulum Pada dasarnya, mengakui proyek-proyek pembelajaran yang mampu mempengaruhi siswa/siswi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tanda substansial dalam pelaksanaan rencana pendidikan adalah proses pembelajaran mengajar. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran adalah operasionalisasi dari rencana pendidikan. Selain itu ada penilaian bahwa proses pendidikan dan pembelajaran adalah program pendidikan asli atau program pendidikan asli atau miniatur rencana pendidikan. Proses pendidikan dan pembelajaran adalah tindakan nyata yang mempengaruhi siswa dalam keadaan yang memungkinkan terjadinya hubungan antar pengajar dan murid, murid dengan murid ataupun murid dengan iklim belajar mereka (Sudjana, 1996).

Bagian-bagian yang harus terkandung dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran yang akan digerakkan agar siswa/mahasiswa mencapai tujuan pertunjukan adalah:

- a) Menampilkan materi atau konten mendidik.
- b) Menampilkan strategi dan alat bantu
- c) Appraisal atau penilaian.

Bagian penyajian materi berfungsi untuk memberikan isi pada tujuan pengajaran, teknik dan peragaan membantu mengisi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada tujuan mendidik, dan evaluasi berfungsi untuk memutuskan apakah sasaran tayangan telah tercapai (Sudjana, 1996).

Proses pengajaran dan pembelajaran merupakan kewajiban dan kewajiban pendidik, selanjutnya pengajar adalah pelaksana rencana pendidikan. Pendidik yang berdampak dan mengubah karakter anak muda melalui kualitas yang terkandung dalam program pendidikan. Keterpaduan proses pendidikan dan pembelajaran

yang tersusun, dirancang, dan disesuaikan dengan rambu-rambu yang terdapat di Bagan Program Pertunjukan (GBPP) ialah ciri dan tanda keberhasilan pelaksanaan rencana pendidikan. Di sinilah kedudukan dan proses pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu metodologi dalam melaksanakan rencana pendidikan. Instruktur sebagai pelaksana, pembimbing dan sekaligus perencana program pendidikan sangat dibutuhkan untuk dapat:

- a) Mendominasi GBPP
- b) Mendominasi menampilkan materi/informasi logis
- c) Menyusun contoh
- d) Menghadapi proses pendidikan dan pembelajaran
- e) Mengevaluasi hasil belajar.

Kapasitas tersebut merupakan persyaratan untuk memiliki pilihan untuk melaksanakan rencana pendidikan sebagaimana mestinya (Hamalik, 2011a).

2. Bimbingan menyeluruh

Bimbingan Secara umum, ini adalah program bantuan siswa untuk belajar dengan berfokus pada peluang dan kebenaran masalah yang dilihat sehubungan dengan kesadaran diri yang ideal hingga mereka bisa memperoleh diri mereka sendiri, mengarahkan mentalitas serta aktivitas mereka sesuai permintaan dan keadaan sekolah, iklim keluarga dan lingkungan setempat (Zulfahnur Z. & Rosmid, 1987). Oleh karena itu perwujudan dari arahan adalah untuk membantu siswa dan mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan instruktif. Motivasi utama di balik program pengarahan di sekolah adalah untuk menumbuhkan kapasitas dan kapasitas siswa dalam mengelola masalah yang mereka hadapi (Zulfahnur Z. & Rosmid, 1987). Oleh karena itu, pekerjaan bimbingan mencakup kemampuan pengalihan, misalnya, membantu siswa dengan memilih jurusan sekolah, peluang bisnis, minat, hadiah, dan atribut karakter lainnya, dan kemampuan penyesuaian, khususnya membantu otoritas sekolah, terutama instruktur, untuk

mengubah proyek pertunjukan. dan latihan sesuai kebutuhan sekolah. minat dan kapasitas sebagai persyaratan siswa untuk memperoleh perubahan individu dan memperoleh landasan dalam pergantian peristiwa yang ideal (Zulfahnur Z. & Rosmid, 1987).

Mengingat sifat, alasan, dan kapasitas pembinaan, maka pelaksanaan fungsi pembinaan dan pembinaan di sekolah meliputi antara lain:

- a) Latihan-latihan primer atau pendahuluan, misalnya penyuluhan dan pengarahan data, penyuluhan dengan semua staf, pengumpulan data, pemberian jabatan yang ditangani.
- b) Mengumpulkan informasi dan data siswa seperti informasi karakter individu, keluarga, iklim sosial, informasi mistik siswa (sudut pandang ilmiah, perspektif gairah, sudut pandang, karakter, prestasi belajar yang dicapai dan lain-lain).
- c) Memisahkan data dan petunjuk arah, misalnya arah kehidupan di sekolah, arah kehidupan sekolah atau sekolah yang lebih

tinggi, data tentang jenis pekerjaan, data tentang cara terbaik untuk belajar, data tentang iklim yang dibutuhkan siswa.

- d) Kedudukan dan penyebaran seperti memilih jurusan, memasukkan kelas, membentuk perkumpulan review, mengambil program review, memilih latihan ekstrakurikuler, mengarahkan minat dan lain-lain (Hamalik, 2011a).

3. Administrasi supervise

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan usaha bersama yang diatur, dirancang juga disesuaikan sehingga tujuan instruktif bisa dicapai dengan ideal. Usaha ini diidentikkan dengan organisasi, khususnya upaya untuk menggunakan semua aset, baik material maupun individu, secara efektif dan efisien. Jenis latihan wewenang di sekolah fungsional meliputi bidang mendidik, bidang masalah siswa, bidang fakultas, bidang uang, bidang perlengkapan pertunjukan, bidang perlengkapan sekolah serta bidang hubungan sekolah dan daerah (S. dan S. Hendyat, 1993).

Sisi berlawanan yang erat diidentifikasi dengan organisasi pendidikan adalah manajemen. Pengawasan adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, terkhusus tenaga pendidik, guna membina siklus belajar mengajar menjadi lebih menarik dan produktif. Kesan kata mengatur atau direktur pada umumnya mencari kesalahan dari staf, meskipun fakta bahwa manajemen dilakukan untuk perbaikan dan penyempumaan. Komponen-komponen sistem pelaksanaan rencana pendidikan, misalnya proses pengajaran dan pembelajaran, pengarahan pengarah, pengorganisasian, penilaian merupakan pokok-pokok fokus latihan pengawasan. Metode yang dapat digunakan dalam pengawasan antara lain pertemuan, percakapan, persepsi, kerja sama, persiapan, surat menyurat, kunjungan kelas dan lain-lain (S. dan S. Hendyat, 1993).

4. Sarana kulikuler

Sarana kurikuler yang penting untuk menunjang pelaksanaan kurikulum ialah:

- a) Perangkat pendidikan; menggabungkan perangkat keras pusat penelitian, menunjukkan bantuan, bacaan kursus/perpustakaan,
- b) kantor angkatan kerja; Hal ini berarti bahwa jumlah staf sekolah cukup memadai, khususnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga non pengajar
- c) Kantor bahan; mengenai keperluan perkantoran, misalnya ruang kelas, ruang lab, ruang rapat, ruang pengarahan, serta lainnya beserta perlengkapannya (S. dan S. Hendyat, 1993).

5. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan pengajar di dua tahap. Fase utama evaluasi diselesaikan menjelang akhir program pengajaran dan pembelajaran yang secara teratur disebut penilaian perkembangan. Motivasi di balik evaluasi lebih difokuskan untuk bekerja pada proses pengajaran dan pembelajaran, bukan menentukan kuantitas kemajuan belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai murid kemudian program pendidikan dan pembelajaran selesai dipakai oleh pendidik agar lebih mengembangkan kegiatan pengajarannya.

Dengan asumsi hasil masih kurang, instruktur wajib mengulang materi contoh sebelum melanjutkan untuk menampilkan materi yang berbeda (S. dan S. Hendyat, 1993).

b) Administrasi Pelaksanaan Kurikulum

Administrasi ialah keseluruhan proses kerjasama antar dua orang ataupun lebih yang didasar atas rasionalitas guna menggapai tujuan yang ditentukan. Pada rumusan ini terkandung lima konsep pokok ialah:

1. Administrasi sebagai interaksi umum dimana adanya berbagai bagian yang berhubungan satu sama lain.
2. Orang-orang terlibat sebagai interaksi pengaturan Siklus otoritatif secara konsisten disengaja. Pada tingkat dasar, pengorganisasian diselesaikan sebagai partisipasi.
3. Siklus regulasi membutuhkan bantuan perangkat keras dan persediaan.
4. Organisasi pelaksanaan program pendidikan khawatir tentang semua praktik yang diidentikkan dengan semua tugas yang

memberdayakan pelaksanaan rencana pendidikan.

5. Dalam penyelenggaraan rencana pendidikan ini, alasan diselenggarakannya program pendidikan ini adalah agar program pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Organisasi bertanggung jawab untuk memberikan/merencanakan materi, jabatan dan kondisi individu dengan tujuan agar program pendidikan dapat dilaksanakan (Sudjana, 1996).

Kegiatan pada administrasi kurikulum ialah :

1. Buat rencana pergerakan tahunan.
2. Mengembangkan rencana pelaksanaan program unit.
3. Buat jadwal untuk pelaksanaan latihan.
4. Melakukan latihan proses belajar mengajar
5. Menyusun pelaksanaan penyelesaian buku raport individu
6. Melakukan latihan ekstra kurikuler.
7. Selesaikan tahap terakhir penilaian pembelajaran.
8. Mengatur perlengkapan instruktif.

9. Menyelesaikan arahan dan menasihati latihan.
10. Mengatur upaya untuk bekerja pada sifat instruktur (S. dan S. Hendyat, 1993).

Pokok kegiatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi:

1. latihan diidentifikasi dengan kepala.
 2. latihan diidentifikasi dengan tugas pendidik.
 3. latihan terkait siswa.
 4. latihan pelaksanaan penilaian yang diidentikkan dengan upaya untuk bekerja pada sifat ahli instruktur/ustadz (Susilo, 2007).
4. Pengontrolan

Pengontrolan ialah perilaku guna menuntun serta mendeteksi pelaksanaan sesuatu aktivitas supaya tidak menyimpang dari perencanaan (Z. Arifin, 2011). Sama seperti menetapkan langkah-langkah untuk pelaksanaan tujuan, memeriksa, dan jika ada penyimpangan, harus melacak penjelasan dan memberikan aktivitas restoratif bila penting, interaksi ini berencana untuk menemukan sejauh mana tujuan akan dicapai. Kontrol ini secara tegas diidentifikasi dengan pengaturan sebagai fitur kerangka kerja. Sedangkan pengendalian program pendidikan

adalah metode yang terlibat dengan menetapkan pilihan tertentu tentang rencana pendidikan di sekolah, atau sistem pengajaran yang dibatasi oleh kepentingan tak tersentuh, seperti wali, pekerja dan daerah setempat (Z. Arifin, 2011). Tahap-tahap pengontrolan:

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Memutuskan perkiraan pelaksanaan latihan/pelaksanaan
- c) Perkiraan pelaksanaan tindakan
- d) Hubungan pelaksanaan dengan pedoman dan penyidikan penyimpangan
- e) Membuat langkah restoratif juga, pengendalian adalah suatu tindakan yang benar-benar melihat pelaksanaan terhadap norma-norma untuk memutuskan sejauh mana target telah tercapai.

Kontrol rencana pendidikan dapat dilihat sebagai metode yang terlibat dengan menetapkan pilihan tentang program pendidikan di sekolah atau sistem pertunjukan yang dibatasi oleh kepentingan tak tersentuh, seperti wali, pekerja, lingkungan lokal atau di luar area local (Hamid, 2012).

Pelaksanaan pengendalian rencana pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut: gagasan siswa dan kelas mengharuskan pendidik mempertimbangkan ruang opsional dalam memilih fokus penting dalam rencana pendidikan. Artikulasi resmi dari rencana pendidikan dan pelaksanaan perubahan yang dibuat oleh instruktur biasanya muncul dalam derajat (materi), bisa ekstrim atau lengkap (Hamid, 2012).

4) Model-model Pengembangan Kurikulum

Model ialah kontruksi yang bersifat teoritis pada konsep (Dakir, 2004). Sedangkan menurut Burhan Nurgiyanto, model ialah ulasan teoritis mengenai konsepsi dasar (Nurgiyanto, 1988). Akibatnya, model akan berharga dengan asumsi itu dapat tumbuh secara layak dan produktif berbagai informasi dan kekhasan yang kompleks. Model diperoleh dari klarifikasi bagian-bagian tertentu dari area hipotetis secara keseluruhan. Secara keseluruhan, model memiliki fiksasi pada faktor-faktor yang dipilih dan bagaimana mereka mengidentifikasi dengan hipotesis. Dalam latihan perbaikan rencana pendidikan, model adalah audit hipotetis dari proses kemajuan program pendidikan

secara keseluruhan atau harus survei terhadap salah satu bagian dari rencana pendidikan, atau model yang memberikan survei asosiasi program pendidikan. Namun, ada juga orang yang hanya menekankan sistem kemajuan. Selain itu ada juga aksentuasi pada koneksi yang terkait dengan penciptaan kurikulum (Nurgiyanto, 1988).

Makna kurikulum pendidikan di atas telah menunjukkan persoalan mendasar dalam kemajuan program pendidikan, khususnya komponen-komponen yang saling berbenturan, pengalaman secara konsisten sampai pada apa yang akan datang. Komponen dari pertentangan ini mencakup hampir semua bagian dari kemajuan rencana pendidikan. Dengan demikian, perbaikan rencana pendidikan pada dasarnya berkisar pada hal-hal:

1. Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi harus dipercepat.
2. Pendidikan adalah siklus sementara, jadi waktu dibatasi.

3. Orang (yang belajar dan mendidik) dibatasi kapasitasnya untuk mendapatkan, meneruskan, dan mengawasi data (Syarief, 1993).

Terdapat perbedaan kesimpulan yang diidentifikasi dengan model perbaikan rencana pendidikan, perbedaan penilaian tersebut merupakan akibat dari pertimbangan para ahli instruktif antara lain: Dakir dikutip dari Robert S. Zain, dikumpulkan menjadi delapan model, yaitu: otoritatif, akar rumput, pertunjukan, beaucham, relasional, riset aktivitas (Dakir, 2004).

1. Manajerial, khususnya keberadaan kelompok-kelompok luar biasa yang mengoordinasikan peningkatan program pendidikan yang terdiri dari otoritas bawahan, spesialis instruksi, spesialis rencana pendidikan, spesialis disiplin logis, dan pelopor dari dunia kerja dan organisasi.
2. Tugas kelompok ialah untuk membentuk ide-ide mendasar, pendirian, pendekatan, dan sistem prinsip dalam kemajuan rencana pendidikan. Demonstasi ialah model kemajuan program pendidikan yang pertama kali digunakan dalam kerangka instruksi/rencana pendidikan yang

dimasukkan dalam kerangka eksekutif, sedangkan model pembangunan akan dibuat dalam kerangka sekolah yang terdesentralisasi.

3. Pertunjukan, khususnya model dimulai dengan pertemuan pendidik atau pertemuan instruktur bekerja sama dengan spesialis yang berencana untuk melakukan upgrade program pendidikan. Juga model ini terbatas pada satu atau beberapa sekolah, bagian rencana pendidikan atau mencakup keseluruhan bagian rencana pendidikan.
4. Beaucham lebih tepatnya Beauchamp adalah spesialis di bidang program pendidikan. Beauchamp mengusulkan lima hal dalam perbaikan rencana pendidikan.
5. Interpersonal, khususnya model Roger disebut bukan sebagai master instruktif, melainkan dia adalah spesialis di bidang ilmu otak/psikoterapi. Bagaimanapun, ide-idenya tentang psikoterapi, terutama bagaimana mengarahkan orang, juga dapat diterapkan dalam pengembangan program pendidikan dan pendidikan.

6. Munculnya model khusus, khususnya tugas peningkatan bidang ilmu pengetahuan dan inovasi, serta kualitas produktivitas dan kelangsungan hidup dalam bisnis juga sangat meyakinkan pada pengembangan model rencana pendidikan. Untuk itu, dalam menyikapinya, diperlukan model pengembangan rencana pendidikan dengan metodologi yang sesuai. Sementara itu, menurut Abdullah Idi, model kemajuan program pendidikan dikelompokkan menjadi lima, ialah model Rap Tyler, Hilda Taba, D.K Wheeler, Decker Walke, Expertise Beck (Idi, 2014).

d. Pesantren Modern

1) Pengertian Pesantren Modern

Secara etimologi pesantren lahir dari kata santri yang berawalan pe- dan berakhiran -an yang digabungkan menjadi pe-santri-an, kata “shastri” yang artinya murid, pesantren ialah istilah yang bukan berasal dari bahasa Arab, namun istilah ini muncul dari bahasa India. Juga istilah pondok, langgar, surau bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa India

(Steentbrink, 1989). Pesantren Sesuai satu penilaian lagi didapat dari akar kata santri dengan awalan "pe-" dan tambahan "-an" yang artinya rumah para santri. Baik. Johns dan CC Berg sebagaimana dikutip Zamakhsari Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya pengajar Al-Qur'an atau berpotensi berasal dari kata Shastri yang dalam bahasa India ialah orang yang mengetahui kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang artinya kitab-kitab suci, kitab-kitab agama ataupun informasi (Zamakhsari, 1982).

Sedangkan M. Arifin mengartikan pesantren menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh juga diakui masyarakat di sekitar (M. Arifin, 1993). Abdurrahman Wahid atau Gus Dur memberikan makna bahwasanya pesantren is a place where santri (student) live tempat dimana santri menuntut ilmu (Wahid, 1998). Imam Zarkasyi, mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana santri berdidiplin, berasrama, dan kyai sebagai salah satu figur utamanya, mesjid sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar agama yang dibimbing langsung oleh kyai (Wirosukarto, 1996).

Dari sebagian pengertian di atas, terlihat bahwa pesantren merupakan Lembaga pendidikan yang mendidik santri mempelajari ilmu-ilmu keislaman secara mendalam yang berdisiplin, memiliki tempat tinggal (asrama) dan kyai sebagai sebagai salah satu figur utamanya, dan mesjid sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar yang dibimbing langsung oleh kyai .

Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang menerapkan model pembelajaran tradisional dan madrasah yang mengajarkan ilmu agama, pelajaran umum dan juga keterampilan santri yang mana kegiatan belajar-mengajar tidak terfokus pada kyai saja dan masjid bukan satu-satunya tempat belajar (Khosin, 2006). Sedangkan Mas'ud mendevenisikan Pesantren modern ialah yang memberikan pengajaran umum seperti madrasah (sekolah yang didanai pemerintah dengan kualitas Islam di bawah dukungan Kementrian Agama) dan sekolah (sekolah Kemendikbud) pada tingkat yang berbeda dan beberapa yang lain, bahkan telah sampai pada perguruan tinggi yang tidak hanya memasukkan pengetahuan tentang agama tapi juga tentang pengetahuan umum sebagaimana sekolah pada umumnya (Mas'ud, 2002).

Dari deventisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pesantren modern adalah Lembaga pendidikan islam dengan pendekatan modern yang mempelajari kitab-kitab keislaman dan pelajaran umum yang tidak hanya terfokus pada ilmu yang disampaikan oleh kyai di masjid tetapi juga mempelajari ilmu umum yang tidak dimiliki oleh kyai yang memiliki fasilitas seperti asrama dan ada juga kelas selain itu juga terdapat sekolah baik sekolah di bawah naungan Kementrian Agama maupun Kementrian Pendidikan.

2) Kurikulum Pesantren Modern

Beberapa penelitian yang ada ditemukan bahwa pesantren memiliki hak dan kewenangan sendiri dalam perancangan, penyusunan dan pengembangan kurikulumnya. seperti penelitian yang dilakukan oleh Lukens-Bull dalam karya tulisnya Abdullah Aly menyebutkan bahwa secara garis besar bentuk kurikulum Pendidikan di pesantren modern dibedakan dalam empat bentuk:

a) Kurikulum Pendidikan Agama

Kegiatan pendidikan agama di pesantren sering disebut dengan *ngaji* atau pengajian,

berbicara tentang ngaji atau pengajian di pesantren terbagi menjadi dua tingkatan, tingkatan pertama adalah santri belajar mengaji, mengenal huruf-huruf arab, belajar Bahasa arab dan ilmu-ilmunya atau tepatnya disebut persiapan Bahasa (*I'dad Lughawiyah*). Tingkatan kedua adalah santri belajar kitab-kitab (ilmu) islamiyah yang berbahasa arab maupun yang tidak yang dibimbing langsung oleh ustad yang ahli dalam ilmu tersebut, seperti ilmu tauhid, ilmu hadis, ilmu tajwid, ilmu tarbiyah, ulumul quran dan sebagainya.

- b) Kurikulum berbentuk pengalaman dan Pendidikan moral

Yang paling menonjol di pesantren adalah ketaatan mereka kepada Allah SWT. akhlak, pengamalan terhadap ilmu agama dan keistiqamaan mereka. Kegiatan-kegiatan seperti ini adalah ciri khas pesantren yang mana santri diajarkan untuk sadar akan pentingnya pengamalan terhadap apa yang telah dipelajari sehingga Ketika mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini maka akan

menghasilkan santri yang berpengalaman dalam mengamalkan ilmu-ilmu agama sehingga memiliki moral yang baik ditengah-tengah masyarakat.

- c) Kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum

Kurikulum bentuk seperti ini mengikut kepada pemerintah, untuk sekolah kurikulumnya mengikut kepada Kementrian Pendidikan dan untuk madrasah kurikulumnya mengikut kepada Kementrian Agama.

- d) Kurikulum berbentuk keterampilan atau kursus
- Biasanya pesantren menempatkan kurikulum seperti ini pada kegiatan ekstrakurikuler seperti, silat, pramuka, kaligrafi, panahan, keterampilan Bertani, keterampilan usaha, keterampilan bertukang, kerajinan tangan dan sebagainya, kurikulum ini sebagai bahan promosi kepada pelanggan bahwa selain belajar agama pesantren juga memiliki berbagai macam keterampilan sehingga bisa menambah jumlah santri setiap tahunnya dan juga sebagai politisi yang

mendukung program pemerintah untuk meningkatkan SDM (Aly, 2010).

Pesantren modern merupakan pesantren yang tidak terkurung oleh sistem tradisional lagi tetapi sudah mengikuti perkembangan zaman. Dalam perkembangannya ada tiga bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan pesantren modern:

a) Bentuk klasikal

Penerapan bentuk klasikal adalah dengan membentuk tingkatan dan kelas-kelas.pembentukan seperti ini mengikuti sekolah formal dimana santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan lamanya belajar di pesantren.

b) Bentuk *Takhassus*

Bentuk ini bertujuan untuk menghasilkan santri-santri yang mandiri dan bisa berkembang sesuai dengan bidang yang dikuasai dan diminati, sehingga mereka ahli dalam bidang tersebut dengan harapan bahwa mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak tergantung pada pekerjaan dimasa mendatang.

c) Bentuk keterampilan

Bentuk ini bertujuan untuk mengasah minat atau bakat yang dimiliki santri seperti kerajinan tangan, perkebunan, pertanian, pertukangan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang lain yang bisa menghasilkan santri-santri yang bisa berdiri di atas kaki mereka sendiri (Mandiri) (Ma'unah, 2009).

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pesantren modern adalah kegiatan yang dilakukan pesantren modern untuk mengembangkan kurikulum yang diterapkan di pesantren dalam rangka menyempurnakan kurikulum yang ada dan bisa jadi menghasilkan kurikulum yang baru.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Dalam pembahasan ini, jika dilihat dari pengertiannya, mutu Pendidikan memang memiliki banyak bentuk, namun sebelum menjelaskan secara mendalam menurut para ahli Pendidikan maupun pengamat pendidikan, disini peneliti akan memberikan

pengertiannya menjadi terpisah, mengingat faktanya. bahwa kata "mutu" dan "pendidikan" adalah dua hal yang memiliki arti tersendiri. Secara singkat, dalam referensi kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Dinas Pengarahan Umum, bahwa arti mutu adalah ukuran suatu barang tentang baik buruknya, keadaan, tingkatan, atau derajat (pengetahuan, wawasan, dsb) Mulyasa mengutip dari depdiknas, ia mengatakan bahwasanya pada umumnya, mutu bisa dicirikan menjadi gambaran umum juga atribut dari suatu barang ataupun administrasi yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Jika dimasukkan dalam pendidikan, maka mutu meliputi sebuah input, proses maupun output suatu Pendidikan (Mulyasa, 2011).

Sementara itu, menurut Usman dalam bukunya bahwa makna nilai memiliki implikasi yang berbeda bergantung pada siapa yang mengartikannya. Kualitas atau mutu berasal dari bahasa Latin "Qualiti" yang berarti jenis apa (bergantung pada kata apa yang mengikutinya). Ditambahkannya, kualitas yang ditunjukkan oleh Deming adalah penyesuaian dengan kebutuhan pasar atau pelanggan. Sementara itu, Juran

mengatakan bahwa kualitas akan menjadi “kualitas adalah kualifikasi untuk digunakan” yang berarti suatu barang yang praktis untuk digunakan (Prawirosentoro, 2004). Sulis yang dikutip oleh Usman mengungkapkan bahwasanya kualitas ialah ide yang langsung juga relatif. Kualitas langsung akan menjadi kualitas yang memiliki tujuan tinggi dan harus dipenuhi, persyaratan tinggi, dengan atribut item yang sangat dihargai (Usman, 2008).

Definisi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kualitas selalu terfokus kepada kepuasan pelanggan artinya produk dikatakan berkualitas Ketika produk itu mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks Pendidikan, jika seseorang mengatakan bahwa Lembaga Pendidikan itu bermutu, maka bisa diartikan bahwa gurunya berkualitas, lulusannya berkualitas, gedungnya memadai pelayannya bagus dan sebagainya, dan biasanya orang akan memberikan gelar khusus seperti sekolah unggulan, percontohan, teladan dan lain sebagainya tergantung sejauh mana kepuasan pelanggan (Faturrohman & Sulistyorini, 2012).

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama

berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelanggan eksternal primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas (Kamisa, 2006).

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren yang Bermutu

Sesuai perkembangan dunia yang maju, tingkat pemikiran masyarakat sudah cukup cerdas dalam mengambil suatu keputusan yang lebih bijaksana dan tepat ke depan, dilakukan dengan penuh semangat dan bergantung pada primordialisme. Mereka memilih lembaga pendidikan berkualitas untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah, dan mereka sangat normal dan memikirkan kemungkinan masa depan. Mereka akan menetapkan keputusan untuk pendidikan berkualitas yang mereka anggap hebat, khususnya lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan potensi duniawi

dan moral, dapat menumbuhkan sudut pandang ilmiah, dan dapat menumbuhkan potensi sosial dan kemampuan siswa mereka (Suprayogo, 2007). Sampai sekarang, ada kecenderungan kuat di antara keluarga Muslim untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah Islam semua inklusif, baik untuk alasan ketat atau untuk alasan sosial dan sosial. Keunikan ini menunjukkan bahwa pesantren menghadapi semacam "kemeriahan" atau jika tidak ada yang melihat sebagai "ketenaran" baru. Artinya, harapan wali muslim untuk mendapatkan pendidikan Islam yang layak, agresif, dan berkualitas bagi anak-anaknya (Sulthon & Khusnuridilo, 2003)

Pendidikan bermutu dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu mengkaji mutu dari segi proses, produk, maupun sisi internal dan kesesuaian. Mutu dilihat dari proses adalah efektivitas dan efisiensi seluruh faktor berperan dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut, misalnya, kualitas pendidik, sarana prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, dan manajemen pengelolaannya. Faktor-faktor tersebut yang

akan membedakan mutu pendidikan pesantren, dan mutu proses pendidikan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap lulusannya. Lulusan dari pesantren yang mempunyai faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran bermutu tinggi akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tinggi pula. Atau dengan kata lain, pendidikan yang bermutu pada dasarnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula (Sukardjo, 2009).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, merupakan kesempatan yang ideal bagi pesantren untuk menempatkan diri sebagai industri bantuan, khususnya industri yang menawarkan jenis bantuan sesuai kebutuhan pelanggan. Bantuan atau administrasi yang diinginkan pelanggan jelas merupakan sesuatu yang bernilai dan memberi kepuasan bagi mereka. Guna menempatkan diri sebagai industri bantuan, pengajaran di sekolah pengalaman hidup Islam harus memiliki model khusus yang menggambarkan kualitas pesantren. Jerome S. Arcaro mengemukakan lima ciri-ciri Lembaga Pendidikan yang berkualitas, yang diakui sebagai pilar dari mutu, sebagai berikut:

1. Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan customer, baik customer internal (orang tua, santri, ustaz, dan pengurus pesantren yang berada dalam sistem pendidikan) maupun customer eksternal (pihak yang memanfaatkan output/proses pendidikan).
2. Mendorong keterlibatan total komunitas dalam program. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, tapi mutu merupakan tanggung jawab semua pihak.
3. Mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan.
4. Menunjang sistem yang diperlukan oleh staf dan siswa untuk mengelola perubahan dengan memiliki komitmen pada mutu.
5. Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik (Arcaro, 2005).

Jika seseorang mengatakan bahwa Lembaga Pendidikan itu bermutu, maka bisa diartikan bahwa gurunya berkualitas, lulusannya berkualitas, gedungnya memadai pelayannya bagus, prestasi siswanya banyak dan sebagainya, dan biasanya orang akan memberikan gelar khusus seperti sekolah unggulan, percontohan, teladan dan lain sebagainya tergantung sejauh mana kepuasan pelanggan (Faturrohman & Sulistyorini, 2012).

Menurut undang-undang yang telah dikeluarkan oleh Presiden melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (Indonesia) bahwa:

1. Pendidik pada Pendidikan Pesantren jalur pendidikan formal harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik profesional atau harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu.
2. Pesantren harus memiliki Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, yang berfungsi sebagai bentuk kemadirian pesantren, mewujudkan Pendidikan

yang bermutu serta memajukan program-program Pendidikan pesantren.

3. Pesantren harus memmbentuk dewan Masyayikh yang dipimpin oleh kiyai, yang bertugas untuk menyusun kurikulum pesantren, melaksanakan kegiatan dan menentukan kelulusan santrinya.
4. Pesantren menyelenggarakan fungsi dakwah untuk mewujudkan Islam *rahmatan lil' alamin*.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Mengingat konsekuensi pemeriksaan terhadap tulisan yang berlaku dengan objek konsentrasi dalam tinjauan ini, analis akan merinci beberapa karya logis yang disusun oleh para ahli yang berbeda sebagai referensi yang membantu, mendukung, dan membantu kesempumaan penyusunan tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa tidak ada penelitian yang mumi sepenuhnya berangkat dari ide-ide pribadi. Diantara karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan di penelitian ini ialah:

1. Tesis yang ditulis oleh Nevi Remoasih tahun 2018 yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Multi Kasus Pada MTs.Ni 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat), dalam tesis ini peneliti membahas tentang perencanaan pengembangan

kurikulum di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat, pengorganisasian pengembangan kurikulum di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat, pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat dan Bagaimana pengawasan pengembangan kurikulum di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum, yang membedakan adalah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih kepada pengembangan kurikulum berbasis pesantren sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya lebih kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Remoasih, 2008).

2. Tesis yang ditulis oleh Edi Sutrisno Tahun 2011 yang berjudul Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululaweng Malang), dalam tesis ini peneliti membahas tentang model pengembangan kurikulum pesantren yang diterapkan di Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululaweng Malang, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ialah

sama-sama membahas mengenai pengembangan kurikulum, yang membedakan ialah peneliti membahas tentang model pengembangan kurikulum dan peran model tersebut dalam Peningkatan mutu Pendidikan, sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas tentang model pengembangan kurikulum saja yang diterapkan di pesantren tanpa meneliti sebesar apa peran model tersebut dalam Peningkatan mutu Pendidikan (Sutrisno, 2011).

3. Tesis yang ditulis oleh Bukhori Tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pesantren Syafiiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Baba dan Ponorogo), dalam tesisnya membahas tentang pengembangan Kurikulum Pesantren Syafiiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang di lakukan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Baba dan Ponorogo, Adapun persamaan tesis tersebut dengan tesis yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas mengenai pengembangan kurikulum, yang membedakan adalah tesis tersebut membahas tentang pengembangan kurikulum pesantren salafiyah sedangkan penelitian yang

akan dilakukan peneliti adalah pengembangan kurikulum pesantren modern atau objeknya (Bukhori, 2018).

Sebagian dari karya ini dan hasil pemeriksaan yang dirujuk oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa belum ada eksplorasi yang secara eksplisit berbicara tentang topik yang sedang peneliti tulis, khususnya pengembangan rencana pendidikan pesantren atau kurikulum dalam rangka Peningkatan mutu pendidikan di Darul Abrar Bone, untuk itu peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut. Meskipun demikian, pada dasarnya tiga tesis dan kajian tersebut menjadi sumber serta referensi bagi peneliti untuk memulai penelitiannya ini.

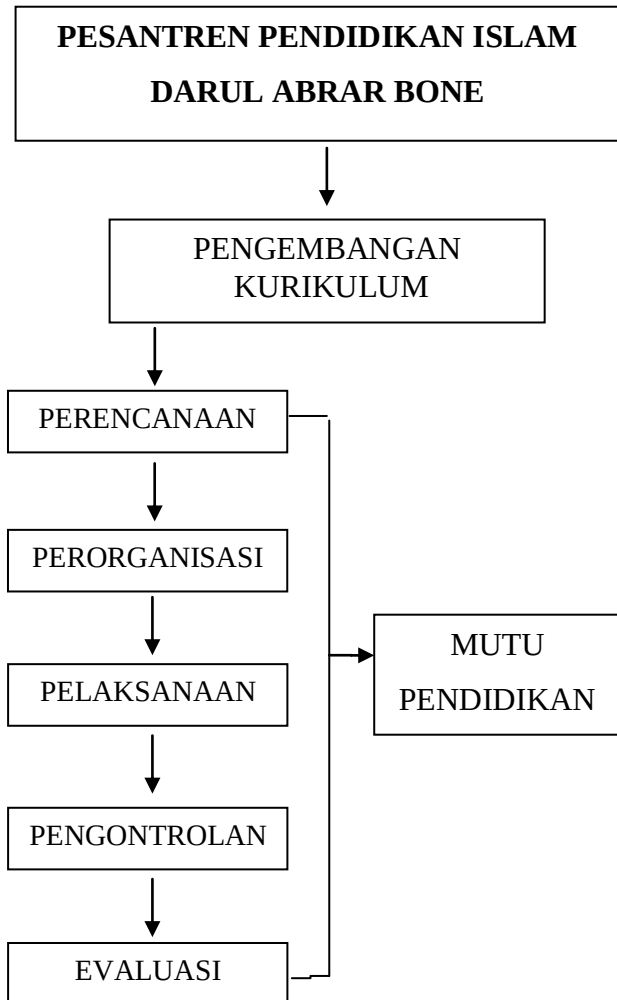
C. *Kerangka Pikir*

Kurikulum yang ada pada pesantren perlu terus dikembangkan dikarenakan kurikulum ialah salah satu hal yang penting dalam peningkatan mutu di dunia Pendidikan dalam yang diprogramkan khusus untuk seorang penuntut ilmu atau pelajar yang berilmu dan berperilaku yang baik. Proses kemajuan program Pendidikan dimulai dari mendidik, melaksanakan, mengamati dan menilai.(Hamalik, 2012).

Pembenahan kurikulum Ini juga bagian penting pada program pembelajaran mulai dari perencanaan kurikulum, perorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengontrolan serta evaluasi kurikulum. Tujuan yang ingin dicapai bukan hanya untuk membuat materi pembelajaran, tetapi lebih pada praktek lapangan pada sifat pendidikan. Program pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang positif kepada santri, baik melalui materi pembelajaran, keadaan ekologi pesantren, tokoh pendidik, contoh pendidika relasional, dan cara hidup di pesantren. Kemajuan pendidikan pesantren di masa mendatang tidak lepas dari berbagai kualitas yang pada umumnya merupakan upaya untuk menyempumakan kekurangan yang dialami sebelumnya. Di antara sifat-sifat tersebut, perlu diperhatikan bahwa rencana pendidikan pesantren terdiri dari rencana pendidikan yang berlaku secara luas dan program pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan iklim dan kualitas satuan pengajaran yang bersangkutan (Maimun, 2010).

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan salah satu diantara beberapa pesantren modern yang menjadi pilihan banyak masyarakat sekalipun pesantren tersebut terbilang cukup mahal di daerah Sulawesi selatan. hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih

anaknya dididik disana. Selain itu, alumni-alumninya juga banyak yang sudah berhasil bahkan ada yang lulus beasiswa ke luar negeri dan hal itu mampu membangun kepercayaan masyarakat, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan kurikulum yang telah diterapkan di pesantren tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi kurikulum sehingga menghasilkan mutu Pendidikan yang diinginkan masyarakat. Pesantren ini berdiri setelah melihat begitu banyak kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi secara menyeluruh maka muncul niat dua Alumni Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, yakni Anwar Harun dan Muttaqin Sa'id untuk mengadakan pendekatan dan negosiasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah setempat untuk berdiskusi, menyatukan visi dan membulatkan tekad untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang bemaafkan Islam yakni Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, akhirnya pada tanggal 10 Dzulhijah 1417 atau bertepatan dengan tanggal 18 19 April 1997 M, ditetapkan sebagai hari berdirinya Pesantren Darul Abrar.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir**Kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau lapangan (*Field Research*). Artinya, penulis melaksanakan penelitian secara langsung di daerah tersebut guna memperoleh juga mengumpulkan informasi. Menurut Sugiyono adalah proses penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil dari penelitian tersebut lebih kepada data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013). Menurut Sukardi adalah bahwa para ahli berusaha menggambarkan aktivitas penelitian yang diselesaikan pada item-item tertentu secara jelas dan efisien, juga menyelidiki, menggambarkan, bertekad untuk menjelaskan dan meramalkan suatu keganjilan yang berlaku berdasarkan informasi yang didapat di lapangan (Sukardi, 2005). Moleong mencirikan teknik kualitatif sebagai sistem pemeriksaan yang menghasilkan informasi memukau sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan (Moelong, 2009). Metode deskriptif kualitatif ialah teknik yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan informasi melalui jenis kata-kata yang disusun ataupun diungkapkan

dengan verbal dari seseorang serta perilaku yang diperhatikan (Moelong, 2009).

B. Pendekatan Penelitian

Sedangkan kalau dilihat dari segi pendekatannya jadi penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. penelitian yang dipakai dalam kondisi objektif normal dimana peneliti adalah sutau kunci, metode pengumpulan informasi dilaksanakan dengan triangulasi, penyelidikan informasi bersifat induktif, serta hasil penelitian menonjolkan makna, bukan spekulasi. bukan spekulasi. Penelitian yang memanfaatkan setting naturalistik atau normal, sepenuhnya bertujuan untuk memahami kekhasan sosial secara keseluruhan, memanfaatkan teknik subjektif, dan memperkenalkannya sebagai kata-kata dan bahasa. Segi proses dalam penelitian naturalistik lebih diutamakan dari pada hasil. Ini disebabkan dari hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dengan proses (Moelong, 2009)

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi alamiah (*natural*) pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dalam Peningkatan mutu Pendidikan, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti bahwa Pesantren ialah Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia yang ikut andil

dalam merebut kemerdekaan yang diraih oleh bangsa ini dari penjajah. Maka wajar kalau sistem Pendidikan yang ada di Indonesia ini harus bercermin kepada sistem Pendidikan yang dianut oleh pondok pesantren dengan melihat prestasi yang sudah dicapai dari pesantren, Termasuk kurikulum yang telah diterapkan di pesantren perlu dicontoh sebagai bahan evaluasi kurikulum yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat islam kebanyakan lebih memilih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren daripada sekolah umum, hal demikian membuktikan bahwa pesantren mampu meningkatkan mutu Pendidikan yang membuat masyarakat Indonesia mempercayakan anaknya dididik di pondok pesantren. Selain itu pesantren lebih aman dari pergaulan bebas serta mereka yang masuk di pondok pesantren waktunya diatur 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sehingga orang tua merasa aman jika anaknya masuk di pondok pesantren. Sesuai yang dikemukakan salah satu orang tua santri di salah satu pesantren modern di Sulawesi selatan yang cukup terkenal yaitu pesantren Pendidikan islam Darul Abrar setelah kami mengadakan observasi lapangan menuturkan bahwa:

“Kami lebih memilih menyekolahkan anak kami dipesantren karena kita sebagai orang tua merasa aman,

karena kegiatan kami dirumah sangat banyak bukan hanya mengurus anak, tapi kami juga memiliki pekerjaan seperti PNS dll. Kalau kami sekolahkan anak kami di sekolah umum, masih ada rasa ketakutan kami sebagai orang tua karena sekolah umum biasanya aktif sampai 14.00 masa belajar, sedangkan kami biasanya pulang kantor jam 17.00. jadi ada beberapa jam yang kosong dimana kami tidak bisa mengontrol anak kami sehingga Ketika anak kami masuk pesantren kami merasa lebih aman karena seluruh waktunya diatur 24 jam mulai bangun tidur hingga tidur lagi” Hamid. (2021, November 12). Wawancara pribadi.

Selain itu lulusan pesantren juga mampu bersaing secara nasional maupun internasional hal itu dibuktikan dengan banyaknya alumni pesantren yang melanjutkan studinya di luar negeri dan rata-rata alumni pesantren bisa hidup dimana-mana dan bisa hidup mandiri. Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan salah satu diantara beberapa pesantren modern yang cukup berhasil hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih anaknya dididik disana. Selain itu, alumni-alumninya juga banyak yang sudah berhasil bahkan ada yang lulus beasiswa ke luar negeri dan hal itu mampu membangun kepercayaan masyarakat. Pesantren ini dipimpin oleh salah satu anak dari Lanrde Sa'id pendiri Pesantren Darul Huffadz Kajuara yaitu Muttaqien Sa'id,

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan guna menghindari terjadinya kesalahan pemahaman serta perbedaaan penafsiran yang berkenaan pada istilah pada judul tesis yang berjudul penelitian : “Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)” maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan ialah :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman penerapan kegiatan pembelajaran dan aktifitas di pesantren yang dirancang dan diatur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum ialah proses pengembangan penyesuaian dan penyusunan pedoman kegiatan pembelajaran maupun aktifitas dalam ruang lingkup pesantren yang merujuk kepada kurikulum yang telah diterapkan pesantren diubah, dihapus atau dipertahankan dan tingkatkan.

3. Pesantren Modern (Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)

Pesantren Modern (Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone) adalah pondok pesantren yang

menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern. Melalui kegiatan *Kulliyatul mu'allimin al-Islamiyah* (KMI), pendidikan formal baik madrasah (MTs) maupun sekoah (SMA) dan penghafalan Al-Qur'an serta kecakapan atau keterampilan santri

4. Mutu Pendidikan ialah Kualitas hasil belajar dan prestasi santri yang berdasar pada kurikulum yang telah diterapkan melalui tenaga pendidik yang profesional.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ialah orang perseorangan, barang yang digunakan sebagai sumber guna memperoleh data. Subjek penelitian adalah responden/informan dalam ulasan. Informan mengumpulkan informasi melalui wawancara. Informan di penelitian ini ialah pimpinan pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren, Direktur Kurikulum (Direktur KMI), tenaga pengajar dan alumni.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dalam Peningkatan mutu Pendidikan. Kurikulum

ialah sekumpulan rencana juga kegiatan mengenai tujuan, isi serta materi pembelajaran serta sistem yang digunakan sebagai aturan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pencerahan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan memakai metode wawancara serta dokumentasi dengan warga Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan di penelitian ini akan dikumpulkan dengan dua cara:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah model komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang hendak mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan (Mulyana, 2010). Pada wawancara peneliti bisa mengetahui hal dengan mendalam mengenai partisipan saat menafsirkan kondisi serta fenomena yang terjadi, pada tahap ini akan dilaksanakan wawancara baik dengan cara terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian yakni pertanyaan tertulis. Dalam wawancara yang terstruktur setiap informan akan mendapatkan soal-soal yang diajukan, kemudian peneliti

melakukan pencatatan atau merekam jawaban dari masing-masing informan. Wawancara terstruktur akan dilakukan dengan warga Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, diantaranya adalah pimpinan pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren, Direktur Kurikulum (Direktur KMI), Informan lain ialah guru-guru yang mengajar di Pesantren dan alumni. (Pedoman wawancara terlampir)

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah dokumen atau catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen berupa gambar catatan, transkrip, buku, ataupun karya monument dari seseorang (Arikunto, 2006). Motivasi di balik analisis yang menggunakan teknik dokumentasi dalam berbagai informasi adalah untuk mencari isu-isu yang mengidentifikasi dengan perusahaan dan organisasi, desain otoritatif pesantren, aksesibilitas data sarana juga prasarana, serta kegiatan pembelajaran serta proses pengembangan kurikulum pesantren di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. Sesudah data yang didapat terkumpul, berikutnya dilaksanakan inventarisasi data, pengolahan data, serta analisis data. Data wawancara adalah merupakan data primer di penelitian ini. Wawancara dilaksanakan guna mendapatkan data mengenai bagaimana peran juga proses

pengembangan kurikulum pesantren modern dalam Peningkatan mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

F. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen ataupun alat penelitian ialah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya (Bungin, 2005).

Terdapat jenis instrumen yang dipakai peneliti ialah :

1. Pedoman wawancara ialah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data.
2. Data dokumentasi ialah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung ataupun arsip-arsip, foto kegiatan pada saat penelitian.

(Lembar kisi-kisi Instrumen terlampir).

G. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan informasi, teknik pemeriksaan subjektif memanfaatkan berbagai istilah dari eksplorasi kuantitatif. Dalam pemeriksaan subjektif, ahli dalam menguji keabsahan informasi akan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi di pengujian validitas dicirikan menjadi benar melihat data pada sumber yang berbeda, berdasar langkah yang berbeda serta di peluang yang berbeda. Selanjutnya terdapat tiga macam triangulasi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan yakni mengecek data yang sudah didapat dari sumber. Peneliti akan menggabungkan juga membandingkan informasi data yang didapat di beberapa sumber.

2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas Pemeriksaan informasi dilaksanakan benar-benar melihat informasi ke sumber yang sama dengan strategi. Ilmuwan akan menguji realitas informasi yang didapat dari sumber yang sama namun dengan berbagai strategi, antara lain wawancara dan juga dokumentasi.

3) Tringulasi Waktu

Waktu juga secara teratur mempengaruhi validitas informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan cara berbicara dengan strategi menjelang awal hari orang yang diwawancarai masih baru, masalah yang ada sedikit, memberi informasi yang sah sehingga lebih padat. Demikian, untuk menguji keabsahan suatu informasi cenderung dilaksanakan dengan cara mengecek dengan pertemuan, persepsi atau strategi yang berbeda dalam berbagai peluang. Dengan asumsi bahwa efek samping dari informasi yang didapat adalah unik, lada saat itu, hal itu dilaksanakan berulang-ulang sampai kepastian informasi ditemukan (Sugiyono, 2010).

H. Teknik Analisis Data.

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengelompokkannya pada suatu pola, kategori serta satuan uraian dasar (Moelong, 1999). Teknik analisis data yang dipakai di penelitian ini ialah mengacu dengan konsep *interaktif model*, ialah konsep yang mengklasifikasikan analisis data pada tiga langkah, ialah :

1. *Data Reduction*

Ialah proses pemilahan, pemusatan perhatian dengan penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan.

2. *Display Data*

Ialah cara merangkai data pada suatu organisasi yang memudahkan peneliti guna membuat kesimpulan ataupun tindakan yang diusulkan (Ali, 1993). Informasi ini diatur sedemikian rupa hingga memberikan kesempatan untuk mencapai kesimpulan serta membuat langkah. Struktur yang biasanya digunakan dalam informasi subjektif masa lalu adalah sebagai teks cerita.

3. *Verifikasi Data*

Dalam tinjauan ini akan terungkap berkaitan dengan pentingnya informasi yang dikumpulkan. Dari sini akan diperoleh tujuan sementara, ambigu, tidak fleksibel dan dipertanyakan, jadi tujuan ini harus dikonfirmasi. Hal itu akan diikuti dengan pembuktian sebagai informasi dokumentasi atau informasi yang digunakan sebagai informasi pendukung yang diperoleh pada saat pemeriksaan dilakukan di lapangan (Sugiyono, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar tergantung pada bentuk kurikulum yang diterapkan, seperti pada kurikulum sekolah atau Pendidikan umum, proses pengembangannya mengacu pada kementerian yang menaunginya sementara pengembangan di kurikulum berbentuk pengalaman seperti kedisiplinan maka proses pengembangannya mengikuti perkembangan zaman yang mana saat ini tidak lagi bentuk kekerasan, maka kedisiplinan tidak lagi menggunakan kekerasan, jadi sistem yang lama terus di kembangkan mengikuti zaman dengan menghilangkan bentuk kontak fisik atau kekerasan. Zul Amri Fildanu. (2022, April 13). Wawancara pribadi..

1. Bentuk Kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

Berdasarkan Visi dan Misi dan Tujuan Pesantren, maka disusunlah kurikulum yang diterapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat Islam, santri wajib berasrama yang berdisiplin, menghafalkan Al-Quran

serta keharusan berbahasa arab dan ingris atau Bahasa resmi bagi seluruh santri dan tenaga pengajar (Brosur Pendaftaran, 2022). Adapun kurikulum pembelajaran maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar menggunakan kurikulum Gontor atau *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, kurikulum Diknas untuk SMA dan Kurikulum Kementerian Agama untuk tingkat MTs. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala bagian pengajaran Ustadz Zul Amri Fildanu:

“Kurikulum yang kita terapkan disini adalah kurikulum pendidikan formal yaitu: kurikulum naungan Kementerian Agama untuk tingkat menengah pertama SMP/MTs dan kurikulum naungan Kementerian Pendidikan Nasional untuk tingkat menengah atas SMA, sedangkan kurikulum kepesantrenan teridri dari: kurikulum pembelajaran: menggunakan kurikulum KMI Gontor untuk menciptakan jiwa pengajar bagi santri. Kurikulum berbentuk pengalaman seperti: keterampilan jasmani: pramuka, silat, khot, muhadasah hingga latihan pidato. Keterampilan rohani yaitu penghafalan Al-Qur'an. Dan kurikulum kedisiplinan. ” Muttaqien Sa'id (2022, April 13). Wawancara pribadi.

Kurikulum pendidikan formal di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah kurikulum naungan Kementerian Agama untuk tingkat menengah

pertama SMP/MTs dan kurikulum naungan Kementrian Pendidikan Nasional untuk tingkat menengah atas SMA. Sedangkan kurikulum kepesantrenan terdiri dari:

- a. Kurikulum Pembelajaran, kurikulum pembelajaran di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah kurikulum KMI Gontor, KMI singkatan dari *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang pertama kali diterapkan oleh Pondok Darussalam yang bertempat di desa Gontor yang berada di Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang kemudian dikenal sebagai pesantren Gontor. Kurikulum KMI Gontor adalah kurikulum pembelajaran yang memuat mata pelajaran, yang dirancang khusus untuk menciptakan jiwa pengajar bagi santrinya. Hal itu dibuktikan dengan wajib praktek mengajar bagi santri kelas enam atau biasanya disebut sebagai santri akhir KMI. Proses ujian dilakukan setiap 6 Bulan yang terdiri dari ujian lisan dan tulisan.
- b. Kurikulum berbentuk keterampilan, Selain kurikulum pembelajaran, kurikulum berbentuk

keterampilan, diterapkan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, seperti: keterampilan jasmani: pramuka, silat, khot, muhadasah hingga latihan pidato. Keterampilan rohani yaitu penghafalan Al-Qur'an.

- c. Kurikulum berbentuk pengalaman, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, juga menerapkan kurikulum berbentuk pengalaman yaitu kedisiplinan, semua aktivitas santri diatur selama 24 jam. Muttaqien Sa'id (2022, April 13). Wawancara pribadi.

Tabel 1.1 Bentuk Kurikulum PPI Darul Abrar

No	Kurikulum	Bentuk Kurikulum	Keterangan
1	Pendidikan Formal	1. Kurikulum Sekolah atau Pendidikan Umum	1. Kurikulum Kementerian Agama (MTs) 2. Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (SMA)
2	Kurikulum	2. Kurikulum	Kurikulum

	Kepesantrenan	Pembelajaran	KMI Gontor
		3. Kurikulum Berbentuk Keterampilan	a. Jasmani, yaitu: 1. Pramuka 2. Silat 3. Khot 4. Muhadasah 5. Latihan Pidato b. Rohani, yaitu Penghafalan Al-Qur'an atau Tahfidz
		4. Kurikulum Berbentuk Pengalaman	Kedisiplinan

Tabel 1.2 Aktivitas Santri selama 24 Jam

No	Waktu	Kegiatan
1	03.15	Bangun tidur
2	03.30	Semua Santri berada di Masjid, lanjut sholat lail (Malam)
3	05.00	Sholat subuh berjama'ah
4	05.10	Mentas'mi'kan hafalan

6	05.45	Selesai tasmi' sekaligus pembagian tempat kerja
7	06.15	Selesainya Santri Membersihkan
8	06.15	Sarapan pagi
9	07.00	Masuk kelas
10	12.15	Pulangny santri dari kelas sekaligus dikumandangkannya azan
11	12.30	Semua santri harus berada di masjid
12	12.35	Sholat zuhur berjama'ah
13	12.45	Baca al-Qur'an
14	13.00	Selesainya baca al-Qur'an / sekaligus makan siang
15	14.00	Masuk kelas pelajaran sore. Pramuka (Hari Kamis)
16	14.45	Keluar dari kelas sekaligus persiapan ke mesjid
17	15.00	Semua santri wajib berada di masjid membaca al-Qur'an
18	15.30	Sholat Asar
19	15.40	Baca Al-qur'an
20	16.00	Selesainya baca Qur'an dan

		berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler (Silat, Kursus Bahasa, Sima'an)
21	17.00	MCK
22	17.30	Semua santri wajib berada di masjid membaca al-Qur'an
23	18.45	Selesainya Baca Al-Qur'an dan mulai makan malam
24	19.15	Semua santri wajib berada di masjid membaca al-Qur'a
25	19.30	Sholat Isya Berjama'ah
26	20.00	Selesainya Baca Al-Qur'an dan masuk waktu belajar malam
27	21.30	Selesainya santri belajar malam dilanjutkan pemberian kosa kata
28	22.00	Semua santri wajib tidur

Tabel 1.2. Jadwal Kurikulum Pembelajaran

No	Kelas	Mata Pelajaran	Pengajar	Ket
1.	I A Putra	Fikih	Muh. Risal, S.H.	
		Siroh	Ikhwan Mursadi	
		Tafsir	Ahmad Arif S.B.	
		Hadis	Ibnu Adam	

		Tauhid	Faizurrijal Musri	
		Tajwid	Ikhlasul Amal	
		Qira'ah	Ahmad Syarifain	
		Imla'	Ikhlasul Amal	
		Arabiyah	Abdullah Azzam	
		Nusus	Mujiburrahman	
		Bahasa Indonesia	Mujiburrahman	
		Bahasa Inggris	Muhammad Fadhil	
		Matematika	A. Fitrah R	
		IPA Terpadu	Ahmad Riziq	
		Khot	Muhammad Fadhil	
2	I B Putra	Fikih	Faizurrijal Musri	
		Siroh	Ahmad Riziq	
		Tafsir	M. Al-Qoid	
		Hadis	Ahmad Faisal	
		Tauhid	Faizurrijal Musri	
		Tajwid	Faizurrijal Musri	
		Qira'ah	Muh. Syakir	
		Imla'	Faizurrijal Musri	
		Arabiyah	Ikhlasul Amal	
		Nusus	A. Fitrah R	
		Bahasa Indonesia	Syawal Aswandi	
		Bahasa Inggris	Muhammad Fadhil	
		Matematika	Mujiburrahman	
		IPA Terpadu	Mujiburrahman	
		Khot	Muhammad Fadhil	
3	I Int	Fikih	Zul Amri F, S.H.	

		Siroh	Saad Bin Mukhtar	
		Tafsir	Ibu Adam	
		Hadis	Ibu Adam	
		Tauhid	Fauzi Sulman, S.H.	
		Tajwid	Ikhlasul Amal	
		Qira'ah	M. Al-Qoid	
		Imla'	Ahmad Arif S.B.	
		Arabiyah	Muh. Syakir	
		Nusus	M. Fahmi Aziz	
		Bahasa Indonesia	Syawal Aswandi	
		Bahasa Inggris	Muhammad Fadhil	
		Matematika	Ahmad Syarifain	
		IPA Terpadu	Andi Fitra. R	
		Khot	Muhammad Fadhil	
4	II A Putra	Fikih	Rahmat Ramadhani	
		Siroh	Rahmat Ramadhani	
		Tafsir	Muh. Syakir	
		Hadis	M. Al-Qoid	
		Tauhid	Ahmad Syarifain	
		Tajwid	Ikhlasul Amal	
		Qira'ah	Safwan Ansary	
		Imla'	Abdullah Azzam	
		Nahwu	Rahmat Ramadhani	
		Shorf	Fauzi Sulman, S.H.	

		Arabiyah	Ahmad Syarifain	
		Nusus	M. Fahmi Aziz	
		Khot	Muhammad Fadhil	
		Bahasa Indonesia	Mujiburrahman	
		Bahasa Inggris	Muh. Risal, S.H.	
		Matematika	Ahmad Riziq	
		IPA Terpadu	Ahmad Faisal	
5	II B Putra	Fikih	Rahmat Ramadhani	
		Siroh	Rahmat Ramadhani	
		Tafsir	Muh. Syakir	
		Hadis	Safwan Ansary	
		Tauhid	Ahmad Syarifain	
		Tajwid	Faizurrijal Musri	
		Qira'ah	Ahmad Faisal	
		Imla'	Ahmad Faisal	
		Nahwu	Rahmat Ramadhani	
		Shorf	Fauzi Sulman, S.H.	
		Arabiyah	Ahmad Syarifain	
		Nusus	M. Fahmi Aziz	
		Khot	Muhammad Fadhil	
		Bahasa Indonesia	Ahmad Riziq	
		Bahasa Inggris	Muh. Rizal, S.H.	
		Matematika	Ahmad Riziq	
		IPA Terpadu	Syawal Aswandi	
6	III A	Fikih	Ihsan Mursadi	

7	Putra	Siroh	Ikhwan Mursadi	
		Tafsir	Abdullah Azzam	
		Hadis	Andi Fitrah. R	
		Tauhid	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		Qira'ah	Alif Mu'tasim	
		Nahwu	M. Syakir	
		Shorf	Ahmad Fauzan, S.Ag	
		Tarbiyah	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		Nusus	Irfandy	
		Grammar	Mappeati, S.Pd.	
		Khot	Zul Amri F, S.H.	
		Bahasa Indonesia	Syamsul B, M.Pd.	
		Bahasa Inggris	Mappeati, S.Pd.	
		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Ihsan Mursadi	
	III B Putra	Fikih	Ihsan Mursadi	
		Siroh	Ikhwan Mursadi	
		Tafsir	Abdullah azzam	
		Hadis	Andi Fitrah. R.	
		Tauhid	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		Qira'ah	Zul Amri F, S.H.	
		Nahwu	Muh. Syakir	
		Shorf	Ahmad Faisal	
		Tarbiyah	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		Nusus	Irfandy	
		Grammar	Mappeati, S.Pd.	
		Khot	Zul Amri F, S.H.	

		Bahasa Indonesia	Syamsul B, M.Pd.	
		Bahasa Inggris	Mappeati, S.Pd.	
		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Ahmad Syarifain	
8	III Int	Fikih	Ihsan Mursadi	
		Siroh	Ikhwan Mursadi	
		Tafsir	Faizurrijal Musri	
		Hadis	Abdullah Azzam	
		Tauhid	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		Qira'ah	Irfandy	
		Tarbiyah	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		Nusus	M. Al-Qoid	
		Bahasa Indonesia	Syamsul B, M.Pd.	
		Bahasa Inggris	Mappeati, S.Pd.	
		Grammer	Mappeati, S.Pd.	
		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Ahmad Arif S.B.	
9	IV A Putra	Fikih	Nuryadin Sokku, L.c	
		Tafsir	A. Al-Gazali, S.H.	
		Hadis	Zul Amri F, S.H.	
		Tauhid	Saad Bin Mukhtar	
		Faraid	A. Al-Gazali, S.H.	
		Usul Fiqh	Zakariyah, L.c	
		Qira'ah	Rahmat Ramadhani	

		Nahwu	Zakariyah, L.c.	
		Balagh	Zakariyah, L.c	
		Ta'bir	Zul Amri F, S.H.	
		Tarbiyah	Ahmad Arif S.B.	
		Nusus	Ahmad Arif S.B	
		Grammar	Alif Mu'tasim	
		Bahasa Indonesia	Syamsul B, M.Pd.	
		Bahasa Inggris	Mappeati, S.Pd.	
		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Andi Suardi, S.Pd.	
10	IV B Putra	Fikih	Nuryadin Sokku, L.c	
		Tafsir	A. Al- Gazali,S.H.	
		Hadis	Zul Amri F, S.H.	
		Tauhid	A. Al- Gazali,S.H.	
		Faraid	A. Al- Gazali,S.H.	
		Usul Fiqh	Zakariyah, L.c.	
		Qira'ah	A. Al- Gazali,S.H.	
		Nahwu	Zakariyah, L.c.	
		Balagh	Zakariyah, L.c.	
		Ta'bir	Zul Amri F, S.H.	
		Tarbiyah	Saad Bin Muhtar	
		Nusus	Ihsan Mursadi	
		Grammar	Alif Mu'tasim	
		Bahasa Indonesia	Syamsul B, M.Pd.	
		Bahasa Inggris	Mappeati, S.Pd.	

		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Andi Suardi, S.Pd.	
11	V Putra	Fikih	Nuryadin Sokku, L.c	
		Tafsir	Dr.Muttaqien S, M.A	
		Hadis	Muh. Taslim	
		M. Hadis	Nuryadin Sokku, L.c	
		Tauhid	Dr.Muttaqien S, M.A	
		Usul Fiqh	Nuryadin Sokku, L.c	
		Ulumul Qur'an	Dr.Muttaqien S, M.A	
		Qira'ah	Muh. Taslim	
		Nahwu	Aqil Munawwar	
		Balaghah	Ahmad Hafidz	
		Ta'bir	Saspan Saputra	
		Tarbiyah	Muh. Taslim	
		Nusus	Aqil Munawwar	
		Grammar	Ahmad Hafidz	
		Bahasa Indonesia	Muh. Ghadafi	
		Bahasa Inggris	Aqil Munawwar	
		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Andi Suardi, S.Pd.	
12	VI Putra	Fikih	Nuryadin Sokku, Lc	
		Tafsir	Dr.Muttaqien S, M.A	

		Hadis	Ridwan Bahtiar, S.H.	
		M. Hadis	Zakariyah, Lc.	
		Tauhid	Dr.Muttaqien S, M.A	
		Usul Fiqh	Nuryadin Sokku, Lc	
		Ulumul Qur'an	Dr.Muttaqien S, M.A	
		Qira'ah	Anwar Harum, Lc	
		Nahwu	Anwar Harum, Lc	
		Balagh	Anwar Harum, Lc	
		Ta'bir	Nuryadin Sokku, Lc	
		Tarbiyah	Anwar Harum, Lc	
		TIK	Muhammad Fadhil	
		Grammar	Mappeati, S.Pd.	
		Bahasa Indonesia	Syamsul B, M.Pd.	
		Bahasa Inggris	Mappeati, S.Pd.	
		Matematika	Darwis, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Andi Suardi, S.Pd.	

No	Kelas	Mata Pelajaran	Pengajar	Ket
1.	I A Putri	Fikih	Wardawati, S.Pd.I	
		Siroh	Nur Saidah, S.Pd.	
		Tafsir	Nur Fauziyah	
		Hadis	Nur Jannah	
		Tauhid	Wardawati, S.Pd.I	
		Tajwid	Wardawati, S.Pd.I	
		Qira'ah	A.Khusnul F	
		Imla'	Muslimah B	
		Khot	Lathifah Nur P.	
		Arabiyah	A.Asmaul Husna	
		Nusus	A.Khusnul F	
		Bahasa Indonesia	Mukarramah, S.E	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Matematika	Anna Mariana	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
		Khot	Ridha Aulia S	
2	I B Putri	Fikih	Wardawati, S.Pd.I	
		Siroh	Nur Saidah, S.Pd.	
		Tafsir	Nur Fauziyah	
		Hadis	Nur Jannah	
		Tauhid	Wardawati,	

			S.Pd.I	
		Tajwid	Wardawati, S.Pd.I	
		Qira'ah	A.Khusnul F	
		Khot	Lathifah Nur P.	
		Imla'	Muslimah B	
		Arabiyah	A.Asmaul Husna	
		Nusus	B. A.Khusnul F	
		Bahasa Indonesia	Mukarramah, S.E	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Matematika	Anna Mariana	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
3	I Int Putri	Fikih	Latifah Nur F.	
		Siroh	Nur Jannah M.	
		Tafsir	A.Ismy Y, S.H.	
		Hadis	Nur Mujahidah	
		Tauhid	A.Asmaul Husna	
		Tajwid	Nur Fauziyah	
		Qira'ah	A.Khusnul F	
		Khot	Muslimah B	
		Imla'	Muslimah B	
		Arabiyah	A.Asmaul Husna	
		Nusus	A.Khusnul F	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Ta'bir	Latifah Nur F.	
4	II A	Fikih	Latifah Nur F.	

5	Putri	Siroh	Nur Jannah M.	
		Tafsir	A.Ismy Y, S.H.	
		Hadis	Ridha Aulia S	
		Tauhid	Ummu Kultsum, Lc	
		Tajwid	Nur Fauziyah	
		Qira'ah	Nur Jannah M.	
		Imla'	Muslimah B	
		Arabiyah	A.Asmaul Husna	
		Nusus	Nur Mujahidah	
		Khot	Muslimah B	
		Bahasa Indonesia	Mukarramah, S.E.	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Matematika	Anna Mariana	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
	II B Putri	Fikih	Latifah Nur F.	
		Siroh	Afifah Mahdiyah	
		Tafsir	A.Ismy Y, S.H.	
		Hadis	Nur Mujahidah	
		Tauhid	Ummu Kultsum, Lc	
		Tajwid	Nur Fauziyah	
		Qira'ah	Nur Jannah M.	
		Imla'	Muslimah B.	
		Arabiyah	A.Asmaul Husna	
		Nusus	Nur Mujahidah	
		Bahasa	Mukarramah,	

		Indonesia	S.E	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Matematika	Anna Mariana	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
6	III A Putri	Fikih	Latifah Nur F.	
		Siroh	Nur Musdalifah M.	
		Tafsir	A.Ismy Y, S.H.	
		Hadis	Nur Mujahidah	
		Tauhid	A.Ismy Y, S.H.	
		Tajwid	Nur Fauziyah	
		Qira'ah	Nur Musdalifah M.	
		Imla'	Muslimah B.	
		Usul Fiqh	Ummu Kultsum, Lc	
		Tarbiyah	A.Ismy Y, S.H.	
		Nusus	Ridha Aulia S.	
		Bahasa Indonesia	Mukarramah, S.E	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Matematika	Anna Mariana	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
7	III B Putri	Fikih	Latifah Nur F.	
		Siroh	Nur Musdalifah M.	
		Tafsir	A.Ismy Y, S.H.	
		Hadis	Nur Mujahidah	
		Tauhid	A.Ismy Y, S.H.	

		Tajwid	Nur Fauziyah	
		Qira'ah	Nur Mujahidah	
		Imla'	Muslimah B.	
		Tarbiyah	A.Ismy Y, S.H.	
		Usul Fiqh	Ummu Kultsum, Lc	
		Nusus	Ridha Aulia S.	
		Bahasa Indonesia	Mukarramah, S.E	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	
		Matematika	Anna Mariana	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
8	III Int Putri	Fikih	Ummu Kultsum, Lc	
		Siroh	Nur Musdalifah M.	
		Tafsir	A.Ismy Y, S.H.	
		Hadis	Nur Mujahidah	
		Tauhid	A.Ismy Y, S.H.	
		Qira'ah	Nur Mujahidah	
		Usul Fiqh	Asmaul Husna, Lc	
		Balaghah	Asmaul Husna, Lc	
		Nahwu	Asmaul Husna, Lc	
		Tarbiyah	A.Ismy Y, S.H.	
		Ta'bir	Luthfiyah	
		Nusus	Andi Tendri	
		Bahasa Inggris	Qonitah Musfirah	

		Grammar	Qonitah Musfirah	
9	IV Putri	Fikih	Ummu Kultsum, Lc	
		Siroh	Nur Ghaziyah, A.Md	
		Tafsir	M. Sholehah, M.A.	
		Hadis	Asmaul Husna, Lc	
		Nahwu	Asmaul Husna, Lc	
		Tauhid	A.Ismy Y, S.H.	
		Qira'ah	Nur Hasanah	
		Tarbiyah	A.Faridah S	
		Nusus	Andi Tenri	
		Bahasa Indonesia	Hasmawati	
		Bahasa Inggris	Susanti, S.Pd.	
		Grammar	A.Faridah S	
		Matematika	Mukarramah, S.E	
		Fisika	Ratna Sari, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
10	V Putri	Fikih	Ummu Kultsum, Lc	
		Siroh	Nur Ghaziyah, A.Md	
		Tafsir	M. Sholehah, M.A.	
		Hadis	Asmaul Husna,	

			Lc	
		Tauhid	A.Ismy Y, S.H.	
		Ulumul Qur'an	M. Sholehah, M.A.	
		M. Hadis	M. Sholehah, M.A.	
		Qira'ah	Nur Hasanah	
		Balagah	Anwar Harum, Lc	
		Nahwu	Asmaul Husna, Lc	
		Tarbiyah	A.Faridah S	
		Nusus	Nur Hasanah	
		Bahasa Indonesia	Hasmawati	
		Bahasa Inggris	Susanti, S.Pd.	
		Grammar	A.Faridah S	
		Matematika	Mukarramah, S.E	
		Fisika	Ratna Sari, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	
11	VI Putri	Fikih	Ummu Kultsum, Lc	
		Tafsir	M. Sholehah, M.A.	
		Hadis	Asmaul Husna, Lc	
		Tauhid	A.Ismy Y, S.H.	
		Ulumul Qur'an	M. Sholehah, M.A.	
		M. Hadis	M. Sholehah,	

			M.A.	
		Usul Fiqh	Asmaul Husna, Lc	
		Tarbiyah	A.Faridah S	
		Qira'ah	Ummu Kultsum, Lc	
		Balagh	Anwar Harum, Lc	
		Nahwu	Anwar Harum, Lc	
		Ta'bir	Anwar Harum, Lc	
		Bahasa Indonesia	Hasmawati	
		Bahasa Inggris	Susanti, S.Pd.	
		Grammar	A.Faridah S	
		Matematika	Mukarramah, S.E	
		Fisika	Ratna Sari, S.Pd.	
		IPA Terpadu	Nur Ghaziyah, A.Md	

2. Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

Kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone sudah berjalan sejak berdirinya pesantren pada tahun 1997 sampai sekarang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta melihat kebutuhan-kebutuhan

yang dari hari ke hari terus mengalami perubahan namun kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak pernah mengalami pengembangan dengan berbagai pertimbangan dan mengacu pada kurikulum Gontor dan juga Depdiknas/Depag. Proses pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone melibatkan guru-guru bekerjasama dengan pengasuh, Pembina pesantren dan pimpinan pesantren untuk melaksanakan pengembangan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. Hal itu dilakukan karena proses pengembangan kurikulum baik kurikulum yang dalam hal ini bahan ajar maupun kurikulum dalam artian seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren harus melibatkan seluruh pihak bertukar pendapat dan sebagainya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh pimpinan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone :

“Pengembangan kurikulum yang kita lakukan melibatkan semua guru-guru, karena mereka semua terjun ke lapangan sehingga dibutuhkan pendapat-pendapat mereka sebelum pengembangan kurikulum ini kita putuskan baik kurikulum yang kaitannya dengan pembelajaran maupun kurikulum yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan di pesantren” Muttaqien Sa’id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, pesantren melakukan beberapa Langkah:

- a. Menyusun kurikulum yang baik, penyusunan kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik sesuai tingkatnya masing-masing. Yang dalam hal ini pimpinan, Pembina, pengasuhan, bagian pengajaran dan seluruh dewan guru menyatukan satu pendapat untuk mengembangkan kurikulum, baik menambah beberapa hal dalam kurikulum atau mengubah beberapa hal serta mengurangi hal-hal yang dianggap tidak cocok lagi untuk di gunakan di pesantren.
- b. Membuat rencana pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang akan dipakai saat mengajar dilaksanakan dengan maksud agar supaya dalam proses pembelajaran itu berjalan sebagaimana

rencana, jika dilakukan tanpa ada perencanaan yang matang, maka hasil yang kita inginkan tidak akan tercapai.

- c. Melaksanakan rencana pembelajaran. Pada langkah ini seluruh rencana-rencana yang sudah dibuat dilaksanakan dengan tepat. Seluruh guru, pengasuh maupun santri mengikuti rencana-rencana yang sudah dibuat diawal untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.
- d. Melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan disini adalah evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses maupun materi yang telah disampaikan atau evaluasi rencana yang telah dilakukan, bisa jadi rencana yang dilakukan tersebut tidak tepat dan akurat.
- e. Seluruh wali kelas atau para guru-guru yang diberikan Amanah untuk membimbing suatu kelas agar menindaklanjuti kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Kelima langkah

tersebut sesuai yang dituturkan oleh Pembina pesantren;

Pengembangan kurikulum di pesantren ini tidak dilakukan begitu saja, pendidik langkah-langkah yang dilakukan seperti membuat kurikulum, membuat perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan, setelah itu melaksanakan rencana tersebut, setelah melakukan rencana-rencana maka dievaluasi dan yang paling penting bahwa guru-guru yang diberikan Amanah wajib untuk mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik atau santri, sehingga ketika pesantren ingin melakukan pengembangan lagi maka itu bisa menjadi acuan. Anwar Harum. (2022, 10 April). Wawancara pribadi.

Sedangkan proses pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dimulai dengan perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengontrolan atau evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan

Perencanaan dapat memberikan tujuan dan arah yang akan dicapai, seperti perencanaan yang ingin dicapai oleh Pesantren Pendidikan

Islam Darul Abrar Bone dalam Visi dan Misi, hal demikian dilakukan agar setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan tidak semerta-merta dilaksanakan begitu saja sehingga efektif. Perencanaan yang dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone di dahului oleh ide-ide atau pendapat-pendapat dalam pengembangan kurikulumnya. Adapun ide-ide tersebut adalah:

- 1) Visi dan Misi, Visi Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone yang ingin dicapai dalam waktu yang Panjang adalah santri dapat Beraqidah Sahihah, Berakhlak Karimah, Sehat Jasmani dan Rohani, Intelektulisme serta Berfikir Kreatif. Adapun misi yang dilakukan untuk mencapai visi adalah Menanamkan tauhid yang benar kepada santri sebagai kader ummat, Membentuk karakter/pribadi santri menuju Ummat Qurani, Memotivasi santri agar mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, agar mampu

mengemban Amanah sebagai khalifah di bumi, Meningkatkan intelektualisme santri agar menjadi: Pendidik yang professional, Ulama yang berkualitas sebagai pewaris Nabi dan Da'i yang berpengetahuan didatik metode dakwah, dan misi yang terakhir adalah menumbuhkan kreativitas agar mampu mengaitkan kehidupan dunia dan akhirat.

- 2) Analisis Kebutuhan, kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan *stakeholders* (santri, guru, masyarakat dan ummat). Dalam proses pengembangan kurikulum pesantren harus mampu menganalisis kebutuhan-kebutuhn santri, guru maupun masyarakat yang akan menggunakan lulusan dari pesantren, sehingga visi dan misi yang dibuat betul-betu tepat bukan asal-asalan.
- 3) Hasil pelaksanaan kurikulum, bahwa kurikulum yang diterapkan di pesantren

ini sudah sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan masyarakat baik kurikulum yang di ajarkan dikelas-kelas maupun kurikulum yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren. Sehingga santri atau peserta didik bisa terpenuhi kebutuhannya baik akhlaknya dalam arus globalisasi atau tuntutan zaman yang semakin modern. Nuryadin Sokku. (2022, Februari 02). Wawancara pribadi.

Secara umum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone bertujuan untuk menanamkan beberapa hal terhadap peserta didiknya seperti Beraqidah Sahihah, Berakhlak Karimah, Sehat Jasmani dan Rohani, Intelektulisme serta Berfikir Kreatif. Sehingga dilakukan penanaman tauhid yang benar kepada santri sebagai kader ummat, membentuk karakter/pribadi santri menuju ummat qurani, memotivasi santri agar mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, agar mampu mengemban amanah

sebagai khalifah di bumi, meningkatkan intelektualisme santri agar menjadi: pendidik yang professional, ulama yang berkualitas sebagai pewaris nabi dan da'i yang berpengetahuan didatik metode dakwah, dan pesantren juga menumbuhkan kreativitas santri agar mampu mengaitkan kehidupan dunia dan akhirat. (Brosur Pendaftaran, 2022).

b. Pengorganisasian

Dari hasil pengamatan di lapangan peneliti memukan dua pengorganisasian kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, yaitu:

1) Kurikulum Pendidikan Formal

Kurikulum Pendidikan formal di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terbagi menjadi 2:

- a) Kurikulum Kementrian Agama, untuk tingkat SMP/MTs kurikulumnya dinaungi oleh Kementrian Agama, proses pengembangan kurikulum dan

bentuk-bentuk yang lain semua mengikut Kementerian Agama, jadi guru-guru dalam proses pengembangan kurikulum tergantung dari Kementerian Agama sehingga Pesantren tidak memiliki banyak wewenang dalam pengembangan kurikulumnya.

- b) Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, untuk tingkat SMA/MA kurikulumnya dinaungi oleh Kementerian Pendidikan Nasional, proses pengembangan kurikulum dan bentuk-bentuk yang lain semua mengikut Kementerian Pendidikan Nasional, jadi guru-guru dalam proses pengembangan kurikulum tergantung dari Kementerian Pendidikan Nasional sehingga Pesantren tidak memiliki banyak wewenang dalam pengembangan kurikulumnya. Nuryadin Sokku.

(2022, Februari 02). Wawancara pribadi.

2) Kurikulum Kepesantrenan

Kurikulum kepesantrenan adalah seluruh kegiatan yang dikelola oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone yang bersifat rutin (harian, pekanan, bulanan dan tahunan). Jadwal Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

a) Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	03.15	Bangun tidur
2	03.30	Semua Santri berada di Masjid, lanjut sholat lail (Malam)
3	05.00	Sholat subuh berjama'ah
4	05.10	Mentas'mi'kan hafalan
6	05.45	Selesai tasmi' sekaligus pembagian tempat kerja
7	06.15	Selesainya Santri Membersihkan
8	06.15	Sarapan pagi

9	07.00	Masuk kelas
10	12.15	Pulangannya santri dari kelas sekaligus dikumandangkannya azan
11	12.30	Semua santri harus berada di masjid
12	12.35	Sholat zuhur berjama'ah
13	12.45	Baca al-Qur'an
14	13.00	Selesainya baca al-Qur'an / sekaligus makan siang
15	14.00	Masuk kelas pelajaran sore. Pramuka (Hari Kamis)
16	14.45	Keluar dari kelas sekaligus persiapan ke mesjid
17	15.00	Semua santri wajib berada di masjid membaca al-Qur'an
18	15.30	Sholat Asar
19	15.40	Baca Al-qur'an
20	16.00	Selesainya baca Qur'an dan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler (Silat, Kursus Bahasa, Sima'an)
21	17.00	MCK
22	17.30	Semua santri wajib berada di masjid membaca al-Qur'an
23	18.45	Selesainya Baca Al-

		Qur'an dan mulai makan malam
24	19.15	Semua santri wajib berada di masjid membaca al-Qur'a
25	19.30	Sholat Isya Berjama'ah
26	20.00	Selesainya Baca Al-Qur'an dan masuk waktu belajar malam
27	21.30	Selesainya santri belajar malam dilanjutkan pemberian kosa kata
28	22.00	Semua santri wajib tidur

b) Jadwal Kegiatan Pekan

**Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan
Pekan**

No	Hari	Kegiatan
1	Sabtu	Kursus Bahasa Arab dan Inggris
2	Ahad	Olahraga
3	Senin	Sima'an Hafalan 3 Juz
4	Selasa	Kursus Khot dan Letter
5	Rabu	Olahraga
6	Kamis	Pramuka dan Latihan Pidato 3 Bahasa
7	Jum'at	Silat dan Pengajian Subuh

c) Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

No	Kegiatan	keterangan
1	Sima'an di Pondok Putri	Bulanan
2	Pengajian Umum	Bulanan
3	Pekan olahraga dan seni	Tahunan
4	Perkajumtu	Tahunan
5	Longmach (Silat)	Tahunan
6	Kegiatan 1 Muharram	Tahunan

c. Pelaksanaan

Dalam penerapan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone di bagi ke dalam dua bagian, kedua bagian tersebut adalah kurikulum pendidikan formal dan kurikulum kepesantrenan yaitu:

1) Kurikulum Pendidikan Formal

Dalam proses belajar mengajar di pendidikan formal Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

menggunakan metode pada umumnya yang diterapkan pada pendidikan sekolah formal. Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional maka mengikut dan begitupun kurikulum Kementerian Agama. Zul Amri Fildanu. (2022, April 13). Wawancara pribadi.

2) Kurikulum Kepesantrenan

Pelaksanaan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dapat di bagi dalam beberapa bagian :

a) Tahfiz (hafalan Al-Qur'an)

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren tahfiz, yang tidak hanya fokus pada kegiatan menghafal, tapi juga di sertai dengan pendalaman pelajaran-pelajaran agama yang berbahasa arab. salah satu program unggulan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Bone adalah program tahfizul Qur'an yang mana awalnya santri diberikan target sebagai berikut:

Tabel 1.7 Target Hafalan Santri

No	Kelas	Target	Keterangan
1	1 KMI	6 Juz	3 Juz Per Semester
2	2 KMI	6 juz + 10 Juz	5 Juz Per Semester
3	3 KMI	16 Juz + 14 Juz	7 Juz Per Semester
4	4 KMI	Muraja'ah	
5	4 KMI	Muraja'ah	
6	4 KMI	Muraja'ah	

Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman dan juga banyaknya pesantren tahfiz sekarang maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone melakukan pengembangan kurikulum dalam program tahfizul Qur'an, yang sebelumnya hanya ditargetkan bisa mentasmi'kan hafalan 30 juz selama 3 tahun dan

kelas selanjutnya 3 tahun fokus muroja'ah diubah menjadi pemutkian hafalan, santri yang tidak mutkin di juz 1 maka tidak diperkenankan lanjut di juz 2 dan seterusnya serta setiap mutkin 5 juz akan diberikan Ijazah atau sertifikat. Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi. Dan sistem tersebut berbuah hasil, pada tahun 2021 terdapat 3 santri yang menyelesaikan hafalan 30 juz lancer dalam 1 kali duduk.

b) Kegiatan Pembelajaran

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren dengan penerapan kurikulum Gontor. Semua pelajaran disampaikan dalam 2 bahasa arab dan Bahasa inggris kecuali pelajaran-pelajaran tertentu berikut mata-pelajaran yang diajarkan:

Gambar 1.1 Dokumentasi Khataman 3 Santri



Tabel 1.8 Daftar Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran
A.	Kurikulum Pendidikan Formal
1.	Naungan Kementrian Pendidikan
	Bahasa Indonesia
	Bahasa Inggris
	Matematika
	Fisika
	IPA
	TIK

2.	Naungan Kementrian Agama
	Sejarah Kebudayaan Islam / Sirah
	Al-Qur'an dan Hadis
	Fikih
	Bahasa Indonesia
	Bahasa Inggris
	Matematika
	IPA
B.	Kurikulum Kepesantrenan
1.	Fikih Ibadah
2.	Siroh
3.	Usul Fiqh
4.	Mustolahul Hadis
5.	Tafsir
6.	Hadis
7.	Tarbiyah
8.	Tauhid
9.	Tajwid
10.	Nahwu
11.	Sorf

12.	Nusus
13.	Qira'ah
14.	Arabiyah
15.	Balagh
16.	Grammer
17.	Imla'
18.	Ulumul Qur'an

c) Kegiatan Kedisiplinan

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren dengan sistem disiplin Gontor tidak heran jika pesantren ini sangat memperhatikan setiap pelanggaran-pelanggaran santri dan hukuman yang cocok, dahulu sebelum undang-undang perlindungan anak disahkan atau terbit, maka setiap pelanggaran kadang dihukum dengan hukuman fisik, tapi sejak undang-undang perlindungan

anak disahkan atau terbit pola tersebut ditiadakan, bahkan pengurus yang kedapatan menghukum dengan hukuman fisik, akan diberikan sanksi berat seperti dikeluarkan, diturunkan kelasnya dan lain sebagainya, namun sampai saat ini masih terjadi hukuman fisik di luar pengontrolan sekalipun sangat jarang. Ahmad Al Gazali. (2022, April 23). Wawancara pribadi.

d) Kegiatan Pengembangan diri dan Keterampilan Hidup (*Life Skill*)

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren yang tak hanya fokus pada hafalan Al-qur'an saja, tidak hanya fokus pada pelajaran saja, tapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki

seperti olahraga, silat, pramuka, Latihan pidato, kecakapan berbahasa arab dan inggris ditambah lagi keterampilan bertukang dan juga Bertani. Sehingga wajar jika pesantren ini membayar tapi berkualitas. Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

d. Pengontrolan

Pengontrolan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone di bagi ke dalam dua bagian, kedua bagian tersebut adalah kurikulum pendidikan formal dan kurikulum kepesantrenan yaitu:

1) Pengontrolan Kurikulum Pendidikan Formal

Sistem pengawasan dan pengontrolan yang diterapkan di pesantren pada pendidikan formal secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam. Pengontrolan, pengawasan dan evaluasi

mengenai keberhasilan siswa pada umumnya berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian nasional. Dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku santri yang dilaksanakan sewaktu-waktu. Untuk pengontrolan sekolah dilakukan masing-masing sekolah yang berbentuk rapat rutin dan insidentil. Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

2) Pengontrolan Kurikulum Kepesantrenan

Untuk pengawasan dan pengontrolan berjalannya kurikulum kepesantrenan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone ada beberapa macam.

a) Pengontrolan dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an

Pada kegiatan tahfiz pengontrolan atau evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk:

1. Evaluasi dalam bentuk ujian lisan pada saat ujian semester

2. Evaluasi dalam bentuk mensima'kan seluruh hafalan yang telah dihafal sekali duduk.

3. Evaluasi harian juga dilakukan dalam bentuk menyetorkan hafalan kepada muhaffidz. Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

b) Pengontrolan pada kegiatan pembelajaran

Bentuk evaluasi atau pengontrolan yang dilakukan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dalam kegiatan pembelajaran terbagi atas 3 bagian:

1. Ujian lisan, dimana seluruh pelajaran diujikan dalam bentuk tanya jawab antara penguji dan santri yang di uji, yang unik di Pesantren Pendidikan Islam Darul

Abrar Bone bahwa pengujinya tidak boleh 1 orang saja harus 2 atau lebih dan santri yang di uji harus 1 orang tidak diperbolehkan 2 atau lebih.

2. Ujian Tulis, ujian tulis sebagaimana di sekolah pada umumnya di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone juga seperti itu.
3. Ujian Praktek mengajar, sebagaimana diungkapkan di awal bahwa Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone menggunakan kurikulum Gontor jadi Ketika santri sudah kelas 6 maka akan di uji praktek mengajar, santri kelas 6 akan diberikan kesempatan untuk mengajar di suatu kelas yang di uji langsung oleh semua guru

atau ustaz. Muttaqien Sa'id.
(2022, 03 Juli). Wawancara
Pribadi.

c) Pengontrolan pada kegiatan
kedisiplinan

Adapun pada kegiatan
kedisiplinan pengontrolan terus
dilakukan mulai dari kedisiplinan
pengurus atau santri, setiap yang
melanggar diberikan sanksi yang
mendidik seperti: Menulis kosa kata,
menghafal, membersihkan dal lain
sebagainya. Ahmad Al Gazali.
(2022, April 23). Wawancara
pribadi.

d) Pengontrolan pada kegiatan
pengembangan diri

Dalam pengontrolan pada
kegiatan ini dilakukan sesuai dengan
minta dan bakat setiap santri, seperti
pada kegiatan olahraga santri
biasanya ikut kompetisi dan juga
kegiatan-kegiatan yang lain yang

bisa membuat bakat tersebut berkembang, jadi pesantren tidak menutup diri untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk ikut lomba di luar pesantren, juga pada kegiatan silat, santri diberikan kesempatan untuk ikut pelatihan-pelatihan diluar seperti kenaikan sabuk dan lain-lain. Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren yang memiliki visi dan misi untuk menciptakan generasi Qur'ani sebagaimana slogan yang digunakan, dalam perumusan kurikulum dan pengembangannya maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone melakukan berbagai macam cara agar tujuan perumusan dan pengembangan kurikulum tepat sasaran, tujuan utama perumusan dan pengembangan kurikulum dilakukan agar mampu menghasilkan output atau lulusan yang beraqidah sahahah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif. Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

Proses perbaikan program Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dimulai dengan penyusunan rencana pendidikan.. Perencanaan program pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dapat muncul dari:

- a) Visi Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone yang diucapkan, (Visi adalah Penegasan pikiran atau harapan) yang merupakan penegasan tentang keyakinan atau keinginan yang ingin dicapai dari suatu organisasi instruktif di jangka panjang.
- b) Kebutuhan pelanggan (murid, jaringan, pelanggan lulusan).
- c) Konsekuensi dari penilaian rencana pendidikan masa lalu dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi dan kesempatan.
- d) Perspektif pada spesialis dengan dasar yang berbeda.
- e) Pola zaman globalisasi, yang menuntut seorang individu mempunyai etos belajar yang mengakar, pendidikan sosial, aspek keuangan, masalah pemerintahan, budaya dan inovasi. (Muhaimin, 2012).

Kelima pemikiran tersebut kemudian diramu oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone sehingga tercipta suatu program atau rencana pendidikan sebagai acuan yang kemudian dilaksanakan, yang meliputi: jenis prospektus, dan bagian-bagian program pendidikan yang perlu dibuat. Apa yang terkandung di acuan tersebut selanjutnya berkembang dan terkait dalam interaksi pelaksanaan yang bisa berupa pengembangan rencana pendidikan sebagai satuan program pembelajaran (SAP), sistem pembelajaran di dalam wali kelas ataupun di luar ruang belajar, hanya sebagai penilaian pembelajaran, sehingga tingkat produktivitas dan kecukupan diketahui. Dari penilaian ini akan diperoleh kritik untuk dimanfaatkan dalam perbaikan program pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses perbaikan program pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone memerlukan penilaian yang konsisten mulai dari penyusunan, pelaksanaan hingga penilaian itu sendiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Andi Rachmat Ramadhani. (2022, 19 April). Wawancara pribadi.

Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone baru dilakukan setelah ada hasil

atau lulusan, beberapa program yang telah di lakukan sebelumnya diubah bahkan dihapus karena tidak sesuai dengan output atau lulusan pesantren. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh pimpinan pesantren :

“Pengembangan kurikulum di pesantren dilakukan pada saat proses kelulusan jika perencanaan yang kita lakukan di awal tidak sesuai dengan harapan pesantren maka akan dilakukan perbaikan kurikulum ada yang di ubah dan diganti tergantung hasil evaluasi Bersama tenaga pendidik dan pengasuhan santri” Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

Dari hasil wawancara yang peneliti uraikan dan setelah melakukan pengecekan langsung dilapangan maka peneliti menyimpulkan pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar terbagi menjadi:

1. Pengembangan kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kementrian Agama, pengembangan kurikulumnya mengikuti pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing naungan.
2. Pengembangan kurikulum kepesantrenan, yang terdiri dari:

- a. Kurikulum pembelajaran, sampai saat ini, belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren.
- b. Kurikulum keterampilan, pada program penghafalan al-Qur'an, terjadi pengembangan kurikulum dari sistem penghafalan menyetor seluruh al-Qur'an selama 3 tahun dan proses pengulangan selama 3 tahun pula, karena sistem ini kurang maksimal, maka dilakukan pengembangan menjadi: setiap selesai menyetorkan hafalan 1 juz, maka tidak diperbolehkan melangkah ke juz selanjutnya jika 1 juz yang disetorkan sebelumnya belum mutkin. Adapun keterampilan bela diri dan pramuka, sampai saat ini belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren
- c. Kurikulum Pengalaman dan Pendidikan Moral, terjadi pengembangan pada kegiatan

kedisiplinan, dari hukuman pelanggaran berupa hukuman fisik menjadi hukuman berupa kegiatan yang mendidik.

Tabel 1.9 Pengembangan Kurikulum Pesantren

No	Bentuk dan Perubahan Kurikulum	Tahun
1.	Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Agama, pengembangan kurikulumnya mengikuti pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing naungan.	Sejak berdiri sampai sekarang
2.	Kurikulum Kepesantrenan	
a.	Kurikulum Pembelajaran, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Gontor dan belum terjadi pengembangan kurikulum.	Sejak berdiri sampai sekarang
b.	Kurikulum Keterampilan: 1. Kegiatan Penghafalan Al-Qur'an: - Kurikulum Lama: Meyetor hafalan selama 3 tahun dan pengulangan hafalan selama 3 tahun. - Kurikulum Baru: setiap menyettor hafalan 1 juz, maka diulangi	- Tahun 1997-2019 - Tahun 2019 sampai sekarang

	sampai lancer, kemudian pindah pada juz selanjutnya. 2. Pramuka, Bela diri, Kecakapan berbahsa Arab dan Inggris dan kecakapan Pidato 3 Bahasa, belum ada pengembangan yang dilakukan.	Sejak berdiri sampai sekarang
c.	Kurikulum Pengalaman dan Pendidikan Moral. - Kurikulum Lama: pelanggaran kadang disanksi dengan hukuman fisik - Kurikulum Baru: pelanggaran disanksi dengan hukuman yang mendidik seperti: menghafal, menulis dan sebagainya.	- 1997 – 2014 - 2014 sampai sekarang

B. Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

Satandar mutu Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merujuk kepada visi dan misi pesantren. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone mempunyai Visi dan Misi sesuai

dengan tujuan yang dicita-citakan sejak pesantren ini didirikan, Adapun Visi dan Misinya sebagai berikut:

1) Visi

- a) Beraqidah Sahihah
- b) Berakhlak Karimah
- c) Sehat Jasmani dan Rohani
- d) Intelektulisme
- e) Berfikir Kreatif

2) Misi

- a) Menanamkan tauhid yang benar kepada santri sebagai kader ummat;
- b) Membentuk karakter/pribadi santri menuju Ummat Qurani;
- c) Memotivasi santri agar mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, agar mampu mengemban Amanah sebagai khalifah di bumi;
- d) Meningkatkan intelektualisme santri agar menjadi:
 - 1. Pendidik yang professional
 - 2. Ulama yang berkualitas sebagai pewaris Nabi

3. Da'I yang berpengetahuan
didatik metode dakwah;
- e) Menumbuhkan kreativitas agar
mampu mengaitkan kehidupan dunia
dan akhirat.

Satandar mutu Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone yang merujuk kepada visi dan misi pesantren, berdasar kepada hasil wawancara peneliti dan Pembina sekaligus sebagai direktur KMI pesantren:

“Standar mutu pesantren mengacu kepada visi dan misi pesantren, visi dan misi itu sudah ada sejak pesantren didirikan, jadi, pesantren tidak merujuk kepada standar mutu yang telah di tetapkan pemerintah, hal itu dikarenakan visi dan misi kita berbeda ,sehingga standar mutu juga berbeda.”
Anwar Harum. (2022, 10 April). Wawancara pribadi.

Sedangkan standar mutu Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone menurut Muttaqien Sa'id sebagai pimpinan pesantren dalam wawancara:

“Standar mutu pesantren yaitu: kemampuan santri dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan pesantren seperti: hafalan Al-Qur'an, standar minimal nilai yang harus dicapai, untuk naik pada kelas selanjutnya.” Muttaqien Sa'id. (2022, 03 Juli). Wawancara Pribadi.

Menurut salah satu tenaga pengajar Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, standar mutu pesantren belum diketahui secara pasti, karena belum ada indikator-indikator secara tertulis.

“Standar mutu Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar belum jelas indikator-indikatonya, karena belum didapat panduannya secara tertulis dan juga belum ada Lembaga penjamin mutu yang pesantren miliki.” Zul Amri Fildanu. (2022, 03 Juli). Wawancara pribadi.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak memiliki standar mutu Pendidikan yang terstruktur, hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang berbeda dan masing-masing memiliki jawaban yang berbeda pula. Sehingga untuk mengetahui mutu Pendidikan di Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, maka peneliti merujuk kepada undang-undang yang telah dikeluarkan oleh Presiden melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Indikator mutu Pendidikan yang terdapat di dalamnya adalah tenaga pendidik yang profesional yang mengampu mata pelajaran sesuai pada bidangnya. Faturrahman dan Sulistyorini juga menyebutkan bahwa:

Jika seseorang mengatakan Lembaga Pendidikan itu bermutu, maka bisa diartikan bahwa gurunya berkualitas, lulusannya berkualitas, gedungnya memadai pelayannya bagus, prestasi siswanya banyak dan sebagainya, dan biasanya orang akan memberikan gelar khusus seperti sekolah unggulan, percontohan, teladan dan lain sebagainya tergantung sejauh mana kepuasan pelanggan (Faturrohman & Sulistyorini, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dapat dilihat dari tenaga kependidikan yang berkualitas, hasil belajar santri, prestasi santri dan alumni.

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat utama dalam keberhasilan santri (Syamsir, 2017). Tenaga pendidik dapat mempengaruhi minat belajar santri (Jamaluddin, 2016). Tenaga pendidik dianggap bermutu jika memenuhi Standar pendidik dan kependidikan yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan

dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan harus berpendidikan Pesantren dan/atau pendidikan tinggi
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti. (Tilaar, 2006)

Tabel 1.10 Daftar Guru Tetap dan Jurusan Pendidikan

No	Nama	Mata Pelajaran yang Diampu	Kelas
1.	Dr. Muttaqien Sa'id, M.A. (Alumni Jurusan Tafsir Hadis)	Ulumul Qur'an	V -VI
		Tafsir	V -VI
		Tauhid	V -VI
2.	Anwar Harum Maru, Lc (Alumni Jurusan Bahasa)	Nahwu	VI

		Balagah	VI
		Qira'ah	VI
		Tarbiyah	VI
3.	Nuryadin Sokku, Lc Alumni Jurusan Syariah	Ta'bir	VI
		Fikih	IV-VI
		Usul Fiqh	V -VI
		M. Hadis	V
4.	Ahmad Zakaria, Lc (Alumni Jurusan Syariah)	Tauhid	III
		Tarbiyah	IV dan V
		Nahwu	IV
		M. Hadis	IV
		U. Fiqh	IV
		Balagah	IV
5.	Ridwan Bachtiar, S.H. (Alumni Jurusan Syariah)	Tarbiyah	III
		Tauhid	III
		Hadis	VI
6.	Muh. Risal, S.H (Alumni Jurusan Syariah)	Fikih	I
		Bahasa Inggris	II
7.	Ahmad Al Gazali, S.H. (Alumni Jurusan Syariah)	Tafsir	IV
		Faroid	IV
		Qira'ah	IV
8.	Irfandy	Nusus	III
9.	Zul Amri Fildanu, S.H. (Alumni Jurusan Syariah)	Khot	III

		Hadis	IV
		Fikih	I
		Ta'bir	IV
10.	Fauzi Sulman, S.H. (Alumni Jurusan Syariah)	Tauhid	I
		Shorf	II
11.	Ahmad Fauzan, S.Ag. (Alumni Jurusan Syariah)	Shorf	III
12.	Muh. Taslim	Tarbiyah	V
		Qira'ah	V
		Hadis	V
13.	A. Rachmat Ramadhani	Nahwu	II
		Sirah	II
		Fiqh	II
		Qira'ah	IV
14.	Alif Mu'tasim	Grammar	IV
		Qira'ah	III
11.	Mar'atun Sholikhah, M.A. (Alumni Jurusan Tafsir Hadis)	Ulumul Qur'an	IV-VI
		Tafsir	V-VI
		Mustolahul Hadis	V-VI
12.	Wardawati, S.Pd.I (Alumni Jurusan PAI)	Fikih	I
		Tauhid	I
		Tajwid	I
13.	Nurghaziyah, A.Md.Keb (Alumni D3 Kebidanan)	IPA Terpadu	I-V

D
a
f
t
a
r
n

		Sirah	IV
14.	Andi Ismy Yuliartha, S.H. (Alumni Jurusan Syariah)	Tarbiyah	III
		Tauhid	III-VI
		Tafsir	II-III
	Ummu Kultsum. Lc (Alumni Jurusan Syariah)	Fikih	III-VI
		Usul Fiqh	III
		Faroid	IV-V
		Ta'bir	IV
	Asmaul Husna, Lc (Alumni Jurusan Syariah)	Hadis	IV-VI
		Balagah	III-IV
		Nahwu	III-V
		Usul Fiqh	IV-VI
	Nur Saidah, S.Pd. (Alumni Jurusan PAI)	Sirah	I

ama-nama guru tidak tetap Pesantren Pendidikan Islam
(PPI) Darul Abrar ahun ajaran 1442-1446 H/ 2020-
2024 M Berdasarkan data yang bersumber dari Kantor
KMI (2022, 22 April)

**Tabel 1.11 Daftar Guru Tidak Tetap dan
Jurusan Pendidikan**

No	Nama	Mata Pelajaran yang Diampu	Kelas
1.	Darwis, S.Pd.	Matematika	III - V
2.	Syamsul Bahri, M. M.Pd.	Bahasa Indonesia	II dan III
3.	Mappeati, S.Pd.	Bahasa Inggris	III, IV dan IV
4.	Andi Suardi, S.Pd.	IPA	IV-VI
5.	A.Farida S	Grammar	IV-VI
		Tarbiyah	V-VI
6.	Mukarramah, S.E.	Matematika	IV-VI
		Bahasa Indonesia	I - III
7.	Ratna Sari, S.Pd.	Fisika	IV-VI
8.	Susianti, S.Pd.	Bahasa Inggris	III-VI
10.	Anna Mariana	Matematika	I-III
11.	Hasmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	IV-VI

Selain yang disebutkan, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar juga memiliki tenaga pendidik yang disebut pengabdian, yaitu guru yang baru selesai dari pesantren dan statusnya sebagai pengabdian satu sampai dua tahun. Daftar nama-nama guru pengabdian

Pesantren Pendidikan Islam (PPI) Darul Abrar Tahun ajaran 1442-1446 H/ 2020-2024 M Berdasarkan data yang bersumber dari Kantor KMI (2022, 22 April)

Tabel 1.12 Daftar Guru Pengabdian

No	Nama	Mata Pelajaran yang Diampu	Kelas
1	A. Ahmad Hafidz	Grammar	V
		Balagh	V
2	A. Fitrah Ramadhan	Nusus	I
		Matematika	III
3	Abdullah Azzam	Tafsir	I dan III
		Arabiyah	I
		Imla	II
		Hadis	III
4	Ibnu Adam	Hadis	I
		Tafsir	I
5	Ahmad Arif Siraj Bahar	IPA	III
		Tafsir	I
		Nusus	IV
		Tarbiyah	IV
		Ta'bir	III
6	Ahmad Faisal	Hadis	I
		Qiro'ah	II
		IPA	II
		Shorf	III
		Imla	II
7	Ahmad Riziq P	IPA	I
		Matematika	II

		Sirah	I
		B.Indonesia	II
8	Faizurrijal Musri	Tauhid	I
		Tafsir	III
		Tajwid	I - II
9	Ichlasul Amal	Arabiyah	I
		Nahwu	III
		Imla'	I
		Tajwid	I-II
10	Muh. Agil Munawwar	Nahwu	V
		B.Ingris	V
		Nusus	V
11	Saspan Saputra	Ta'bir	V
12	Muh. Ghadafi	B.Indonesia	V
13	Muh. Al-qoid	Hadis	II
		Qira'ah	I
		Nusus	III
		Tafsir	I
14	Muh. Fahmi Aziz	Nusus	I-II
15	Syakir Anwar	Arabiyah	I
		Nahwu	III
		Tafsir	II
		Qira'ah	I
16	Syawal Aswandi	B.Ingris	III
		IPA	II
		Fikih	I
		B.Indonesia	I
17	Ahmad Syarifain	Tauhid	II
		Arabiyah	II
		Matematika	I
		IPA	III
		Qira'ah	I
18	Andi Fitrah R.	Hadis	III

		Nusus	I
		IPA	I
		Matematika	I
19	Muh. Gadhafi	Bahasa Indonesia	V
20	Mujiburrahman	Matematika	I
		Nusus	I
		IPA	I
		Bahasa Indonesia	I-II
21	Muhammad Fadhil	Khot	I-II
		B.Ingris	I
		TIK	VI
22	Safwan Ansary	Hadis	II
		II	
23	Saad Bin Muhtar	Sirah	I
		Tarbiyah	IV
		Tauhid	IV
24	Muh. Ihsan Mursadi	IPA	III
		Fikih	III
		Shorf	III
		Nusus	IV
25	Muh. Ikhwan Mursadi	Sirah	I dan III
		Ta'bir	III
26	A. Husnul F.	Nusus	I
		Qira'ah	I
27	Afifah Mahdiyyah	Nahwu	II-III
		Sharf	II-III
28	Latifah Nur F.	Fikih	I-III
29	Luthfiyyah	Ta'bir	I-III
		Imla	I - II
30	Nur Fadilah	Tajwid	I - II

		Arabiyah	I
31	Nur Fauziah	Tajwid	II
		Nahwu	III
		Nusus	V
32	Nur Jannah	Sirah	II
		Qira'ah	II
33	Nur Hasanah	Qira'ah	IV-V
		Nusus	V
34	Andi Tendri	Nusus	IV
35	Muslimah B.	Imla'	1-III
		Khot	I-II
		Ta'bir	III
36	A. Asmaul Husna	Arabiyah	I-II
		Tauhid	I
37	Nur Musdalifah M	Qira'ah	III
		Sirah	III
38	Nurul Mujahidah	Hadis	I
		Nusus	II
39	Qonita Musfirah	B.Ingris	I-II
		Grammar	III
40	Ridha Aulia Said	Khot	I
		Nusus	III
		Qira'ah	IV

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone belum sepenuhnya memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik professional yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam atau kompetensi sesuai dengan

bidang yang diampu dan bertanggung jawab Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Paragraf Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Pesantren Pasal 34. Hal tersebut juga di pertegas oleh kepala kantor KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone :

“Tenaga pengajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone masih sangat kurang, kebanyakan tenaga pengajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dari alumni yang baru selesai yang disebut dengan pengabdian. Beberapa dari mereka harus mengajarkan pelajaran-pelajaran umum yang mana mereka tidak ada kemampuan untuk mengajarkan materi tersebut, sehingga terkadang materi diganti dengan menghafal Al-Quran” Zul Amri Fildanu. (2022, April 13). Wawancara pribadi.

Jadi dari segi tenaga pendidik dan kependidikan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone belum bisa dikatakan berkualitas sekalipun ada beberapa yang sudah memenuhi standar, akan tetapi tidak begitu banyak. Untuk mencapai mutu pendidikan dan standar pendidik yang mumpuni sesuai bidang yang diampu, maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone harus

melakukan pengembangan pada standar ini seperti merekrut tenaga pengajar yang sesuai dengan materi-materi yang diajarkan di pesantren, adapun pengabdian cukup menjadi guru pengganti karena statusnya masih dalam proses belajar.

b. Hasil Belajar Santri

Hasil belajar santri menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum yang diterapkan, baik dari segi metode mengajar, sarana pembelajaran, keterampilan gurunya dalam mengajar dan sebagainya, sehingga hasil belajar santri memuaskan. Setidaknya santri mengetahui pelajaran yang disampaikan. Sebagai contoh pelajaran hadis, seorang guru harus mampu menjelaskan makna dari hadis yang diajarkan, sehingga santri sebagai seorang muslim mampu mengamalkan ajaran islam melalui hadis yang telah dipelajari (Zulkamain, 2016). Berikut peneliti paparkan beberapa sampel hasil belajar santri Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone pada semester ganjil dan genap:

Gambar 1.2 leger Hasil Belajar Santri Semester ganjil



Lager Nilai Ujian Semester Ganjil
Panitia Ujian Awal Tahun
Kulliyatu-l Muallimin Al - Islamiyyah
Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar
Tahun Akademik 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M



Kelas	3B																Jumlah	Rata - rata	Pengkat			
Urut	Nama	Lisan Al - Quran	Lisan Hadits	Lisan Arab	Lisan Inggris	Hadits	Siroh	Tauhid	Tafsir	Neisiah	Tarbiyah	Fiqh	Qosoh	Khot	Nahwu	Sharf	Bahasa Inggris	Grammar				
1	Ahmad Fadhil	94	96	77	96	95	100	100	94	78	95	99	60	97	70	87	100	85	35	1558	86,6	II
2	Ahmad Nofad	59	99	73	68	97	62	100	72	75	95	82	100	92	75	63	100	65	32	1409	78,3	
3	Ahmad Syafiq Firdaus	63	83	49	90	82	19	89	28	72	51	33	100	43	70	19	75	60	29	1025	56,9	
4	Alif Juanyah	81	77	74	83	93	51	100	77	81	80	78	60	87	70	48	99	60	48	1347	74,8	
5	Amrinal Ali Anshary	38	95	56	68	75	22	93	24	64	95	28	60	75	75	29	70	60	36	1063	89,1	
6	Andi Abdi Setiawan	38	62	46	68	72	32	70	29	50	53	26	90	45	70	22	80	59	38	940	52,2	
7	Andi Al - Ghifari	32	81	57	79	85	35	90	39	50	93	49	50	56	75	36	95	55	40	1099	61,1	
8	Ayanyah	60	67	49	91	74	30	72	32	50	51	40	60	45	70	21	70	62	46	990	55,0	
9	Fadel Islami Surya	86	73	49	89	73	55	84	36	66	51	62	90	85	70	24	67	60	52	1142	63,4	
10	Fadurrahman	48	63	52	68	75	24	60	27	65	60	22	60	55	70	24	20	65	35	893	49,6	
11	Fatma Nizar	71	89	61	90	76	42	90	80	87	90	70	80	91	70	43	97	60	28	1285	71,4	
12	Faris Azhim	58	73	53	81	91	42	96	51	71	70	78	100	69	70	47	77	52	31	1210	67,2	
13	Hilal Ramadhan	76	71	51	72	88	65	90	73	78	52	65	85	91	75	48	95	55	55	1285	71,4	
14	Irsan Hidayat	60	54	51	73	77	28	82	34	60	80	38	60	79	70	35	76	55	37	1049	58,3	
15	Juwani	89	98	65	78	100	85	100	94	97	93	80	99	70	75	100	72	44	1532	85,1		
16	Khairi Firaaz	78	99	89	83	96	78	91	100	88	95	79	70	95	70	58	88	72	57	1486	82,6	
17	Muhammad Adib	91	84	90	78	100	78	100	100	100	90	94	85	99	70	82	90	72	58	1561	86,7	III
18	Muhammad Agung Mawardi	86	97	92	76	98	59	99	85	85	87	89	65	93	70	69	85	60	39	1434	79,7	
19	Muhammad Nur Fadhil	80	93	84	74	89	42	60	86	50	73	34	60	89	70	50	20	50	24	1128	62,7	

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa beberapa pelajaran seperti grammar, nahwu, siroh dan tafsir kebanyakan santri mendapatkan nilai yang tidak mencapai standar dapat dilihat dari angka berwarna merah, bahkan pada pelajaran grammar seluruh santri mendapatkan nilai merah, sehingga pelajaran-pelajaran tersebut perlu di evaluasi penyebab santri mendapatkan nilai merah, bisa jadi dari metode mengajar guru, sarana belajar dan lain sebagainya. Coba dibandingkan dengan hasil belajar pada semester genap sebagai berikut:



Lager Nilai Ujian Semester Genap
Panitia Ujian Akhir Tahun
Kuliyatu-l Muallimin Al - Islamiyyah
Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar
Tahun Akademik 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M



35 : 3B

Nama	Lisan Al - Quran	Lisan Hadits	Lisan Arab	Lisan Inggris	Hadits	Sirah	Tauhid	Tafsir	Nushush	Tarbiyyah	Fiqh	Ta'bir	Qiroah	Khot	Nahwu	Shor'f	Rahasa Inggris	Grammar	Jumlah	Rata - rata	Peringkat
Ahmad Fadhil	53	80	67	77	70	32	57	49	60	70	43	52	60	65	23	85	78	61	1082	60,1	-
Ahmad Nejadi	21	66	64	83	85	29	60	62	60	82	35	61	77	70	29	85	62	39	1070	59,4	-
Ahmad Syafiq Firdaus	68	55	88	83	65	72	66	60	60	63	54	45	84	75	38	85	53	45	1159	64,4	-
Alif Juansyah	69	55	54	73	85	20	60	28	45	70	39	38	65	65	31	85	61	20	963	53,5	-
Amirul Ali Anshary	64	88	93	73	100	86	91	84	75	88	73	49	91	70	76	85	61	51	1398	77,7	-
Andi Abdi Setiawan	61	50	61	73	70	19	60	27	59	77	21	12	33	70	25	85	67	44	914	50,8	-
Andi Al - Ghifari	21	44	48	30	65	47	61	29	58	60	28	42	42	65	27	80	48	44	839	46,6	-
Aryansyah	63	77	55	45	98	61	98	52	59	81	100	57	83	70	37	85	74	46	1241	68,9	-
Fadel Islami Surya	77	80	63	84	75	35	81	54	68	84	48	57	71	65	51	85	60	49	1187	65,9	-
Fadlurrahman	57	92	64	79	85	49	86	56	92	85	41	57	79	75	48	85	57	50	1237	68,7	-
Faris Adhim	52	69	71	85	75	64	51	62	75	51	20	5	81	75	46	85	39	48	1054	58,6	-
Hilal Ramadhan	35	70	56	81	65	26	63	53	89	70	25	49	34	70	27	80	50	60	973	54,1	-
Irsan Hidayat	36	80	87	60	100	40	65	66	63	88	56	61	79	75	50	85	48	65	1204	66,9	-
Juswandi	73	85	70	73	85	66	73	74	98	93	67	54	91	75	62	85	58	49	1331	73,9	-
Khairil Firaz	37	70	47	73	75	24	92	19	60	65	37	59	21	75	17	85	42	29	927	51,5	-
Muh Agung Mawardi	25	84	70	73	98	37	75	70	61	70	47	52	76	70	36	85	52	54	1135	63,1	-
Muh Faizur Nizar	52	93	76	93	100	82	100	73	84	90	100	76	96	75	78	85	59	75	1487	82,6	III
Muh Zidan Al - Kaffi	99	93	99	69	95	97	100	96	85	80	60	74	87	75	95	85	74	77	1540	85,6	I
Muhammad Adib	91	79	85	95	85	85	75	99	84	80	83	69	91	70	79	85	68	54	1457	80,9	-

Gambar 1.3 lager Hasil Belajar Santri Semester Genap

Jika dibandingkan antara hasil belajar santri pada semester ganjil dan genap, maka akan didapatkan bahwa pelajaran yang merah pada semester sebelumnya masih sama, sehingga perlu dievaluasi kemudian dilakukan pengembangan. Dan yang menarik bahwa nilai setiap santri berbeda, bahkan jauh bedanya. Sebagai contoh santri atas nama Ahmad Fadhil, pada semester ganjil nilai rata-rata yang di dapatkan 86,8 di semester genap justru merosot menjadi 60,1 dan beberapa santri yang lain

yang mendapatkan nilai yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada pengembangan yang harus dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar setelah melakukan evaluasi. Sebagaimana yang peneliti paparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa, tidak ada bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren pada kurikulum pembelajaran.

Jadi untuk menghasilkan mutu Pendidikan yang diharapkan, maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar harus segera membuat tim pengembangan kurikulum, agar kebutuhan-kebutuhan pelanggan seperti santri tercapai, dan sesuai dengan tuntutan zaman yang mana setiap zaman berbeda kebutuhannya, jika tidak dilakukan pengembangan kurikulum maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar akan ketinggalan zaman.

c. Prestasi Santri dan Alumni

Berdasarkan penemuan peneliti dilapang yang bersumber dari DA Kominfo (2022, 03 Juli) ada beberapa prestasi yang di dapatkan oleh santri

maupaun alumni Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.13 Prestasi santri dan Alumni

No	Jenis Prestasi	Tahun
1	Juara 2 Lomba Mading Penggalang PA Kemenag Bone	2010
2	Juara 1 tournament Alba Cup	2018
3	Juara 1 Pentas Seni Almaida Creativity Event Tingkat Provinsi Sul-Sel	2011
4	Juara FAVORIT Tingkat Penegak Provinsi Sul-Sel	2011
5	Juara 1 Jambore dan Raimuna Tingkat Nasional	1999
6	Juara 1 MTQ XXXI Tingkat Provinsi Cabang Tafsir Bahasa Arab	2020
7	Juara 2 MTQ Se ASEAN Cabang 20 Juz	2020
8	Juara 1 Tafsir Bahasa Inggris MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
9	Juara 1 Tafsir Bahasa Indonesia MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022

10	Juara 1 Tafsir Bahasa Arab MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
11	Juara 1 Kaligrafih Naskah pada MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
12	Juara 1 Lomba Qiroatul Kutub Se Indonesia Timur	2022
13	Juara 1 Lomba Debat Bahasa Arab Se Indonesia Timur	2022

Dari data tersebut membuktikan bahwa, sekalipun pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, namun bisa juga bersaing dalam segala hal mulai tingkat kabupaten sampai tingkat internasional dan dari data tersebut masih banyak yang tidak tercantum disebabkan karena tidak adanya pendataan dari pihak pesantren dari tahun ke tahun data diatas diambil berdasarkan data yang di dapatkan di pesantren. Berikut juga peneliti temukan beberapa alumni yang diterima di Universitas Luar Negeri yang bersumber dari DA Kominfo (2022, 03 Juli)

**Tabel 1.14 Alumni Yang Mendapatkan Beasiswa
Luar Negri**

No	Nama	Diterima di Universiats	Tahun
1	Andi Abdu Razaq Darsa	UIM Madinah, Arab Saudi	2017
2	Nurul Ismi	Iniversitas Intemasional Afrika	2016
3	Mujaddid	Universitas King Kholid, Arab Saudi	2020
4	Fatih Al-Faruq	UIM Madinah, Arab Saudi	2019
5	Ahmad Wildan	UIM Madinah, Arab Saudi	2020
6	Saiful Haq	Universitas Qossim, Arab Saudi	2019
7	Indah Khairunnisa	Universitas Al- Azhar, Kairo Mesir	2016
8	Abu A'la Al Maududi	Universitas Al- Azhar, Kairo Mesir	2022
9	Muh. Taslim AS	UIM Madinah,	2020

		Arab Saudi	
10	Saad Bin Muchtar	UIM Madinah, Arab Saudi	2020
11	Aidil Fitrah	UIM Madinah, Arab Saudi	2021
12	Muh. Abu Rijal	UIM Madinah, Arab Saudi	2021
13	Maniyyul dabbar	UIM Madinah, Arab Saudi	2022
14	Ridwan Bahtiar	UIM Madinah, Arab Saudi	2022
15	Muh. Khanzalah	UIM Madinah, Arab Saudi	2022
16	Nur Ihsan	UIM Madinah, Arab Saudi	2022
17	Iyadh Nazih	UIM Madinah, Arab Saudi	2022
18	Muh. Kamal Ibrahim	UIM Madinah, Arab Saudi	2020
19	Ahmad Aslam Bahar	UIM Madinah, Arab Saudi	2022
20	Muh. Yusuf	Universitas King	2022

	Burhanuddin	Kholid, Arab Saudi	
21	Andi Rachmat R.	Universitas Majma'ah	2022
22	Andi Muh. Ihsan Yusuf	Universitas King Kholid, Arab Saudi	2022

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa alumni Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone mampu melanjutkan kuliah di luar negeri selain karena nikmat dari Allah, juga karena kemampuan mereka dalam berbahasa Arab dan Inggris. Selain data diatas beberapa alumni Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone juga sudah banyak yang diterima di Universitas temama di Indonesia melalui Jalur beasiswa seperti UGM, Lipia Jakarta, UNHAS dan sebagainya. Selain itu alumni-alumni juga sudah banyak yang menjadi orang sukses seperti dekan, kaprodi, kepala desa, pejabat pemerintah dan sebagainya hal ini juga membuktikan bahwa sekalipun tidak ada pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone akan tetapi mampu menjawab kebutuhan masyarakat atau pelanggan apatalagi jika pengembangan kurikulum dilaksanakan, maka tentu akan menghasilkan lulusan

yang lebih berkualitas. Andi Rachmat Ramadhani. (2022, 19 April). Wawancara pribadi.

Namun keberhasilan alumni-alumni mendapatkan beasiswa luar negeri, bukan hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, karena proses seleksi penerimaan beasiswa tersebut, tidak melalui tes lisan maupun tulisan, tapi hanya menyeter berkas pendaftaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni Nuryadin Sokku, beliau juga mantan Sekretris pimpinan menyebutkan bahwa:

“Prosedur pendaftaran beasiswa ke luar negeri cukup mengirimkan berkas atau melalui link pendaftaran yang tertera pada kampus, dan tidak ada tes, seperti tes tulis ataupun lisan.” Nuryadin Sokku. (2022, Februari 02). Wawancara pribadi.

Jadi, hal itu tidak bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan alumni dari hasil pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti, Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pengembangan

kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yaitu sebagai berikut:

1. Pesantren memiliki Sumber dana yang memadai, dengan memiliki sumber dana yang memadai, maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dapat mengembangkan kurikulum dengan mudah dengan cara: menambah tenaga pendidik dan kependidikan sesuai pada bidangnya dan juga menyediakan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung pengembangan kurikulum dan sebagainya.

“Sumber keuangan pesantren adalah dari dana BOS MTs, BOS SMA dan juga pembayaran Santri.” Zul Amri Fildanu. (2022, April 13). Wawancara pribadi.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa: Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar memiliki sumber pembiayaan dari:

- 1) Dana BOS SMA
- 2) Dana BOS MTs
- 3) Pembayaran Santri

Berikut biaya yang dibayar santri tahun 2021 yang bersumber dari Brosur pendaftaran pesantren (2021):

a) Santri Baru

- | | |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. Uang Pangkal | Rp. 10.000.000. |
| 2. Infaq Pembangunan Pesantren | Rp. 1.500.000. |
| 3. Buku Paket | Rp. 300.000. |
| 4. Iuran Bulanan | Rp. 700.000. |
| Total Keseluruhan | Rp. 12.500.000. |

b) Santri Lama

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Infaq Pembangunan Pesantren | Rp. 1.500.000. |
| 2. Buku Paket | Rp. 300.000. |
| 3. Iuran Bulanan | Rp. 700.000. |
| Total Keseluruhan | Rp. 2.500.000 |

Pada tahun pelajaran 2021-2022 jumlah keseluruhan santri Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar sebanyak 442, Berdasarkan data yang bersumber dari Kantor KMI (2022, 22 April). Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.15 Daftar Jumlah Santri

Kelas	Putra	Putri
Kelas 1	40	36
Kelas II	38	38
Kelas II Intensive	5	-
Kelas III	46	42
Kelas IV	30	42
Kelas IV Intensive	5	4
Kelas V	34	31
Kelas VI	22	29
Jumlah	220	222
Jumlah Keseluruhan	442	

Jika dihitung-hitung, sumber keuangan pesantren dalam setahun dapat dibagi menjadi 2: *pertama*: sumber keuangan tahunan: jumlah keseluruhan santri kelas 1 atau santri baru sebanyak 76 orang, jika dikali dengan total biaya pendaftaran masuk, maka 76 orang x Rp. 12.500.000 maka hasilnya adalah Rp. 950.000.000. Adapun untuk santri lama, jumlah keseluruhan 366 orang, jika dikali dengan total biaya tahunan, maka 366 orang x Rp. 2.500.000 maka hasilnya adalah Rp. 915.000.000. *kedua*: Sumber keuangan bulanan:

jumlah keseluruhan santri 442 orang, pembayaran bulanan setiap santri sebesar Rp. 700.000. jika dihitung maka $442 \text{ orang} \times 700.000$ maka hasilnya adalah Rp. 309.400.000. inilah pemasukan keuangan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar setiap bulannya, jika dijumlahkan selama 1 tahun maka pemasukan bulanan mencapai Rp. 3.712.800.000. sehingga total pemasukan keuangan pesantren tahun 2021-2022 sebesar: biaya pendaftaran masuk + biaya iuran tahunan + biaya iuran bulanan selama setahun atau $\text{Rp. } 950.000.000 + \text{Rp. } 915.000.000 + \text{Rp. } 3.712.800.000 = \text{Rp. } 5.577.800.000$.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa sumber keuangan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, cukup memadai dan menjadi modal besar bagi pesantren dalam mengembangkan kurikulum.

2. Pesantren memiliki kemampuan dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP, serta dapat menghadirkan lingkungan yang kondusif saat pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh informan Zul Amri Fildanu dalam wawancara dengan peneliti:

“Pada dasarnya pesantren mampu mengembangkan program-program yang

banyak, seperti program tahunan dan semester, program pengembangan silabus, I'dad atau persiapan sebelum mengajar. Karena keadaan lingkungan kita juga memungkinkan untuk itu.” Anwar Harum. (2022, 10 April). Wawancara pribadi.

Hal itu juga dibuktikan dengan banyaknya tenaga pendidik dari pengabdian pesantren, sehingga memudahkan setiap program yang di rencanakan pesantren, pengabdian pesantren pada hakikatnya belum memiliki pemikiran yang matang, akan tetapi jika dibimbing dan dikontrol dengan baik, maka, setiap program yang di rencanakan oleh pesantren akan terlaksana dengan baik pula.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum

Hal ini menjadi faktor terbesar yang menghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yaitu tidak adanya tenaga ahli, tenaga ahli sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan kurikulum, sekalipun terjadi

pengembangan kurikulum, akan tetapi tidak melibatkan tenaga ahli, maka pengembangan kurikulum yang dilakukan tidak akan tepat dan akurat. Dengan demikian, kemajuan program pendidikan memerlukan dukungan tenaga spesialis, baik spesialis pendidikan, spesialis program pendidikan, maupun spesialis di bidang yang diampu. Sehingga solusinya adalah pesantren harus merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang ahli dalam bidang pengembangan kurikulum (Sukmadinata, 2005).

Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, diungkapkan oleh kepala bagian pengajaran dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Diantar faktor penghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah tidak adanya tenaga yang ahli yang dimiliki pesantren dalam pengembangan kurikulum.” Zul Amri Fildanu. (2022, April 13). Wawancara pribadi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, tidak terstruktur dengan baik disebabkan karena pesantren tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang

pengembangan. Jadi wajar jika pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar nyaris tidak ada dan tidak terstruktur dan tidak terlaksana dengan baik.

2. Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu

Faktor ini juga menjadi salah satu penghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, karena tenaga pendidik adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas. Adapun solusinya, pesantren harus menambah tenaga pendidik dan kependidikan sesuai pada bidang yang diampu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala bagian pengajaran pesantren:

“Tenaga pengajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone masih sangat kurang, kebanyakan tenaga pengajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dari alumni yang baru selesai yang disebut dengan pengabdian. Beberapa dari mereka harus mengajarkan pelajaran-pelajaran umum yang mana mereka tidak ada kemampuan untuk mengajarkan materi

tersebut, sehingga terkadang materi diganti dengan menghafal Al-Quran” Zul Amri Fildanu. (2022, April 13). Wawancara pribadi.

3. Kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum

Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, kurangnya manajemen pesantren menyebabkan hambatan dalam mengembangkan kurikulum, maka keberadaan tenaga ahli dan tenaga pendidik yang berkompeten tidaklah memiliki arti yang bermakna. kuncinya adalah dimana ada kemauan maka di situ ada jalan. Sehingga solusinya, pesantren harus memanajemen setiap kegiatan-kegiatan, mulai dari konsepnya hingga pelaksanaanya.

keadaan keuangan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yang bersumber dari Kantir Administrasi pesantren dalam setahun mencapai Rp. 5.577.800.000. (Administrasi, 2021). Sehingga keadaan keuangan tersebut cukup memadai, dan menjadi modal besar bagi pesantren dalam mengembangkan kurikulum. Kurangnya manajemen tersebut, diungkapkan oleh Rahmat Ramadhani dalam wawancara dengan peneliti:

Seluruh bentuk perubahan kurikulum dalam hal ini aktifitas dan kegiatan dalam pondok, diatur oleh pimpinan pesantren. Tidak ada kepanitian khusus dalam perencanaan kegiatan, apalagi pengembangan kurikulum. Terkait mutu pesantren, tidak ada lembaga khusus yang menaunginya. Andi Rachmat Ramadhani. (2022, 19 April). Wawancara pribadi.

Dari hasil wawancara yang peneliti uraikan dan setelah melakukan pengecekan langsung dilapangan, maka peneliti menyimpulkan pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar terbagi menjadi:

1. Pengembangan kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kementrian Agama, pengembangan kurikulumnya mengikuti pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing naungan.
2. Pengembangan kurikulum kepesantrenan, yang terdiri dari:
 - a. Kurikulum pembelajaran, sampai saat ini, belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren.
 - b. Kurikulum keterampilan, terjadi pengembangan kurikulum namun tidak terstruktur dengan baik. pada program penghafalan al-Qur'an, terjadi pengembangan

kurikulum dari sistem penghafalan menyetor seluruh al-Qur'an selama 3 tahun dan proses pengulangan selama 3 tahun pula, karena sistem ini kurang maksimal, maka dilakukan pengembangan menjadi: setiap selesai menyetorkan hafalan 1 juz, maka tidak diperbolehkan melangkah ke juz selanjutnya jika 1 juz yang disetorkan sebelumnya belum mutkin, alhasil pada tahun 2021, terdapat 3 orang mampu menyetorkan hafalan 30 juz secara lancar dalam 1 kali duduk dan itu adalah jumlah yang sedikit. Adapun keterampilan bela diri dan pramuka, sampai saat ini belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren

3. Kurikulum Pengalaman dan Pendidikan Moral, terjadi pengembangan pada kegiatan kedisiplinan, dari hukuman pelanggaran berupa hukuman fisik menjadi hukuman berupa kegiatan yang mendidik.

Pengembangan kurikulum dari Perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kurikulum Kepesantrenan, jika direncanakan dengan baik, diorganisasikan, dilaksanakan serta dievaluasi

sesuai prosedur masing-masing, dan dilakukan penyesuaian antara ketiga kurikulum tersebut, maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang unggul, tidak hanya menghasilkan mutu yang unggul untuk duniawi, seperti: tenaga pengajar yang berkualitas, hasil belajar santri yang memuaskan, output serta outcome yang diharapkan masyarakat, akan tetapi dapat juga menghasilkan mutu yang unggul untuk ukhrawi seperti: penghafalan Al-Quran, pengamalan isi kandungannya, berbudi pekerti dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan maka peneliti menyimpulkan

1. Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terdiri dari kurikulum Pendidikan formal yang proses pengembangannya mengikuti kementerian yang menaunginya. sedangkan proses pengembangan kurikulum kepesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, sehingga hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, menghasilkan mutu yang tidak merata.
2. Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone kurang, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri, Karena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pesantren memiliki sumber dana yang memadai.
- 2) Pesantren memiliki kemampuan dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus, serta dapat menghadirkan lingkungan yang kondusif.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu.
- 3) Kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan, maka peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Dalam peningkatan mutu Pendidikan di pesantren dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat dan juga evaluasi dari hasil yang telah didapatkan, dari hasil itu kemudian dilakukan pengembangan kurikulum, diganti atau diubah. Namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada upaya yang dilakukan.
2. Dalam pengembangan kurikulum tidak akan berjalan dengan baik jika pesantren tidak terbuka dalam menerima saran dan kritikan, karena tanpa saran dan kritikan maka pesantren tidak akan mengetahui kekurangannya sehingga pengembangan kurikulum yang dilakukan tidak tepat.

C. Saran

1. Bagi pesantren agar terbuka dalam menerima masukan dan kritikan dari pelanggan baik, santri,

guru, wali santri maupun masyarakat, agar pengembangan kurikulum dilakukan dengan tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

2. Bagi pemerintah khususnya Kementrian Pendidikan agar melakukan akreditasi untuk pesantren, sekalipun pesantren bukan milik pemerintah. Hal demikian dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di negara, menghasilkan anak-anak muda yang berkualitas, religious dan bermartabat sesuai dengan amanat Pancasila dan juga agar pesantren terus melakukan pembenahan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1424). *Wiqfat Ma'a Ahadiisi Tarbiyati al-nabi Li Sohabatih*. Madinah: Jami'ah Al-Islamiyah -Al Munawwarah.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Aly, A. (2010). *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Iriantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (1993). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (II)*. Bandung: PT. Remaja Putra.
- Arikunto, S. (2006). *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pesantren Syafiiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Baba dan Ponorogo)*. Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dakir. (2004). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Faturrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Teras.
- Ghofir, A. (1993). *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: CV. Ramadhani.
- Hamalik, O. (2011a). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011b). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah, A. (2016). KAIDAH- KAIDAH DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN (Studi Tentang al-Amr Dan Al-Nahy Dalam Penafsiran Ayat-ayat yang Mengandung Hukum Dalam al-Qur'an). 8(2), 136–155.
- Hendyat, S. dan S. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hendyat, S. dan W. S. (1986). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia, U. P. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaluddin, J. (2016). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru

- Pendidikan Agama Islam). *Jumal Al-Qalam: Jumal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 14–23.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Judrah, M. (2014). Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia. *Jumal Al-Qalam: Jumal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1), 98–111.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.121>
- Kamisa. (2006). *Isu dan Kebijakan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Khosin. (2006). *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Ma'unah, B. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Maimun, A. dan A. Z. F. (2010). *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud. (2002). *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masykur, R. (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Moelong, L. J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moelong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet: XXVI). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakamya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya.
- Nasution, S. (2003). *Asas-Asas Kurikulum* (V). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyanto, B. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawirosentoro, S. (2004). *Filosofi Baru Tentang Menejemen Mutu Terpadu (Total Qualiti Menagement)*. Jakarta: Mubi Askara.
- Qomari, M. (2003). *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Remoasih, N. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multi Kasus Pada MTs.Ni 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat)*. Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Rusman. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Steentbrink, K. A. (1989). *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta, LP3ES.
- Sudjana, N. (1996). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D* (Cet: XIX). Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. (2005). *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, dalam A. Halim et. al. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sujadi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya* (Cet; III). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardjo, M. dan U. K. (2009). *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *pengembangan kurikulum Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdaarya.
- Sulthon, & Khusnuridilo. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta, Diva Pustaka.
- Suprayogo, I. (2007). *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi,*

dan Solusi Pembangunan Madrasah. Yogyakarta: Hikayat.

- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menejemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Kepala Sekolah Menyongsong.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, E. (2011). *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululaweng Malang).* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syamsir, S. (2017). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mi Al-Abrar Makassar. *Jumal Al-Qalam: Jumal Kajian Islam & Pendidikan*, 9(1), 123–138. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.256>
- Syarief, A. H. (1993). *Pengembangan Kurikulum.* Pasuruan: PT. Caroea Buana Indah.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2008). *Menejemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Askara.
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, (2003).
- Wahid, A. (1998). *Principles the Pesantren Education dalam Manfred Oepen and Wolfgang Karcher (eds) the Impact of Pesantren.* Jakarta: P3M.
- Wirosukarto, A. H. (1996). *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern.* Ponorogo: Gontor Press.
- Zaini, M. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi.* Yogyakarta: Teras.
- Zamakhsari, D. (1982). *Tradisi Pesantren Studi Tentang*

Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: P3M.

Zulfahnur Z., F., & Rosmid, R. (1987). *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Karuna Jakarta.

Zulkamain, Z. M. (2016). Pengaruh masyarakat sekitar Nabi S.A.W. terhadap keberadaan Hadis. *Jumal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.287>

LAMPIRAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator-indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Kurikulum Pesantren	• Menyebutkan bentuk kurikulum pesantren • Menjelaskan proses pengembangan Kurikulum pesantren • Menyebutkan Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan kurikulum	• Pimpinan Pesantren • Direktur Pengajaran (KMI) • Tenaga Pengajar • Alumni	• Wawancara • Dokumentasi	Pedoman Wawancara Dokumentasi
2	Mutu Pendidikan	• Menyebutkan Mutu Pendidikan yang ada di Pesantren	• Pimpinan Pesantren • Direktur Pengajaran (KMI) • Tenaga Pengajar • Alumni	• Wawancara • Dokumentasi	Pedoman Wawancara Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Informan: Pimpinan Pesantren)

A. Identitas Informan:

Nama : Dr. Muttaqien Sa'id, Lc., M.A.
 Pekerjaan/Jabatan : Pimpinan Pesantren
 Alamat : Jl. Andi cekele Desa Balle
 Nomor HP : 0812-4213-688

B. Naskah Wawancara

1. Kurikulum pembelajaran apa yang digunakan di pesantren?

Jawaban : Pesantren ini dinaungi oleh 2 kementerian, kementerian Pendidikan untuk SMA dan Kementerian Agama untuk MTs, dengan harapan agar para santri tidak berkecil hati masuk dipesantren karena mereka memiliki hak yang sama dengan sekolah pada umumnya

2. Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum ?

Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar tergantung pada bentuk kurikulum yang diterapkan, seperti pada kurikulum sekolah atau Pendidikan umum, proses pengembangannya mengacu pada kementerian yang menaunginya sementara pengembangan di kurikulum berbentuk pengalaman seperti kedisiplinan maka proses pengembangannya

mengikuti perkembangan zaman yang mana saat ini tidak lagi bentuk kekerasan, maka kedisiplinan tidak lagi menggunakan kekerasan, jadi sistem yang lama terus di kembangkan mengikuti zaman dengan menghilangkan bentuk kontak fisik atau kekerasan.

3. Bagaimana Proses Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone?

Jawaban : Pengembangan kurikulum yang kita lakukan melibatkan semua guru-guru, karena mereka semua terjun ke lapangan sehingga dibutuhkan pendapat-pendapat mereka sebelum pengembangan kurikulum ini kita putuskan baik kurikulum yang kaitannya dengan pembelajaran maupun kurikulum yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan di pesantren

4. Kapan pengembangan kurikulum dilakukan?

Jawaban : Pengembangan kurikulum di pesantren dilakukan pada saat proses kelulusan jika perencanaan yang kita lakukan di awal tidak sesuai dengan harapan pesantren maka akan dilakukan perbaikan kurikulum ada yang di ubah dan diganti tergantung hasil evaluasi Bersama tenaga pendidik dan pengasuhan santri.

5. Kurikulum apa yang dikembangkan saat ini?

Jawaban : semua kita kembangkan tapi untuk saat ini tahfidz, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone melakukan pengembangan kurikulum dalam program tahfizul Qur'an, yang sebelumnya hanya ditargetkan bisa mentasmi'kan hafalan 30 juz selama 3 tahun dan

kelas selanjutnya 3 tahun fokus muroja'ah diubah menjadi pemutkinan hafalan, santri yang tidak mutkin di juz 1 maka tidak diperkenankan lanjut di juz 2 dan seterusnya serta setiap mutkin 5 juz akan diberikan Ijazah atau sertifikat

6. Apakah santri hanya fokus menghafal saja? Atau ada pengembangan diri yang lain?

Jawaban : Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren yang tak hanya fokus pada hafalan Al-qur'an saja tidak hanya fokus pada pelajaran saja tapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki seperti memasak, olahraga, silat, pramuka, Latihan pidato, kecakapan berbahasa arab dan inggris ditambah lagi keterampilan bertukang dan juga Bertani. Sehingga wajar jika pesantren ini membayar tapi berkualitas

7. Apa tujuan pengembangan itu dilakukan ?

Jawaban : tujuan utama perumusan dan pengembangan kurikulum dilakukan agar mampu menghasilkan output atau lulusan yang beraqidah sahihah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif.

8. Bagaimana bentuk pengontrolan pada kurikulum kepesantrenan?

Jawaban : untuk pelajaran-pelajaran dikelas pengontrolannya dengan mengadakan ujian lisan, ujian

tulis dan juga praktek mengajar bagi santri akhir, Adapun dalam bidang tahfiz dengan mensima'kan hafalan dan ujian lisan pada akhir semester.

9. Bagaimana bentuk pengontrolan dalam pengembangan diri santri?

Jawaban: pengontrolan pada kegiatan ini dilakukan sesuai dengan minat dan bakat setiap santri, seperti pada kegiatan olahraga santri biasanya ikut kompetisi dan juga kegiatan-kegiatan yang lain yang bisa membuat bakat tersebut berkembang, jadi pesantren tidak menutup diri untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk ikut lomba di luar pesantren, juga pada kegiatan silat, santri diberikan kesempatan untuk ikut pelatihan-pelatihan diluar seperti kenaikan sabuk dan lain-lain.

10. Apa yang menjadi standar mutu pesantren?

Jawaban: Standar mutu pesantren yaitu: kemampuan santri dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan pesantren seperti: hafalan Al-Qur'an, standar minimal nilai yang harus dicapai, untuk naik pada kelas selanjutnya.

Informan



Dr. Muttaqien Sa'id, Lc., M.A.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Anwar Harum, Lc.
Pekerjaan/Jabatan : Pembina pesantren dan Direktur KMI
Alamat : Jl. Andi Cekele desa Balle
Nomor HP : 0823-4848-3223

B. Naskah Wawancara

1. Bagaimana Proses Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone?

Jawaban : Pengembangan kurikulum di pesantren ini tidak dilakukan begitu saja, tapi ada langkah-langkah yang dilakukan seperti membuat kurikulum, membuat perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan, setelah itu melaksanakan rencana tersebut, setelah melakukan rencana-rencana maka dievaluasi dan yang paling penting bahwa guru-guru yang diberikan Amanah wajib untuk mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik atau santri, sehingga ketika pesantren ingin melakukan pengembangan lagi maka itu bisa menjadi acuan.

2. Apa yang menjadi standar mutu pesantren?

Jawaban: Standar mutu pesantren mengacu kepada visi dan misi pesantren, visi dan misi itu sudah ada sejak pesantren didirikan, jadi, pesantren tidak merujuk kepada standar mutu yang telah ditetapkan pemerintah,

hal itu dikarenakan visi dan misi kita berbeda ,
sehingga standar mutu juga berbeda.

Informan

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' shape with a vertical line extending downwards from the center.

Anwar Harum, Lc.

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Informan: Tenaga Pendidik)

A. Identitas Informan:

Nama : Zul Amri Fildanu, S.H.
 Pekerjaan/Jabatan : Tenaga Pengajar dan Kela
 Bagian Pengajaran
 Alamat : Jl. Andi cekele desa Balle
 Nomor HP : 0822-9340-4878

B. Naskah Wawancara

1. Kurikulum apa yang digunakan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone?

Jawaban : Kurikulum yang kita terapkan disini adalah semua santri wajib berasrama dan berdisiplin, menghafal Al-Quran serta wajib berbahasa Arab dan Inggris sebagai Bahasa resmi Pesantren, Adapun kurikulum pembelajaran terdiri dari 3 hal pertama: kurikulum Gontor atau *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang mewajibkan santri mengabdikan selama 1 tahun jika sudah tamat, kedua: untuk tingkat menengah pertama kurikulum yang kita gunakan Kementerian Agama, ketiga: untuk tingkat menengah atas kurikulumnya Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Apa yang menjadi faktor penghambat kurikulum di pesantren

Jawaban : Diantar faktor penghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah tidak adanya tenaga yang ahli yang dimiliki pesantren dalam pengembangan kurikulum

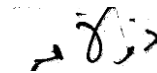
3. Apa yang menjadi standar mutu pesantren?

Jawaban: Standar mutu Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar belum jelas indikator-indikatornya, karena belum didapat panduannya secara tertulis dan juga belum ada Lembaga penjamin mutu yang pesantren miliki.

4. Apakah Tenaga Pendidik Sesuai dengan Kualifikasi pelajaran yang diampu?

Jawaban: Tenaga pengajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone masih sangat kurang, kebanyakan tenaga pengajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dari alumni yang baru selesai yang disebut dengan pengabdian. Beberapa dari mereka harus mengajarkan pelajaran-pelajaran umum yang mana mereka tidak ada kemampuan untuk mengajarkan materi tersebut, sehingga terkadang materi diganti dengan menghafal Al-Quran

Informan



Zul Amri Fildanu, S.H.

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Informan: Alumni)

A. Identitas Informan:

Nama : Nuryadin Sokku, Lc.
 Pekerjaan/Jabatan : Da'I / Alumni
 Alamat : Maros
 Nomor HP : 0812-4240-3834

B. Naskah Wawancara

1. Kurikulum apa yang digunakan di Pesantren dan bagaimana pengembangannya selama belajar?

Jawaban : Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, untuk tingkat SMA/MA kurikulumnya dinaungi oleh Kementrian Pendidikan Nasional, proses pengembangan kurikulum dan bentuk-bentuk yang lain semua mengikut Kementrian Pendidikan Nasional, jadi guru-guru dalam proses pengembangan kurikulum tergantung dari Kementrian Pendidikan Nasional sehingga Pesantren tidak memiliki banyak wewenang dalam pengembangan kurikulumnya.

2. Selama anda belajar di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, apakah kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

Jawaban: kurikulum yang diterapkan di pesantren ini sudah sesuai dengan perkembangan zaman atau

kebutuhan masyarakat baik kurikulum yang di ajarkan dikelas-kelas maupun kurikulum yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren. Sehingga santri atau peserta didik bisa terpenuhi kebutuhannya baik akhlaknya dalam arus globalisasi atau tuntutan zaman yang semakin modern

Informan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nuryadin Sokku'.

Nuryadin Sokku, Lc.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Ahmad Al Gazali, S.H.

Pekerjaan/Jabatan : Tenaga Pendidik dan
Pengasuhan santri

Alamat : Sinjai

Nomor HP : 0853-9981-3751

B. Naskah Wawancara

1. Bagaimana proses pembentuk mutu Pendidikan di pesantren yang dalam hal ini kedisiplinan santri?

Jawaban : Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone merupakan pesantren dengan sistem disiplin Gontor jika tidak heran jika pesantren ini sangat memperhatikan setiap pelanggaran-pelanggaran santri dan hukuman yang cocok, dahulu sebelum undang-undang perlindungan anak disahkan atau terbit maka setiap santri yang melanggar akan dipukul, tapi sejak undang-undang perlindungan anak disahkan atau terbit pola tersebut di tiadakan bahkan pengurus yang kedapatan memukul akan diberikan sanksi berat seperti dikeluarkan, diturunkan kelasnya dan lain sebagainya

2. Bagaimana bentuk pengontrolan kedisiplinan di pesantren?

Jawaban: pada kegiatan kedisiplinan pengontrolan terus dilakukan mulai dari kedisiplinan pengurus atau santri, setiap yang melanggar diberikan sanksi yang mendidik.

Informan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Al Gazali' in a stylized, cursive script.

Ahmad Al Gazali, S.H.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama : Andi Rachmat Ramadhani
Pekerjaan/Jabatan : Tenaga Pengajar dan Sekretaris
Pimpinan :
Alamat : Sinjai
Nomor HP : 0852-5548-7234

B. Naskah Wawancara

1. Apa yang menjadi dasar pengembangan kurikulum dilakukan di pesantren?

Jawaban : Biasanya pengembangan kurikulum dilakukan pada saat ada arahan dari pimpinan yang menceritakan kadaan pesantren-pesantren yang sudah maju, kemudian mengadopsi beberapa program-programnya. Jika ada masukan-masukan dari wali santri atau guru biasanya ditangguhkan karena belum ada bukti nyata yang bisa dilihat, kalau pesantren yang sudah menerapkan itu sudah ada yang bisa dilihat

2. Apa yang dilakukan oleh lulusan-lulusan pesantren?

Jawaban : lulusan-lulusan melanjutkan kuliah di luar negeri selain karena nikmat dari Allah, juga karena kemampuan mereka dalam berbahasa Arab dan Inggris. Selain data diatas beberapa alumni Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone juga sudah banyak yang diterima di Universitas temama di Indonesia melalui Jalur beasiswa seperti UGM, Lipia Jakarta,

UNHAS dan sebagainya. Selain itu alumni-alumni juga sudah banyak yang menjadi orang sukses seperti dekan, kaprodi, kepala desa, pejabat pemerintah dan sebagainya.

3. Apakah ada Lembaga penjamin mutu yang dimiliki pesantren?

Jawaban : tidak ada, Seluruh bentuk perubahan kurikulum dalam hal ini aktifitas dan kegiatan dalam pondok, diatur oleh pimpinan pesantren. Tidak ada kepanitian khusus dalam perencanaan kegiatan, apalagi pengembangan kurikulum. Terkait mutu pesantren, tidak ada lembaga khusus yang menaunginya

Informan,



A.Rachmat Ramadhani



INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS II, JL. SULTAN HASSANAH TERMINO 20 KAB. SINJAI, T. TELUKAN 085221318 ECODEPOS 92612

E-mail: info@iaimuhamsinjai.ac.id

Website: http://www.iaimuhamsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI RAN-PT SK NOMOR : 108/SK/RAN-PT/ALTA-EP/TAH/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 194.D4/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS PROGRAM STUDI PAI
PROGRAM PASCASARJANA

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Tesis mahasiswa Prodi PAI Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor penulisan Tesis dalam Surat Keputusan;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- f. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa:

Nama : **Ridwan**
 NIM : 200112013
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana
 Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone).

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nakla karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Islami, Progresif dan Kompetitif

Dipindai dengan CamScanner



Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 14 Rabiul Akhir 1443 M

: 20 November 2021 H



Dr. Anir Hamzah, M.Ag.
S.I.N.B.M. 946 012

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif

Dipindai dengan CamScanner



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
 KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 003.P12.4/III.3.AU/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 25 Jumadil Akhir 1443 H
 27 Januari 2022 M

Kepada Yth,
 Pimpinan PPI Darul Abrar
 di

Bone

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ridwan
 NIM : 200112013
 Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
 Semester : III (Tiga)

Akan mengadakan penelitian dengan judul:

"Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian yang berlokasi di PPI Darul Abrar.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Program Studi,

Dr. Akmal, M.Pd.I.
 NBM-1357007

Tembusan:

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs

Islami, Progresif, dan Kompetitif



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR
(YP4IDA)**

Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Alamat : Jl. Andi Cekele Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 89.L/DA/YP4IDA/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.
Jabatan : Pimpinan PPI Darul Abrar Bone
Alamat : Jl. Andi Cekele, Kec. Kahu, Kab. Bone

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ridwan
NIM : 200112013
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Sekolah/Univ : Program Magister Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

Telah selesai melakukan penelitian di PPI Darul Abrar Bone, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone selama 3 (Tiga) Bulan, terhitung mulai tanggal 20 Januari s/d 20 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/ Penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 21 April 2022

Mengetahui,
Pimpinan PPI Darul Abrar


Al-Ust. Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.





Proses Wawancara



Pengamatan Prose Belajar Mengajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ridwan
Tempat Tanggal Lahir : Tana Toraja, 23 Agustus 1997
Alamat : Jl. Pendidikan, Palattae, Kec.
Kahu. Kab. Bone
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Ayah : Baktiar
Nama Ibu : Nurhayati
Nama Istri : Andi Ismy Yuliartha, S.H.
Nama Anak : Ahmad Aydan Ridwan
Abdullah Ziyad Ridwan

B. Pendidikan Formal

- MIs Kaduaja Tana Toraja Tahun 2002-2008
- MTs Kaduaja Tana Toraja Tahun 2009-2011
- SMA Darul Abrar Tahun 2013-2015
- S1. STIBA Makassar(S.H) Tahun 2016-2020
- S1. KUSA Mesir(Lc) Tahun 2020- Sekarang
- S2. Syifa Al-Qulub Mesir(M.A.) Tahun 2020-Sekarang
- S2. IAIM Sinjai(M.Pd.) Tahun 2020-Sekarang

C. Pendidikan Non Formal

- Certified Leadership Asspciation (C.LA) Tahun 2021
- Certified Public Speaker (C.PS)Tahun 2021
- Certified School Speaker (C.SS)Tahun 2021
- Certified Public Relation (C.PR)Tahun 2021
- Certified Indonesian Journalist (C.IJ)Tahun 2022

D. Aktivitas & Organisani

- Administrasi Pesantren Darul Abrar Tahun 2015-Sekarang
- Ketua Divisi P2B STIBA Makassar Tahun 2017-2019
- Anggota HMJ STIBA Makassar Tahun 2018-2019
- Kepala Biro Suara Utama Kab. BoneTahun 2021 - Sekarang



Similarity Report ID: oid:30061:21924332

PAPER NAME
200112013

AUTHOR
RIDWAN



WORD COUNT
29829 Words

CHARACTER COUNT
193746 Characters

PAGE COUNT
152 Pages

FILE SIZE
2.0MB

SUBMISSION DATE
Sep 9, 2022 12:47 PM GMT+7

REPORT DATE
Sep 9, 2022 12:54 PM GMT+7

● **21% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 12% Submitted Works database

